

**STUDI TENTANG PERSEPSI DAN MINAT SISWA
KELAS VIII PADA PEMBELAJARAN ILMU *FARAID*
DI MTs MAZRO'ATUL HUDA, WONORENGGO,
KARANGANYAR, DEMAK TAHUN PELAJARAN
2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**ARINI SHOFIYANI
NIM : 113111040**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arini Shofiyani

NIM : 113111040

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**STUDI TENTANG PERSEPSI DAN MINAT SISWA KELAS
VIII PADA PEMBELAJARAN ILMU *FARAID* DI MTs
MAZRO'ATUL HUDA, WONORENGGO, KARANGANYAR,
DEMAK TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu dirujuk sumbernya.

Semarang, 30 November 2015

Pembuat Pernyataan,



Arini Shofiyani

NIM: 113111040



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan (024) 7601295
Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Studi tentang Persepsi dan Minat Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran Ilmu *Fara'id* di MTs Mazro'atul Huda, Wonorengo, Karanganyar, Demak Tahun Pelajaran 2015/2016**

Penulis : Arini Shofiyani
NIM : 113111040
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.
Semarang, 17/Desember 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Drs. H. Mustopa, M. Ag.

NIP. 19660314 200501 1002

Sekretaris Sidang

Dr. Widodo Suprivono, M. A.

NIP. 19591025 198703 1003

Penguji I,

Hj. Nur Asiyah, M. SI.

NIP. 19710926 199803 2002

Penguji II,

Hj. Nadhifah, M. SI.

NIP. 19750827 200312 2003

Pembimbing I

Dr. Ahwan Fanani, M. Ag.

NIP. 19780930 200312 1001

Pembimbing II

Drs. H. Karnadi, M. Pd.

NIP. 19680317 199403 1003



NOTA DINAS

Semarang, 30 November 2014

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Studi tentang Persepsi dan Minat Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran Ilmu *Faraiq* Di MTs Mazro'atul Huda, Wonorengo, Karanganyar, Demak Tahun Pelajaran 2015/2016**

Nama : Arini Shofiyani
NIM : 113111040
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : PAI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing I,



Dr. Ahwan Fanani, M. Ag.

NIP. 19780930 200312 1 001

NOTA DINAS

Semarang, 30 November 2014

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Studi tentang Persepsi dan Minat Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran Ilmu *Faraiq* Di MTs Mazro'atul Huda, Wonorengo, Karanganyar, Demak Tahun Pelajaran 2015/2016**

Nama : Arini Shofiyani
NIM : 113111040
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : PAI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing II



Drs. H. Karnadi, M.Pd.
NIP. 19680317 199403 1 003

ABSTRAK

Judul : **Studi tentang Persepsi dan Minat Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran Ilmu *Faraiḍ* Di MTs Mazro'atul Huda, Wonorengo, Karanganyar, Demak Tahun Pelajaran 2015/2016**

Penulis : Arini Shofiyani

NIM : 113111040

Penelitian ini membahas tentang persepsi dan minat siswa kelas VIII pada pembelajaran Ilmu *Faraiḍ* di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo, Karanganyar, Demak Tahun Pelajaran 2015/2016. Kajian ini dilatarbelakangi adanya hadits Rasulullah SAW yang menyuruh untuk mempelajari ilmu *Faraiḍ* dan mengajarkannya, karena ilmu tersebut akan dilupakan, dan merupakan ilmu yang mula-mula akan dicabut. Di beberapa Madrasah tingkat SLTP maupun SLTA, mata pelajaran yang membahas ilmu tersebut sudah dihapuskan dari kurikulum yang berlaku. Akan tetapi, di salah satu Madrasah Tsanawiyah, tepatnya di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo, Karanganyar, Demak, masih ada pembelajaran tentang ilmu *Faraiḍ*. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimanakah persepsi siswa Kelas VIII tentang pembelajaran ilmu *Faraiḍ* di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo, Karanganyar, Demak Tahun Pelajaran 2015/2016? (2) Seberapa tinggikah minat siswa Kelas VIII pada pembelajaran ilmu *Faraiḍ* di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo, Karanganyar, Demak Tahun Pelajaran 2015/2016? Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di MTs Mazro'atul Huda, Wonorengo, Karanganyar, Demak. Data diperoleh melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan semua data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

Kajian ini menunjukkan, bahwa berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang persepsi siswa, bahwa persepsi tersebut dibagi menjadi dua kriteria, yaitu cenderung positif dan cenderung negatif. Dari 90 siswa yang diteliti, terdapat 55,56% siswa mempunyai

persepsi cenderung positif, dan 44,44% siswa mempunyai persepsi cenderung negatif, dengan dalam setiap indikator, sebagai berikut : penafsiran tentang kegunaan dan pentingnya ilmu *Faraid* yang cenderung positif adalah 62,22% dan yang cenderung negatif adalah 37,78%, tanggapan tentang ilmu *Faraid* sebagai ilmu yang lebih dulu akan punah yang cenderung positif adalah 46,67%, dan yang cenderung negatif adalah 53,33%. Sedangkan penilaian tentang ilmu *Faraid* yang cenderung positif adalah 56,67%, dan yang cenderung negatif adalah 43,33%. Dari rincian tersebut, kemudian disimpulkan bahwa persepsi siswa kelas VIII pada pembelajaran ilmu *Faraid* di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo, Karangayar, Demak Tahun Pelajaran 2015/2016 termasuk dalam kategori cukup, yaitu berada pada interval 68 – 72 dengan nilai rata-rata 70,76 dan standar deviasi sebesar 5,5.

Minat siswa dalam setiap indikator juga dibagi menjadi dua kriteria, yaitu yaitu minat cenderung tinggi dan cenderung rendah. Secara keseluruhan, terdapat 40% siswa mempunyai minat cenderung tinggi, dan 60% siswa mempunyai minat cenderung rendah, dengan rincian setiap indikator sebagai berikut : partisipasi siswa dalam mempelajari ilmu *Faraid* yang cenderung tinggi adalah 50% dan yang cenderung rendah adalah 50%, keaktifan siswa di kelas yang cenderung tinggi adalah 41,11% dan yang cenderung rendah adalah 58,89%, perasaan senang ataupun tidaknya siswa dalam mempelajari ilmu *Faraid* yang cenderung tinggi adalah 46,67% dan yang cenderung rendah adalah 53,33%, dan ketertarikan siswa yang cenderung tinggi adalah 43,33% dan yang cenderung rendah adalah 56,67%. Dari rincian tersebut, kemudian disimpulkan bahwa minat Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran Ilmu *Faraid* di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo, Karangayar, Demak Tahun Pelajaran 2015/2016 termasuk dalam kategori cukup, yaitu berada pada interval 48 – 57 dengan nilai rata-rata 53,7 dan standar deviasi sebesar 9,48.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

| | | | |
|---|----|---|---|
| ا | a | ط | ṭ |
| ب | b | ظ | ẓ |
| ت | t | ع | ‘ |
| ث | ṣ | غ | g |
| ج | j | ف | f |
| ح | h | ق | q |
| خ | kh | ك | k |
| د | d | ل | l |
| ذ | ẓ | م | m |
| ر | r | ن | n |
| ز | z | و | w |
| س | s | ه | h |
| ش | sy | ء | ’ |
| ص | ṣ | ي | y |
| ض | ḍ | | |

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

أُو = au

أَي = a

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan pada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. yang diutus membawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi berjudul “Studi tentang Persepsi dan Minat Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran Ilmu *Faraid* di MTs Mazro'atul Huda, Wonorengo, Karanganyar, Demak Tahun Pelajaran 2015/2016 ” ini ditulis untuk memenuhi sebagian syarat guna mendapat gelar Sarjana Strata 1 pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Melalui skripsi ini, penulis banyak belajar sekaligus memperoleh pengalaman-pengalaman baru secara langsung, yang belum pernah diperoleh sebelumnya. Dan diharapkan pengalaman tersebut dapat bermanfaat di masa yang akan datang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, saran, motivasi dan do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang bapak Dr. H. Raharjo, M. Ed. St yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam bapak Drs. H. Mustopa, M. Ag.
3. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam ibu Hj. Nur Asiyah, M. SI.

4. Dosen Pembimbing bapak Dr. Ahwan Fanani, M. Ag. dan bapak Drs. H. Karnadi, M. Pd yang tidak pernah mengenal lelah dalam memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penulisan skripsi.
5. Para dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama menempuh studi di UIN Walisongo Semarang.
6. Bapak KH. Imam Taufiq dan ibu Nyai Hj. Arikhah beserta bapak K. H. Mukhyar Fanani dan ibu Nyai Hj. Tri Wahyu selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Be-9 yang telah banyak memberikan ilmu serta nasehat-nasehatnya.
7. Bapak Kyai Amnan Muqoddam dan Ibu Rofiqotul Makiyyah *Al Hafidhoh* beserta keluarga selaku pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang.
8. Kedua orang tuaku bapak Khadlirin dan ibu Mudakholah, kakakku Abdul Muis Amin, masku Abdul Muntholib dan adikku Afina Zida Amna tercinta yang tiada henti mendoakan dan mencurahkan cinta, kasih sayang, nasihat, serta motivasi untuk tetap bersemangat menggapai cita-cita.
9. Teman-teman seperjuangan PAI A angkatan 2011, khususnya mbak Intan, mbak Ummu, mbak Rovi, mbak Ifa, mbak Atik, mbak Fajaroh, mbak Anita, mbak No'or, mbak Fia dan teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaan, kekompakan, dan kerjasama kita selama ini.
10. Sahabat-sahabatku di PP. Darul Falah Be-9, khususnya di Asrama B-5 mbak Ida, mbak Eva, mbak Uzi, mbak Kokom, mbak Lida, Hanita, mbak Iim, Atmi, Tia, Uum, Wazi, dan Firoh, serta sahabat-sahabatku di PPTQ Al-Hikmah, terutama keluarga besar kamar *As-sa'adah* mbak Iela, mbak Maryam, mbak Nadia, dek Riska Tegal, Ummi, Rahma, Tyas, Nila, Vila, dek Elok, dan teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya. Terimakasih atas dorongan semangat, dan do'anya.

11. Semua pihak dan Instansi terkait yang telah membantu selama penulisan skripsi ini.

Bukanlah hal yang berlebihan apabila penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 30 November 2014
Penulis,

Arini Shofiyani

NIM. 113111040

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK | vi |
| TRANSLITERASI | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 6 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Persepsi Siswa..... | 8 |
| 1. Pengertian Persepsi | 8 |
| 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi..... | 11 |
| 3. Unsur-unsur persepsi..... | 15 |
| 4. Prinsip-prinsip Persepsi..... | 17 |
| 5. Indikator Persepsi Siswa MTs pada Pembelajaran Ilmu <i>Faraid</i> | 23 |
| B. Minat Siswa..... | 24 |
| 1. Pengertian Minat | 24 |
| 2. Ciri-ciri Minat | 28 |
| 3. Unsur-unsur Minat..... | 30 |
| 4. Indikator Minat Siswa MTs pada Pembelajaran Ilmu <i>Faraid</i> | 31 |
| C. Pembelajaran Ilmu <i>Faraid</i> | 33 |
| 1. Pengertian Pembelajaran..... | 33 |
| 2. Pengertian Ilmu <i>Faraid</i> | 36 |

| | |
|---|----|
| D. Kajian Pustaka..... | 47 |
| E. Kerangka Berfikir..... | 51 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 53 |
| B. Waktu dan Tempat Penelitian | 54 |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian | 55 |
| D. Variabel dan Indikator Penelitian | 55 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 57 |
| F. Teknik Analisis Instrumen | 59 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 65 |
| BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA | |
| A. Deskripsi Data Umum Penelitian | 75 |
| 1. Gambaran Umum MTs Mazro'atul Huda Wonorengo | 75 |
| a. Sejarah MTs Mazro'atul Huda Wonorengo..... | 75 |
| b. Visi dan Misi MTs Mazro'atul Huda Wonorengo..... | 78 |
| c. Asas dan Tujuan MTs Mazro'atul Huda Wonorengo..... | 79 |
| d. Struktur Kepengurusan..... | 80 |
| e. Fasilitas Pendidikan | 81 |
| f. Unit Aktifitas | 86 |
| 2. Gambaran Umum Pembelajaran Ilmu <i>Faraiḍ</i> di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo | 82 |
| a. Latar belakang Pembelajaran Ilmu <i>Faraiḍ</i> di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo..... | 82 |
| b. Pelaksanaan Pembelajaran ilmu <i>Faraiḍ</i> di MTs Mazro'atul Huda Wonorengg..... | 83 |
| B. Analisis Data..... | 92 |
| 1. Persepsi Siswa pada Pebelajaran Ilmu <i>Faraiḍ</i> | 87 |
| a. Analisis Pendahuluan | 87 |

| | |
|---|-----|
| b. Analisis Data Deskriptif Kuantitatif.. .. | 96 |
| 2. Minat Siswa pada Pembelajaran Ilmu <i>Faraid</i> . | 105 |
| a. Analisis Pendahuluan | 105 |
| b. Analisis Data Deskriptif Kuantitatif | 115 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 123 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 125 |
| B. Saran | 127 |
| C. Penutup | 128 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Analisis Validitas Uji Coba Angket Persepsi Siswa
- Tabel 3.2 Hasil Analisis Validitas Uji Coba Angket Persepsi Siswa
- Tabel 3.3 Analisis Validitas Uji Coba Angket Minat Siswa
- Tabel 3.4 Hasil Analisis Validitas Uji Coba Angket Minat Siswa
- Tabel 4. 1 Struktur Kepengurusan MTs Mazro'atul Huda Tahun Pelajaran 2014/2015
- Tabel 4.2 Jadwal Pembelajaran Ilmu *Faraiḍ* di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo
- Tabel 4.3 Penafsiran tentang Kegunaan dan Pentingnya Ilmu *Faraiḍ*
- Tabel 4.4 Tanggapan tentang Ilmu *Faraiḍ* sebagai Ilmu yang Lebih Dulu akan Punah
- Tabel 4.5 Penilaian tentang Ilmu *Faraiḍ*
- Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Skor Data X_1 (Persepsi siswa)
- Tabel 4.7 Kualitas Variabel X_1 (Persepsi Siwa pada Pembelajaran Ilmu *Faraiḍ*)
- Tabel 4.8 Partisipasi Siswa dalam Mempelajari Ilmu *Faraiḍ*
- Tabel 4.9 Keaktifan Siswa di Kelas
- Tabel 4.10 Perasaan senang ataupun tidaknya siswa dalam mempelajari ilmu *Faraiḍ*
- Tabel 4.11 Ketertarikan Siswa
- Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Skor Data X_2 (Minat siswa)
- Tabel 4.13 Kualitas Variabel X_2 (Minat Siwa pada Pembelajaran Ilmu *Faraiḍ*)

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Kriteria Persepsi Siswa
- Gambar 4.2 Histogram Frekuensi Persepsi Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran Ilmu *Faraiḍ*
- Gambar 4.3 Diagram Kriteria Hasil Persepsi Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran Ilmu *Faraiḍ*
- Gambar 4.4 Kurva Hubungan Mean, Median, dan Modus dalam Persepsi Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran Ilmu *Faraiḍ*
- Gambar 4.5 Kriteria Minat Siswa
- Gambar 4.6 Histogram Frekuensi Minat Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran Ilmu *Faraiḍ*
- Gambar 4.7 Diagram Kriteria Hasil Minat Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran Ilmu *Faraiḍ*
- Gambar 4.8 Kurva Hubungan Mean, Median, dan Modus dalam Minat Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran Ilmu *Faraiḍ*

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-------------|--|
| Lampiran 1a | Pedoman Angket Persepsi Siswa |
| Lampiran 1b | Pedoman Angket Minat Siswa |
| Lampiran 2 | Daftar Responden Uji Coba |
| Lampiran 3 | Angket Uji Coba |
| Lampiran 4 | Analisis Uji Validitas Persepsi Siswa |
| Lampiran 5 | Analisis Uji Reliabilitas Persepsi Siswa |
| Lampiran 6 | Analisis Uji Validitas Minat Siswa |
| Lampiran 7 | Analisis Uji Reliabilitas Minat Siswa |
| Lampiran 8a | Perhitungan Validitas Persepsi Siswa |
| Lampiran 8b | Perhitungan Reliabilitas Persepsi Siswa |
| Lampiran 9a | Perhitungan Validitas Minat Siswa |
| Lampiran 9b | Perhitungan Reliabilitas Minat Siswa |
| Lampiran 10 | Daftar Responden Penelitian |
| Lampiran 11 | Angket Penelitian |
| Lampiran 12 | Data Hasil Angket Persepsi Siswa |
| Lampiran 13 | Data Hasil Angket Minat Siswa |
| Lampiran 14 | Hasil Wawancara dengan Guru Ilmu <i>Faraid</i> |
| Lampiran 15 | Hasil Wawancara dengan Anak-Anak Kelas VIII |
| Lampiran 16 | Distribusi Nilai r Tabel |
| Lampiran 17 | Surat Izin Riset |
| Lampiran 18 | Surat Keterangan sudah Penelitian |
| Lampiran 19 | Sertifikat OPAK |
| Lampiran 20 | Piagam KKN |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu tentang hukum kewarisan (ilmu *faraiḍ*) termasuk salah satu aspek yang di atur secara jelas dalam al-Qur'an dan sunnah Rasul. Hal ini membuktikan bahwa masalah kewarisan cukup penting dalam agama Islam. Apalagi Islam pada awal pertumbuhannya telah mampu merombak tatanan atau sistem kewarisan yang berlaku pada masyarakat Arab jahiliyah.¹ Keberadaan orang-orang yang mempelajari dan mengajarkan agama Islam dan segala macam detail bagian-bagiannya, merupakan suatu keniscayaan. Selanjutnya masyarakat diharapkan dapat merealisasikannya dalam pembagian waris, karena semua orang akan menjalani kematian itu.²

Para Ulama menetapkan bahwa hukum mempelajari ilmu *faraiḍ* adalah *fardhu kifayah*, artinya kalau dalam suatu masyarakat atau perkampungan tidak ada yang mempelajari ilmu *faraiḍ* maka berdosa orang-orang di kampung itu. Akan tetapi

¹Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Kewarisan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2002), hlm. 14

²Ahmad Rofiq, *Fiqh Mawaris*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 6

jika ada yang mempelajari, walau hanya satu atau dua orang maka terlepaslah semuanya dari dosa.³

Kewajiban belajar dan mengajarkan tersebut dimaksudkan agar di kalangan kaum muslimin (khususnya dalam keluarga) tidak terjadi perselisihan-perselisihan disebabkan masalah pembagian harta warisan yang pada gilirannya akan melahirkan perpecahan atau keretakan dalam hubungan kekeluargaan kaum muslimin. Agama Islam menghendaki dan meletakkan prinsip adil dan keadilan sebagai salah satu sendi pembentukan dan pembinaan masyarakat.⁴

Adapun salah satu alasan mempelajari ilmu *faraid* atau ilmu waris karena ilmu *faraid* ini akan dicabut⁵, sebagaimana yang disebutkan dalam Hadits Nabi SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
تَعَلَّمُوا الْفَرَائِضَ وَعَلَّمُواهَا فَإِنَّهُ نِصْفُ الْعِلْمِ, وَهُوَ يُنْسَى, وَهُوَ أَوَّلُ شَيْءٍ
يَنْتَرَعُ مِنْ أُمَّتِي (أَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَهٗ)

³Moh. Muhibbin dan Abdul Wahid, *Hukum Kewarisan Islam sebagai Pembaruan Hukum Positif di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 10

⁴Suhrawardi K. Lubis dan Komis Simanjuntak, *Hukum Waris Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm.1

⁵ Mardani, *Hukum Kewarisan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 3

⁶ Abu Abbas Syihabuddin Ahmad bin Abu Bakar , *Zawaid Ibnu Majah*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Amaliah, 2010), hlm. 478

Dari Abu Hurairah r.a dia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: “pelajarilah oleh kalian ilmu *Faraiḍ* dan ajarkanlah ia, karena sesungguhnya ilmu *faraiḍ* itu separuh ilmu, dan ia akan dilupakan, dan ia adalah ilmu yang mula-mula akan di cabut dari umatku”.

Dari hadis tersebut dapat diketahui betapa pentingnya ilmu *faraiḍ* atau hukum waris itu sampai ditegaskan Rasulullah bahwa ilmu tersebut merupakan separuh ilmu. Adapun yang dimaksudkan dengan kalimat “separuh ilmu” ialah separuh ilmu dalam urusan pusaka dan yang berkenaan dengannya seperti washiyah, hibah, waqaf dan lainnya. Jadi, bukan separuh ilmu dari agama Islam. Adapun perkataan Rasulullah bahwa ilmu *faraiḍ* akan dilupakan orang dan akan tercabut dari umatnya itu, memang telah terbukti kalau kita perhatikan kepandaian orang-orang dahulu dibanding dengan orang-orang sekarang. Umat Nabi Muhammad SAW zaman sekarang sedikit sekali yang pandai ilmu *faraiḍ*, dibanding dengan yang pandai ilmu agama yang lain.⁷

Dalam hadits lain dikatakan:

أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا عَاصِمٌ عَنْ مُورِقِ الْعِجْلِيِّ قَالَ قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ تَعَلَّمُوا الْفَرَائِضَ وَاللَّحْنَ وَالسُّنَنَ كَمَا تَعَلَّمُونَ الْقُرْآنَ (اخرجه الدارمي)⁸

Telah mengabarkan kepada kami Yazid bin Harun, telah mengabarkan kepada kami ‘Ashim dari Muwarriq Al ‘Ijli

⁷A. Hasan, *Al Fara'id*, (Surabaya: Pustaka progressif, 2003), hlm. 2

⁸ Abdullah bin Abdurrahman bin al-Fadl bin Bahram bin Abdush Shomad At Tamimi As Samarakandi Ad-Daromi, *Sunan Ad-Darimi Juz 2*, (Dar Ihya'as Sunnah an Nabawiyah, tt), hlm. 341

ia berkata; Umar bin Khaṭṭab berkata; Pelajarilah *faraiḍ*, bahasa (Arab) dan sunnah sebagaimana kalian mempelajari Al Qur`an.

Hadits di atas menempatkan perintah untuk mempelajari dan mengajarkan ilmu *faraiḍ* sejalan dengan perintah untuk mempelajari dan mengajarkan al-Qur`an. Ini tidak lain dimaksudkan, untuk menunjukkan bahwa ilmu *faraiḍ* merupakan cabang ilmu yang cukup penting dalam rangka mewujudkan keadilan dalam masyarakat. Lagi pula tidak jarang dijumpai bahwa naluriiah manusia memiliki kecenderungan materialistik, serakah, tidak adil, dan kadang dengan mudah mengorbankan kepentingan orang lain demi memenangkan hak-haknya sendiri.⁹

Apa yang dikemukakan Rasulullah bahwa ilmu *faraiḍ* akan diangkat dan hampir saja ada dua orang bertengkar tentang pembagian pusaka, karena mereka berdua tidak menemukan seorang pun yang sanggup memfatwakan kepada mereka telah mendekati kenyataan. Sebab, dewasa ini sudah agak sulit untuk menemukan orang yang paham dan menguasai hukum waris.¹⁰

Sebagaimana dalam realitas masyarakat di zaman sekarang, bahwasannya ilmu *faraiḍ* sudah banyak dilupakan orang. Umat Islam yang telah jarang mempelajari ilmu *faraiḍ* membuat ilmu tersebut lama-kelamaan menjadi hilang ditelan zaman. Akan tetapi, di salah satu Madrasah Tsanawiyah, tepatnya

⁹ Rofiq, *Fiqh Mawaris...*, hlm. 7

¹⁰ Lubis dan Simanjuntak, *Hukum Waris Islam...*, hlm. 2

di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo, Karanganyar, Demak, masih ada pembelajaran tentang *ilmu faraiḍ* ini. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah ini.

Dalam penelitian ini, yang menjadi responden adalah siswa/siswi Kelas VIII MTs Mazro'atul Huda Wonorengo, Karanganyar, Demak. Tentunya, mereka memiliki persepsi dan minat yang berbeda-beda dalam mempelajari ilmu *faraiḍ*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana persepsi dan minat siswa pada pembelajaran ilmu *faraiḍ*.

Dari semua permasalahan-permasalahan di atas, penulis menyusunnya dalam laporan skripsi dengan judul “Studi tentang Persepsi dan Minat Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran Ilmu *Faraiḍ* di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo, Karanganyar, Demak Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai judul skripsi di atas, penulis membuat rumusan masalah yang akan dijadikan sebagai penuntun dalam langkah-langkah penulisan pada bab-bab berikutnya, adapun yang menjadi pokok-pokok permasalahan dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Bagaimanakah persepsi siswa Kelas VIII tentang pembelajaran ilmu *faraiḍ* di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo, Karanganyar, Demak Tahun Pelajaran 2015/2016?

2. Bagaimanakah minat siswa Kelas VIII pada pembelajaran ilmu *faraid* di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo, Karanganyar, Demak Tahun Pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Sesuai dengan latar belakang dan pokok permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa Kelas VIII tentang pembelajaran ilmu *faraid* di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo, Karanganyar, Demak Tahun Pelajaran 2015/2016.
- b. Untuk mengetahui bagaimana minat siswa Kelas VIII pada pembelajaran ilmu *faraid* di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo, Karanganyar, Demak Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Manfaat

Sebuah penelitian yang akan dilaksanakan harus diketahui terlebih dahulu apa manfaat penelitian tersebut dilaksanakan. Sesuai permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

a. Secara teoritis

- 1) Untuk menambah informasi, wawasan pemikiran, dan pengetahuan tentang pembelajaran Ilmu *faraiḍ*.
- 2) Untuk mengetahui perkembangan pendidikan Islam, khususnya pada pembelajaran ilmu *faraiḍ* di MTs Mazro'atul Huda, Wonorengo, Karanganyar, Demak.

b. Secara praktis

1) Guru

Untuk memotivasi guru dalam memberikan pengajaran, khususnya pada pembelajaran Ilmu *faraiḍ*.

2) Siswa

Untuk memberikan motivasi pada siswa agar lebih giat lagi dalam mempelajari ilmu *faraiḍ*.

3) Sekolah

Untuk memberikan motivasi agar tetap memasukkan ilmu *faraiḍ* ke dalam kurikulum, sehingga tidak menyebabkan ilmu ini cepat hilang karena masih dipelajari para siswa.

4) Penulis

Untuk memperkaya wawasan dalam rangka meningkatkan kualitas sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan (formal dan non formal).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi Siswa MTs pada Pembelajaran Ilmu *Faraid*

1. Pengertian Persepsi

Istilah persepsi berasal dari bahasa inggris “*perception*”, yang diambil dari bahasa latin “*perceptio*” yang berarti menerima atau mengambil.¹ Beberapa definisi persepsi menurut para ahli, antara lain sebagai berikut:

Menurut *Chaplin* yang dikutip oleh Desmita, persepsi adalah proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indra.² Sedangkan Selameto, berpendapat bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.³ Pendapat ini tidak bertentangan dengan pendapat sebelumnya, tetapi justru menjelaskan bahwa proses manusia dalam mengetahui dan

¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 117

² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*,... hlm. 117

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 102

mengenali suatu objek akan terjadi terus-menerus sehingga terbentuk hubungan antara manusia dengan lingkungannya.

Selanjutnya *Desiderato* dalam bukunya Nina W. Syam berpendapat bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁴ Pendapat ini menjelaskan bahwa persepsi merupakan kesimpulan ataupun penafsiran dari sebuah pengalaman. Pengalaman ini terbentuk dari hubungan yang terjadi terus-menerus antara manusia dengan lingkungannya (seperti yang dijelaskan pendapat sebelumnya) yang kemudian dapat menjadi sebuah kesimpulan.

Pengertian yang keempat dikemukakan oleh *Lerner* yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman, bahwa persepsi adalah batasan yang digunakan pada proses memahami dan menginterpretasikan informasi sensoris, atau kemampuan intelek untuk mencarikan makna dari data yang diterima oleh berbagai indra.⁵ Jika pendapat sebelumnya mengatakan bahwa persepsi berbentuk kesimpulan dan penafsiran, maka pendapat ini lebih jauh menjelaskan bahwa persepsi merupakan kemampuan berfikir manusia dalam

⁴Nina W. Syam, *Psikologi sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 3

⁵ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 114

menginterpretasikan penafsiran mereka dari pengalaman yang telah didapatkan.

Pendapat yang terakhir dijelaskan oleh Bimo Walgito, bahwa persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh manusia sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri manusia. Karena merupakan aktivitas yang *integrated*, maka seluruh pribadi, seluruh apa yang ada dalam diri manusia itu ikut aktif berperan dalam persepsi.⁶ Pendapat ini melengkapi pendapat sebelumnya, bahwa persepsi itu merupakan aktifitas yang *integrated*. Jadi, tidak hanya menyangkut kemampuan berfikir saja, tetapi seluruh yang ada dalam diri manusia seperti perasaan, pengalaman, kerangka acuan, dan aspek-aspek lain yang ada dalam individu akan ikut berperan dalam persepsi tersebut.

Berdasarkan atas hal tersebut, dapat dikemukakan bahwa dalam persepsi itu sekalipun stimulusnya sama, tetapi karena pengalaman tidak sama, kemampuan berfikir tidak sama, kerangka acuan tidak sama, adanya kemungkinan hasil persepsi antara individu satu dengan individu yang lain tidak sama. Keadaan tersebut memberikan gambaran bahwa persepsi itu memang bersifat individual.⁷

⁶ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi, 1994), hlm. 46

⁷ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial...*, hlm. 46

Menurut peneliti, definisi yang dikemukakan Chaplin, Selameto, Desiderato, Lerner dan Bimo Walgito tersebut di atas tidak bertentangan satu sama lain, tetapi justru saling melengkapi dari pendapat pertama sampai pendapat yang terakhir. Selanjutnya dari kelima pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa persepsi adalah tanggapan manusia mengenai suatu objek atau kejadian yang diinterpretasikan menurut pengalaman masing-masing individu sehingga melahirkan sudut pandang yang berbeda-beda sesuai dengan apa yang pernah dialaminya.

Adapun yang menjadi obyek persepsi dalam penelitian ini adalah pembelajaran ilmu *faraid* siswa Kelas VIII di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo, Karanganyar, Demak, Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja. Tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor itulah yang menyebabkan mengapa dua orang yang melihat suatu, mungkin memberi interpretasi yang berbeda tentang yang dilihatnya itu. Menurut *Kenneth E. Andersen* yang dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat, faktor yang sangat mempengaruhi persepsi adalah perhatian. Perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi

menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah.⁸

Menurut Bimo Walgito, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi individu, ada dua yaitu sebagai berikut:⁹

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Keadaan individu yang dapat mempengaruhi hasil persepsi datang dari dua sumber, yaitu yang berhubungan dengan segi kejasmanian, dan yang berhubungan dengan segi psikologis. Bila sistem fisiologisnya terganggu, hal tersebut akan berpengaruh dalam persepsi seseorang, sedangkan segi psikologis, antara lain mengenai perasaan, pengalaman, kemampuan berfikir, kerangka acuan, motivasi dan aspek-aspek lain yang ada dalam individu juga akan berpengaruh pada seseorang dalam mengadakan persepsi.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, yaitu faktor stimulus dan faktor lingkungan dimana persepsi itu berlangsung.

⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), cet. ke-10, hlm. 52

⁹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial...*, hlm. 46-47

Lingkungan atau situasi khususnya yang melatarbelakangi stimulus juga akan berpengaruh dalam persepsi, lebih-lebih bila objek persepsi adalah manusia. Stimulus dan lingkungan yang melatarbelakangi objek merupakan kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan. Individu sebagai faktor internal dan stimulus serta lingkungan sebagai faktor eksternal saling berinteraksi dalam individu untuk mengadakan persepsi.

Sedangkan Sondang P. Siagian, secara umum mengatakan terdapat tiga faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, diantaranya: diri orang yang bersangkutan, sasaran persepsi tersebut, dan faktor situasi.¹⁰

a. Diri orang yang bersangkutan

Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut berpengaruh seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman dan harapannya.

b. Sasaran persepsi tersebut

Sasaran itu mungkin berupa orang, benda atau peristiwa. Sifat-sifat sasaran itu biasanya

¹⁰ Sondang P Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 101

berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya. Misalnya, kehadiran seorang yang sangat cantik dan berpenampilan sangat mencolok akan lebih menarik perhatian dibandingkan dengan orang-orang yang biasa-biasa saja. Dengan kata lain, gerakan, suara, ukuran, tindak-tanduk dan ciri-ciri lain dari sasaran persepsi turut menentukan cara pandang orang yang melihatnya.¹¹

c. Faktor situasi

Persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi mana persepsi itu timbul perlu pula mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam penumbuhan persepsi seseorang. Misalnya, kehadiran orang yang memakai sarung, baju koko dan peci di masjid tidak akan mengherankan karena persepsi orang yang berada di masjid adalah untuk beribadah. Akan tetapi jika orang yang mengenakan pakaian tersebut sedang memanen padi di sawah, tentunya akan menarik perhatian, karena kehadirannya dengan cara demikian bukanlah hal yang lumrah.¹²

Mengenai pendapat tentang faktor-faktor pengaruh persepsi diatas, menurut peneliti, pendapat Bimo Walgito

¹¹ Siagian, *Teori Motivasi, ...* hlm. 103

¹² Siagian, *Teori Motivasi, ...* hlm. 105

tidak jauh berbeda dengan pendapat Sondang P. Siagian, hanya saja pendapat Bimo Walgito lebih bersifat umum dengan memandang dari dua sisi yakni internal dan eksternalnya, sedangkan Sondang P. Siagian cenderung spesifik dengan menyebutkan beberapa faktor-faktor pengaruh persepsi tanpa membeda-bedakan dari segi internal ataupun eksternalnya.

3. Unsur-unsur persepsi MTs pada Pembelajaran Ilmu *Faraiḍ*

Menurut Desmita, persepsi meliputi suatu interaksi rumit yang melibatkan setidaknya tiga komponen utama, yaitu seleksi, penyusunan, dan penafsiran.

- a. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap stimulus.

Dalam proses ini, struktur kognitif yang telah ada dalam kepala akan menyeleksi, membedakan data yang masuk dan memilih data mana yang relevan sesuai dengan kepentingan dirinya. Jadi, seleksi perseptual ini tidak hanya bergantung pada determinan-determinan utama dari perhatian, seperti intensitas (*intensity*), kualitas (*quality*), kesegeraan (*suddenness*), kebaruan (*novelty*), gerakan (*movement*), dan kesesuaian (*congruity*) dengan muatan kesadaran yang telah ada, melainkan juga

bergantung pada minat, kebutuhan-kebutuhan, dan nilai-nilai yang dianut.

- b. Penyusunan adalah proses mereduksi, mengorganisasikan, menata, atau menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam suatu pola yang bermakna.

Sesuai dengan teori Gestalt, manusia secara alamiah memiliki kecenderungan tertentu dan melakukan penyederhanaan struktur di dalam mengorganisasikan objek-objek perseptual. Oleh karena itu, sejumlah stimulus dari lingkungan cenderung diklasifikasikan menjadi pola-pola tertentu dengan cara-cara yang sama.

- c. Penafsiran adalah proses menerjemahkan atau menginterpretasikan informasi atau stimulus ke dalam bentuk tingkah laku sebagai respons.

Dalam proses ini, individu membangun kaitan-kaitan antara stimulus yang datang dengan struktur kognitif yang lama, dan membedakan stimulus yang datang untuk memberi makna berdasarkan hasil interpretasi yang dikaitkan dengan pengalaman sebelumnya, dan kemudian bertindak atau bereaksi. Tindakan ini dapat berupa tindakan tersembunyi (seperti: pembentukan pendapat, sikap),

dan dapat pula berupa tindakan terbuka atau perilaku nyata.¹³

Dari ketiga unsur persepsi diatas, mulai dari seleksi, penyusunan, dan penafsiran merupakan satu kesatuan dalam meletakkan suatu rangsangan sehingga menjadi suatu keseluruhan yang bermakna.

4. Prinsip-prinsip Persepsi

Ada beberapa prinsip persepsi. Riswandi menjelaskan bahwa prinsip-prinsip persepsi adalah sebagai berikut:

a. Persepsi terbentuk berdasarkan pengalaman

Pola perilaku manusia didasarkan pada persepsi mereka mengenai realitas sosial yang telah dipelajari. Persepsi manusia terhadap objek, atau kejadian, atau reaksi mereka terhadap hal-hal tersebut didasarkan pada pengalaman masa lalu mereka berkaitan dengan orang, objek, atau kejadian serupa. Ketiadaan pengalaman terdahulu dalam menghadapi suatu objek akan membuat seseorang menafsirkan objek tersebut hanya berdasarkan dugaan. Oleh karena itu manusia terbiasa merespon suatu objek dengan cara tertentu, manusia sering gagal mempersepsi

¹³ Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 121

perbedaan yang samar dalam suatu objek lain yang mirip.¹⁴

b. Persepsi bersifat selektif

Perhatian manusia pada suatu rangsangan merupakan faktor utama yang menentukan selektivitas tersebut. Ada dua faktor yang mempengaruhi perhatian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktor internalnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor biologis, seperti lapar, haus, dan sebagainya.
- 2) Faktor fisiologis, seperti tinggi, pendek, sakit, lelah, cacat fisik, dan sebagainya.
- 3) Faktor-faktor sosial budaya, seperti agama, etnis, pekerjaan, penghasilan/status sosial ekonomi, dan sebagainya.
- 4) Faktor psikologis, seperti keinginan, harapan, motivasi, dan sebagainya.

Sedangkan faktor-faktor eksternal perhatian adalah sebagai berikut:

- 1) Gerakan
Seperti organisme yang lain, manusia secara visual tertarik pada objek-objek yang bergerak. Manusia senang melihat huruf-huruf dalam

¹⁴ Riswandi, *Psikologi Komunikasi...*, hlm. 51

display yang bergerak menampilkan nama barang yang diiklankan. Pada tempat yang dipenuhi benda-benda mati, manusia akan tertarik hanya kepada tikus kecil yang bergerak.¹⁵

2) Intensitas

Suatu rangsangan yang intensitasnya menonjol akan menarik perhatian. Misalnya, seseorang yang bersuara keras, yang tubuhnya gemuk, yang kulitnya paling hitam, atau wajahnya paling cantik akan lebih menarik perhatian.

3) Kontras

Objek atau manusia yang penampilannya lain daripada yang lain (kontras) akan lebih menarik perhatian manusia. Misalnya, seorang wanita berjilbab akan menarik perhatian manusia jika ia berada ditengah-tengah wanita yang tidak berjilbab.

4) Kebaruan

Kebaruan merupakan unsur objek yang menimbulkan perhatian, misalnya, ketika melihat ada mahasiswa baru, ataupun ketika melihat teman bersama istri barunya di suatu acara.

¹⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi...*, hlm. 52

5) Perulangan objek

Suatu peristiwa yang berulang jelas lebih potensial untuk manusia perhatikan. Misalnya, iklan di televisi yang selalu ditayangkan secara berulang.

c. Persepsi bersifat dugaan

Oleh karena data yang diperoleh manusia mengenai objek adalah melalui panca indera yang bersifat tidak lengkap, maka persepsi merupakan proses pemikiran yang langsung meloncat pada kesimpulan. Contoh: ketika ada seseorang yang bertemu dengan laki-laki yang lengannya bertato, tampang sangar, rambut gondrong, dan tatapan matanya tajam, akan langsung menduga bahwa dia adalah preman.¹⁶

d. Persepsi bersifat evaluatif

Pada umumnya orang dalam kehidupan sehari-hari merasa bahwa apa yang mereka persepsikan adalah nyata. Mereka berpikir bahwa proses penerimaan dan penafsiran pesan sebagai sesuatu yang bersifat alamiah. Akan tetapi, kadangkala alat-alat indera manusia dan juga persepsi mereka tidak sesuai dengan realitas yang ada. Untuk itu, persepsi tidak ada yang pernah objektif.

¹⁶ Riswandi, *Psikologi Komunikasi...*, hlm. 52

e. Persepsi bersifat kontekstual

Suatu rangsangan dari luar harus diorganisir dalam diri manusia. Dari berbagai pengaruh yang ada dalam persepsi manusia, konteks merupakan pengaruh yang paling kuat. Konteks yang mengitari manusia ketika melihat tempat seseorang, suatu objek, atau suatu peristiwa yang sangat mempengaruhi struktur kognitif dan juga ekspektasi manusia, juga akan mempengaruhi persepsi. Konteks itu bisa bersifat fisik, tempat, lingkungan, sosial, dan psikologis.¹⁷

Menurut Krect dan Crutchfield yang dikutip oleh Nina W. Syam, mengemukakan beberapa prinsip persepsi secara struktural yang terkenal sebagai Teori Gestalt. Teori tersebut didasarkan pada dalil-dalil sebagai berikut:¹⁸

a. Persepsi bersifat selektif secara fungsional.

Berarti objek-objek yang mendapatkan tekanan dalam persepsi manusia biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.

b. Medan perseptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti.

Manusia mengorganisasikan stimuli dengan melihat konteksnya. Walaupun stimulus yang manusia terima

¹⁷ Riswandi, *Psikologi Komunikasi...*, hlm. 53

¹⁸ Nina W. Syam, *Psikologi sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), hlm. 3

itu tidak lengkap, manusia akan mengisinya dengan interpretasi yang konsisten dengan rangkaian stimuli yang manusia persepsi.

- c. Sifat-sifat perseptual dan kognitif dari substruktur ditentukan pada umumnya oleh sifat-sifat struktur secara keseluruhan. Jika individu dianggap sebagai anggota kelompok, semua sifat individu yang berkaitan dengan sifat kelompok akan dipengaruhi oleh keanggotaan kelompoknya dengan efek berupa asimilasi dan kontras.
- d. Objek atau peristiwa yang berdekatan dengan ruang dan waktu atau menyerupai satu sama lain, cenderung ditanggapi sebagai bagian dari struktur yang sama. Dalil ini umumnya betul-betul bersifat struktural dalam mengelompokkan objek-objek fisik, seperti titik, garis atau balok.

Kedua pendapat diatas tentang prinsip-prinsip persepsi saling melengkapi satu sama lain dan tidak bertentangan. Dan pendapat Riswandi lebih lengkap dengan adanya pengalaman masing-masing individu yang dapat membentuk persepsi.

5. Indikator Persepsi Siswa MTs pada Pembelajaran Ilmu *Faraiḍ*

Untuk mengukur persepsi siswa MTs pada pembelajaran ilmu *faraiḍ* digunakan tiga indikator sebagai berikut:

- a. Penafsiran tentang kegunaan dan pentingnya ilmu *faraiḍ*.

Penafsiran adalah proses menerjemahkan atau menginterpretasikan informasi atau stimulus ke dalam bentuk tingkah laku sebagai respons.¹⁹ Persepsi siswa MTs pada pembelajaran ilmu *faraiḍ* dapat dilihat dari bagaimana mereka menginterpretasikan ilmu *faraiḍ* terkait dengan kegunaan dan pentingnya ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penafsiran tersebut bisa cenderung bersifat positif ataupun negatif.

- b. Tanggapan tentang ilmu *faraiḍ* sebagai ilmu yang lebih dulu akan punah.

Diantara prinsip-prinsip persepsi adalah terbentuknya reaksi (tanggapan) terhadap hal-hal yang didasarkan pada pengalaman masa lalu mereka berkaitan dengan orang, objek, atau kejadian serupa.²⁰

¹⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 121

²⁰ Riswandi, *Psikologi Komunikasi...*, hlm. 52

Jadi, persepsi siswa juga bisa dilihat dari tanggapan mereka dalam memandang ilmu *faraiḍ* sebagai ilmu yang pertama kali akan punah.

c. Penilaian tentang ilmu *faraiḍ*

Diantara prinsip persepsi juga bersifat evaluatif (penilaian). Artinya, setiap orang dapat menilai suatu obyek sesuai dengan pola pikirnya, dan tidak akan bersifat obyektif, karena pola pikir manusia itu berbeda-beda.

B. Minat Siswa MTs terhadap Pembelajaran Ilmu *Faraiḍ*

1. Pengertian Minat

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.²¹ Definisi minat menurut para ahli antara lain sebagai berikut:

Menurut Selameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.²² Sedangkan menurut Sukardi dalam bukunya Ahmad Susanto, minat dapat diartikan sebagai

²¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 136

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya...*, hlm. 180

suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Kedua pendapat diatas, tidak saling bertentangan, justru memiliki kesamaan yang intinya bahwa minat merupakan rasa suka terhadap suatu hal.

Menurut Sardiman yang dikutip juga oleh Ahmad Susanto, minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.²³ Pendapat ini melengkapi pendapat sebelumnya, bahwa rasa suka bisa dikatakan sebagai minat apabila mempunyai hubungan dengan kepentingan seseorang.

Menurut *W.S. Winkel*, minat adalah “kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung

²³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 57

dalam bidang itu”.²⁴ Sedangkan *Elizabeth B. Hurlock* lebih rinci mengatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang. Semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan, semakin kuatlah minat tersebut. Sebaliknya minat akan padam bila tidak disalurkan.²⁵

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar itu, lama kelamaan timbullah minat terhadap sesuatu. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.²⁶ Pendapat ini lebih lengkap daripada pendapat-pendapat sebelumnya, bahwa

²⁴ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT Gramedia, 1986), hlm. 30

²⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, terj. Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1989), hlm. 114

²⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 56

minat berhubungan dengan rasa suka yang mendatangkan pada kepuasan.

Menurut peneliti, definisi yang dikemukakan Selameto, Sukardi, Sardiman, *W.S Winkel*, dan *Elizabeth B. Hurlock* tersebut di atas tidak bertentangan satu sama lain, tetapi justru saling melengkapi. Dari kelima pendapat tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat adalah suatu kesukaan ataupun ketertarikan seseorang terhadap sesuatu, yang dapat mendorongnya untuk melakukan aktifitas lebih giat serta dapat menimbulkan kepuasan.

Adapun yang menjadi obyek minat dalam penelitian ini adalah pembelajaran ilmu *faraiḍ* siswa Kelas VIII di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo, Karanganyar, Demak, Tahun Pelajaran 2015/2016.

Dari beberapa pendapat tentang definisi minat di atas, penulis mengambil indikator sebagai berikut:

- a. Partisipasi siswa dalam mempelajari ilmu *faraiḍ*.
- b. Keaktifan siswa di kelas.
- c. Perasaan senang ataupun tidaknya siswa dalam mempelajari ilmu *faraiḍ*.
- d. Ketertarikan siswa.

2. Ciri-ciri Minat

Ada beberapa ciri-ciri minat. *Elizabeth B. Hurlock* mengemukakan bahwa ciri-ciri minat ada tujuh, yaitu sebagai berikut:²⁷

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar.
Anak- anak tidak dapat mempunyai minat sebelum mereka siap secara fisik dan mental.
- c. Minat tergantung pada kesempatan belajar.
Kesempatan untuk belajar bergantung pada lingkungan dan minat, baik anak-anak maupun dewasa, yang menjadi bagian dari lingkungan anak. Dengan bertambah luasnya lingkup sosial, mereka menjadi tertarik pada minat orang di luar rumah yang mulai mereka kenal.
- d. Perkembangan minat mungkin terbatas.
Ketidakmampuan fisik dan mental serta pengalaman sosial yang terbatas membatasi minat anak. Anak yang cacat fisik misalnya, tidak mungkin mempunyai minat yang sama pada olahraga seperti teman sebayanya yang perkembangan fisiknya normal.

²⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak ...*, hlm. 115

e. Minat dipengaruhi budaya.

Anak-anak mendapat kesempatan dari orang tua, guru, dan orang dewasa lain untuk belajar mengenai apa saja yang oleh kelompok budaya mereka dianggap minat yang sesuai dan mereka tidak diberi kesempatan untuk menekuni minat yang dianggap tidak sesuai bagi mereka oleh kelompok budaya mereka.

f. Minat berbobot emosional.

Bobot emosional yang tidak menyenangkan akan melemahkan minat, dan bobot emosional yang menyenangkan akan memperkuat minat.

g. Minat berbobot egosentris.

Artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya. Misalnya, minat anak laki-laki pada matematika, sering berlandaskan keyakinan bahwa kepandaian dibidang matematika di sekolah merupakan langkah penting menuju kedudukan yang menguntungkan dan bergengsi di dunia usaha.²⁸

Dari beberapa ciri minat diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar, artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan

²⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak...* hlm. 115

prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

3. Unsur-unsur minat siswa MTs pada Pembelajaran Ilmu *Faraiq*.

Minat memiliki beberapa unsur. Diantara unsur-unsur minat yang dikemukakan oleh Muhammad Fatkhurrohman dan Sulistyorini adalah sebagai berikut:

a. Kognisi (menenal)

Minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju.

b. Emosi (perasaan)

Dalam partisipasi atau pengalaman tentang obyek yang dituju itu disertai oleh perasaan tertentu, seperti rasa senang, dan sebagainya.

c. Konasi (kehendak)

Dari kedua unsur sebelumnya, yakni kognisi dan emosi, maka selanjutnya akan diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk kegiatan seperti belajar, dan lain sebagainya.²⁹

Dari unsur-unsur minat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat seseorang adalah satu kesatuan dari pengetahuan tentang suatu objek yang kemudian

²⁹ Muhammad Fatkhurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 175

menimbulkan kesukaan terhadap objek tersebut, sehingga diwujudkan dalam bentuk hasrat atau keinginan untuk melakukan suatu aktifitas.

Adapun untuk mengukur minat seseorang ada beberapa metode yang bisa digunakan. Metode yang paling langsung yaitu hanya dengan bertanya pada seseorang mengenai apa yang menarik baginya. Metode lain untuk menentukan minat, meliputi pengamatan tingkah laku, seperti partisipasi, keaktifan pada berbagai kegiatan, dan sebagainya.³⁰

Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan dapat belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya.

4. Indikator Minat Siswa MTs pada Pembelajaran Ilmu *Faraiḍ*

Untuk mengukur minat siswa MTs pada pembelajaran ilmu *faraiḍ* digunakan empat indikaor sebagai berikut:

³⁰ Lewis R. Aiken dan Gary Groth Marnat, *Pengetesan dan Pemeriksaan Psikologi Jilid 2*, terj. Hartati Widiastuti, (Indonesia: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2009), hlm. 34

a. Partisipasi siswa dalam mempelajari ilmu *faraid*.

Partisipasi memiliki dua unsur yaitu keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan dan kemauan siswa untuk berinisiatif dan berkreasi dalam kegiatan. Minat dapat dilihat dari seberapa besar keterlibatan dan kemauan siswa dalam mengikuti pembelajaran ilmu *faraid*.

b. Keaktifan siswa di kelas.

Keaktifan yang dimaksud disini, yaitu aktif dalam bertanya, mencatat pelajaran, dan aktif memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Semakin siswa itu aktif dalam mengikuti pembelajaran ilmu *faraid*, semakin siswa tersebut berminat dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

c. Perasaan senang ataupun tidaknya siswa dalam mempelajari ilmu *faraid*.

Perasaan senang merupakan salah satu unsur adanya minat. Untuk itu, seberapa besar perasaan senang siswa pada pembelajaran ilmu *faraid* juga memengaruhi seberapa besar minat siswa tersebut.

d. Ketertarikan siswa.

Ketertarikan merupakan dasar terbentuknya minat siswa. Tertarik yang dimaksud disini, adalah memiliki perhatian yang lebih terhadap ilmu *faraid*.

Aritnya, ada suatu dorongan pada siswa yang menjadi alasan ketertarikannya terhadap ilmu *faraiḍ*.

C. Pembelajaran Ilmu *Faraiḍ* di MTs Mazro'atul Huda

1. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dua aktifitas belajar dan mengajar. Aktifitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh Guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM).³¹

Istilah pembelajaran berasal dari bahasa Inggris “*intruction*” yang dimaknai sebagai usaha yang bertujuan membantu orang belajar. Menurut pendapat Miarso yang dikutip oleh Nyayu Khodijah menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha tersebut dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan atau kompetensi dalam merancang

³¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar...*, hlm.19

dan atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan.³² Pendapat ini secara singkat menggambarkan bahwa pembelajaran adalah usaha pendidik atau orang dewasa lain untuk membuat pembelajar (peserta didik) dapat belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Menurut Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar.

Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru.³³

Jika pendapat pertama menjelaskan bahwa pembelajaran adalah usaha orang lain kepada peserta didik, pendapat ini lebih mengarah pada usaha yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri dalam melaksanakan proses belajar sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri.

Sedangkan E. Mulyasa mengemukakan bahwa:

Pembelajaran sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam

³² Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali pers, 2014), hlm. 175

³³ Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 8

interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.³⁴

Pendapat ketiga ini, lebih melengkapi pendapat-pendapat sebelumnya bahwa pembelajaran itu bisa terjadi karena adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya yang dapat menyebabkan perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, baik berasal dari faktor dirinya sendiri ataupun pengaruh dari lingkungannya.

Dari beberapa pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam berinteraksi kepada peserta didik agar peserta didik tersebut dapat mengalami perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

Dalam penggunaan sehari-hari, istilah pembelajaran sering kali disamakan dengan istilah pengajaran, padahal keduanya memiliki asal kata yang berbeda. Pembelajaran berasal dari kata dasar “belajar”, sedang pengajaran berasal dari kata dasar “mengajar”. Dengan demikian, istilah pembelajaran lebih berfokus pada proses belajar yang terjadi pada diri pembelajar, sedang istilah pengajaran lebih berorientasi pada proses mengajar yang dilakukan guru.³⁵

³⁴E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm.100

³⁵Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 176

2. Pengertian Ilmu *Faraiḍ*

Kata *الفَرَائِضُ* adalah jamak dari kata *فَرِيضَةٌ* yang terbentuk dari kata *الْفَرَضُ* yang artinya ukuran. Disebut demikian karena bagian warisan itu ditetapkan.³⁶ Ilmu *Faraiḍ*, diambil dari kata *mafrudha* yang terdapat dalam QS. an-Nisa':7 sebagai berikut:

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا (٧)^{3٧}

Bagi orang laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, dan bagi orang wanita ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bahagian yang telah ditetapkan.

Mafrudha pada ayat di atas diartikan bagian yang telah ditetapkan (bagian yang telah dipastikan kadarnya).³⁸

Para Fuqoha' menta'rifkan ilmu *faraiḍ* sebagai berikut:

عِلْمٌ يَعْرِفُ بِهِ مَنْ يَرِثُ وَمَنْ لَا يَرِثُ وَمِقْدَارُ كُلِّ وَارِثٍ وَكَيْفِيَّةُ التَّوْزِيعِ

Suatu ilmu untuk mengetahui orang yang menerima warisan, orang yang tidak dapat menerima warisan,

³⁶Imam An Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, terj. Misbah, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011), hlm. 130

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Juz 2*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 120

³⁸ Mardani, *Hukum Kewarisan Islam di Indonesia, ...* hlm. 2

kadar yang diterima oleh tiap-tiap ahli waris dan cara membaginya.

Atau dengan ibarat lain:

قَوَاعِدُ مِنَ الْفِقْهِ وَالْحِسَابِ يُعْرَفُ بِهَا مَا يَخْصُ كُلَّ ذِي حَقٍّ فِي التَّرِكَةِ
وَنَصِيبَ كُلِّ وَارِثٍ مِنْهَا

Beberapa Qaidah dari Fiqih dan Hisab untuk mengetahui secara khusus, semua yang mempunyai hak terhadap peninggalan orang yang meninggal dan bagian masing-masing ahli warisnya.³⁹

Menurut Muhammad Shaleh Abdul Aziz dalam kitab *Tashilul Faraiḍ*, beliau menyebutkan konsep tentang ilmu *faraiḍ* sebagai berikut:

حَدُّهُ : الْعِلْمُ بِقِسْمَةِ الْمَوَارِيثِ فِقْهًا وَحِسَابًا
مَوْضُوعُهُ : التَّرِكَاتُ وَهِيَ مَا يَخْلِفُهُ الْمَيِّتُ مِنْ أَمْوَالٍ وَحُقُوقٍ وَآخِثِصَاتٍ
ثَمَرَتُهُ : إِيْصَالُ كُلِّ وَارِثٍ مَا يَسْتَحِقُّهُ مِنَ التَّرِكَةِ وَمَنْ تَمَّ تَعْرِفُ أَهْمِيَّتَهُ وَحُكْمَهُ⁴⁰

Batasan-batasan ilmu *faraiḍ*: ilmu tentang bagian warisan di dalam fiqih berupa hitungan-hitungan.

Sasaran ilmu *faraiḍ*: harta peninggalan (tirkah), yaitu sesuatu yang berhubungan dengan mayit, baik berupa harta, hak-hak, dan ketentuan.

Hasil dari ilmu *faraiḍ*: sampainya suatu hak dari harta warisan kepada setiap ahli waris dan siapa saja yang memperolehnya, kemudian mengetahui pentingnya ilmu *faraiḍ* dan hukumnya.

³⁹ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Fiqhul Mawaris*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hlm. 118

⁴⁰ Muhammad Shaleh Abdul Aziz, *Tashil al-Faraiḍ*, (Mesir: Daru al-Kutub, tt), hlm. 7

Menurut *As-Syarbini* yang dikutip oleh Mardani, ilmu *faraid* yaitu ilmu yang berhubungan dengan pembagian harta warisan, pengetahuan tentang cara menghitung yang dapat menghasilkan pembagian harta warisan, dan pengetahuan tentang bagian-bagian yang wajib dari harta peninggalan untuk setiap orang yang berhak menerimanya.⁴¹

Menurut peneliti, pengertian ilmu *faraid* yang dikemukakan oleh para ahli diatas, saling berhubungan satu sama lain yang pada intinya mempunyai makna yang sama. Dari beberapa pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa definisi ilmu *faraid* adalah ilmu yang mengatur tentang pembagian harta orang yang telah meninggal kepada orang yang masih hidup (ahli warisnya) berdasarkan ketentuan syariat Islam (Al-Qur'an, As-sunnah, Ijma' Ulama', dan Ijtihad Ulama').

Faraid disebut juga *mawaris*. Ilmu *Mawaris* adalah kaidah-kaidah yang digunakan untuk mengetahui bagian yang diterima oleh setiap pihak yang berhak mendapatkan harta warisan.⁴² Menurut Hanin Muhammad Makhluf dalam kitab *Al-Mawaris Fi al-Syari'ati al-Islamiyah* :

⁴¹ Mardani, *Hukum Kewarisan Islam...*, hlm. 3

⁴² Abu Malik Kamal bin Sayyid Salim, *Fiqh Sunah untuk Wanita*, terj. Asep Sobari, (Jakarta: Al I'tishom Cahaya Umat, 2007), hlm. 815

المَوَارِيثُ: جَمْعُ مِيرَاثٍ. وَالْمُرَادُ بِهِ التَّرَكَةُ الَّتِي خَلَفَهَا الْمَيِّتُ وَوَرِثَتَهَا غَيْرُهُ.^{٤٣}

Mawaris adalah jamak dari *miraas*, persamaan dari *tirkah* (harta peninggalan) yang berhubungan dengan mayit dan orang yang mewarisinya.

Sedangkan dalam kitab *Ahkamu al-Mawaris baina al-Fiqh wa al-Qonun*, Muhammad Musthofa Salbi berpendapat bahwa ilmu *waris* adalah sebagai berikut:

وَعَرَفُوا عِلْمَ الْمِيرَاثِ بِأَنَّهُ: قَوَاعِدٌ مِنَ الْفِقْهِ وَالْحِسَابِ يَتَوَصَّلُ إِلَى مَعْرِفَةِ الْحُقُوقِ الْمُتَعَلِّقَةِ بِالتَّرَكَةِ وَنَصِيبِ كُلِّ وَارِثٍ مِنْهَا.^{٤٤}

Ketahuiilah bahwa ilmu waris adalah kaidah-kaidah fiqih dan hitungan untuk mengetahui hak-hak yang berhubungan dengan harta peninggalan (*tirkah*) dan bagian tiap-tiap ahli waris.

Jika ditelusuri secara seksama, antara kata *faraiḍ* dengan *mawaris* akan ditemukan perbedaan antara keduanya, baik dari segi ide maupun unsurnya. Ide yang terkandung dalam istilah *Faraiḍ* mengacu kepada format saham yang akan diterima ahli waris, diantaranya 1/2, 1/3, 1/4, 1/6, 1/8 dan 2/3. Sedangkan dalam *Mawarits* mengacu kepada sebab kewarisan dengan unsur utama ialah adanya pertalian darah atau kekerabatan, adanya ikatan perkawinan,

⁴³Hanin Muhammad Makhluḥ, *Al-Mawaris Fi al-Syari'ati al-Islamiyah*, (Mesir: Al-Madani, 1976), hlm. 9

⁴⁴ Muhammad Musthofa Salbi, *Ahkamu al-Mawaris baina al-Fiqh wa al-Qonun*, (Beirut: Daru al-nahdlatu al-arabiyah, 749 H), hlm. ٢٢

adanya hubungan perwalian (*wala'*), dan punya persamaan agama.⁴⁵

Menurut A. Kadir, aturan waris dalam Islam dinamakan *Al-Faraiḍ* dimaksudkan sebagai ketentuan-ketentuan dan bagian-bagian yang telah ditetapkan Allah dalam Al-Qur'an bagi orang-orang yang berhak menerimanya dengan ukuran saham yang sudah pasti. Disebut juga *Al-Mawaris* dimaksudkan sebagai pengadilan harta milik pewaris (seseorang yang telah wafat) kepada ahli warisnya (seseorang yang masih hidup) sesuai ukuran saham tertentu berdasarkan tatacara yang telah ditetapkan oleh nash tanpa adanya aqad terlebih dahulu.⁴⁶

Jadi, meskipun ilmu *faraiḍ* merupakan nama lain dari ilmu *mawaris*, kedua istilah tersebut mempunyai perbedaan dalam segi makna, ide, serta unsur-unsur yang terkandung didalamnya.

Diantara contoh-contoh materi dalam ilmu *faraiḍ* adalah sebagai berikut:

a. *Asbabul irṣi* dan *mawani 'ul irṣi*

1) *Asbabul irṣi* (sebab-sebab menerima warisan)

Dalam ketentuan hukum Islam, sebab-sebab untuk dapat menerima warisan ada tiga, yaitu:

⁴⁵A. Kadir, *Kunci Memahami Ilmu Faraiḍ Soal Jawab Hukum Waris Alternatif*, (Semarang: Fatwa Publishing, 2014), hlm. 60

⁴⁶A. Kadir, *Kunci Memahami Ilmu Faraiḍ...*, hlm. 59

- a) Nasab (pertalian darah)
 - b) Nikah (perkawinan)
 - c) Wala' (memerdekakan budak)
- 2) *Mawani'ul irsi* (sebab-sebab terhalangnya mendapat warisan)

Beberapa hal yang dapat menghalangi seseorang dalam mendapatkan warisan ada tiga, yakni:

- a) Berlainan Agama
Seorang Muslim tidak bisa mendapatkan warisan dari orang kafir, begitu juga sebaliknya.
- b) Pembunuhan
Pembunuh tidak berhak mendapat warisan dari pewaris yang dibunuhnya.
- c) Perbudakan
Budak dinyatakan menjadi penghalang mewarisi, karena status dirinya dipandang tidak cakap hukum.

b. *Ashab Furuḍ*

Pada umumnya ahli waris *ashab furuḍ* adalah perempuan, sementara ahli waris laki-laki menerima bagian sisa (*Aṣobah*), kecuali bapak, kakek, dan suami. Adapun bagian-bagian yang diterima oleh *ashab furuḍ* adalah sebagai berikut:

- 1) Anak perempuan, berhak menerima bagian:
 - a) $\frac{1}{2}$ jika seorang, tidak bersama anak laki-laki.
 - b) $\frac{2}{3}$ jika dua orang atau lebih, tidak bersama dengan anak laki-laki.
- 2) Cucu perempuan garis laki-laki, berhak menerima bagian:
 - a) $\frac{1}{2}$ jika seorang, tidak bersama cucu laki-laki.
 - b) $\frac{2}{3}$ jika dua orang atau lebih, tidak bersama dengan cucu laki-laki.
 - c) $\frac{1}{6}$ jika bersama seorang anak perempuan. Tidak ada cucu laki-laki. Jika anak perempuan dua atau lebih maka tidak akan mendapatkan warisan.
- 3) Ibu, berhak menerima bagian:
 - a) $\frac{1}{3}$ jika tidak ada anak atau cucu, atau saudara dua orang atau lebih.
 - b) $\frac{1}{6}$ jika ada anak atau cucu atau bersama dua orang saudara atau lebih.
 - c) $\frac{1}{3}$ sisa, dalam masalah *gharrawain*, yaitu apabila ahli waris yang ada terdiri dari suami atau istri, ibu dan bapak.
- 4) Bapak, berhak menerima bagian:
 - a) $\frac{1}{6}$ jika ada anak laki-laki, atau cucu laki-laki garis laki-laki.

- b) $\frac{1}{6}$ +sisanya, jika bersama anak perempuan, atau cucu perempuan garis laki-laki.

Jika bapak bersama ibu, maka:

- a) Masing-masing menerima $\frac{1}{6}$ jika ada anak, cucu, atau saudara dua orang atau lebih.
 - b) $\frac{1}{3}$ untuk ibu, bapak menerima sisanya, jika tidak ada anak, cucu atau saudara dua orang atau lebih.
 - c) $\frac{1}{3}$ untuk ibu, dan bapak sisanya setelah diambil untuk ahli waris suami dan istri.
- 5) Nenek, jika tidak *mahjub* berhak menerima bagian:
- a) $\frac{1}{6}$ jika seorang.
 - b) $\frac{1}{6}$ dibagi rata apabila nenek lebih dari seorang dan sederajat kedudukannya.
- 6) Kakek, jika tidak *mahjub*, berhak menerima bagian:
- a) $\frac{1}{6}$ jika bersama anak laki-laki atau cucu laki-laki garis laki-laki.
 - b) $\frac{1}{6}$ +sisanya, jika bersama anak atau cucu perempuan garis laki-laki tanpa ada anak laki-laki.
 - c) $\frac{1}{6}$ atau *muqasamah* (bagi rata) dengan saudara sekandung atau seayah, jika tidak ada ahli waris lain.
- 7) Saudara perempuan sekandung, jika tidak *mahjub* berhak menerima bagian:

- a) $\frac{1}{2}$ jika seorang, tidak bersama saudara laki-laki seayah.
 - b) $\frac{2}{3}$ jika dua orang atau lebih, tidak bersama saudara laki-laki sekandung.
- 8) Saudara perempuan seayah, jika tidak *mahjub* berhak menerima bagian:
- a) $\frac{1}{2}$ jika seorang dan tidak bersama saudara laki-laki seayah.
 - b) $\frac{2}{3}$ jika dua orang atau lebih tidak bersama saudara laki-laki seayah.
 - c) $\frac{1}{6}$ jika bersama dengan saudara perempuan sekandung seorang.
- 9) Saudara seibu, baik laki-laki atau perempuan kedudukannya sama. Apabila tidak *mahjub*, saudara seibu berhak menerima bagian:
- a) $\frac{1}{6}$ jika seorang.
 - b) $\frac{1}{3}$ jika dua orang tau lebih.
 - c) Bergabung menerima bagian $\frac{1}{3}$ dengan saudara sekandung, ketika bersama-sama dengan ahli waris suami dan ibu.
- 10) Suami, berhak menerima bagian:
- a) $\frac{1}{2}$ jika istrinya yang meninggal tidak mempunyai anak dan cucu.
 - b) $\frac{1}{4}$ jika istrinya yang meninggal mempunyai anak atau cucu.

11) Istri, berhak menerima bagian:

- a) $\frac{1}{4}$ jika suami yang meninggal tidak mempunyai anak atau cucu.
- b) $\frac{1}{8}$ jika suami yang meninggal mempunyai anak atau cucu.

c. *Aşobah*

Aşobah adalah bagian sisa setelah diberikan kepada ahli waris *aşhab furud*. Sebagai ahli waris penerima bagian sisa, ahli waris *aşobah* terkadang menerima bagian banyak (seluruh harta warisan), terkadang menerima bagian sedikit, tetapi terkadang tidak menerima bagian sama sekali, karena telah habis diberikan kepada ahli waris *aşhab furud*. Adapun macam-macam ahli waris *aşobah* ada tiga macam, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Aşobah bi nafsih*, yaitu ahli waris yang kedudukan dirinya sendiri berhak menerima bagian *aşobah*. Ahli waris kelompok ini semuanya laki-laki, kecuali *mu'tiqah* (perempuan yang memerdekakan budak), yaitu:
 - a) Anak laki-laki
 - b) Cucu laki-laki dari garis laki-laki
 - c) Bapak
 - d) Kakek
 - e) Saudara laki-laki sekandung

- f) Saudara laki-laki seayah
 - g) Anak laki-laki saudara laki-laki sekandung
 - h) Anak laki-laki saudara laki-laki seayah
 - i) Paman sekandung
 - j) Paman seayah
 - k) Anak laki-laki paman sekandung
 - l) Anak laki-laki paman seayah
 - m) *Mu'tiq* dan atau *mu'tiqah*.
- 2) *Aşobah bi al-ghair*, yaitu ahli waris yang menerima bagian sisa karena bersama-sama dengan ahli waris lain yang telah menerima bagian sisa. Apabila ahli waris penerima tidak ada, maka ia tetap menerima bagian *furuđul muqaddarah*. Diantara ahli waris penerima *Aşobah bi al-ghair* adalah sebagai berikut:
- a) Anak perempuan bersama dengan anak laki-laki.
 - b) Cucu perempuan garis laki-laki bersama cucu laki-laki garis laki-laki.
 - c) Saudara perempuan sekandung bersama saudara laki-laki sekandung.
 - d) Saudara perempuan seayah bersama dengan saudara laki-laki seayah.
- 3) *Aşobah ma'a al-ghair*, yaitu ahli waris yang menerima bagian sisa karena bersama-sama

dengan ahli waris lain yang tidak menerima bagian sisa. Ahli waris yang menerima bagian *Aṣobah ma'a al-ghair* antara lain sebagai berikut:

- a) Saudara perempuan sekandung (seorang atau lebih) bersama dengan anak perempuan atau cucu perempuan garis laki-laki (seorang atau lebih).
- b) Saudara perempuan seayah (seorang atau lebih) bersama dengan anak atau cucu perempuan (seorang atau lebih).

D. Kajian Pustaka

Kajian penelitian yang relevan penting untuk disajikan sebagai bahan pertimbangan terhadap penelitian yang penulis lakukan. Selain itu juga untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan masing-masing. Tidak kalah penting dari hal tersebut adalah untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama atau hampir sama dari seseorang, baik berupa buku, skripsi, ataupun bentuk tulisan lainnya. Berikut akan dipaparkan tulisan atau hasil penelitian yang relevan dengan penelitian penulis antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ajmain Bin Safar dan Halimatul Ashiken Binti Othman. Mahasiswa dari Universitas Teknologi Malaysia, fakultas Pendidikan yang berjudul *Persepsi Pelajar Universiti Teknologi Malaysia*

terhadap Ilmu *Faraid*.⁴⁷ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengakui bahwa ilmu *faraid* penting dalam kehidupan untuk menstabilkan institusi kekeluargaan. Selain itu, ilmu *faraid* juga dapat menghindari salah faham dan pertikaian di kalangan ahli waris yang akan menimbulkan putusnya silaturahmi dan memorak-porandakan institusi keluarga.

2. Penelitian Yang Dilakukan Oleh Pasnelyza Karani. Mahasiswi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang tahun 2010 yang Berjudul *Tinjauan Ahli Waris Pengganti Dalam Hukum Kewarisan Islam Dan Hukum Kewarisan KUH Perdata*.⁴⁸ Hasil dari penelitian ini menerangkan bahwa sistem ahli waris pengganti dalam kedua hukum kewarisan, hukum kewarisan Islam dan hukum kewarisan KUH Perdata terjadi apabila orang yang menghubungkannya kepada pewaris sudah meninggal dunia terlebih dahulu dari pewaris, dan haruslah mempunyai hubungan nasab (pertalian darah) yang sah dengan pewaris.

Perbandingan ahli waris pengganti dalam kedua sistem hukum diatas yaitu sama-sama menggantikan

⁴⁷ Ajmain Bin Safar & Halimatul Ashiken Binti Othman, “Persepsi Pelajar Universiti Teknologi Malaysia Terhadap Ilmu Faraid” *Artikel*, Malaysia: Universiti Teknologi)

⁴⁸ Pasnelyza Karani , “Tinjauan Ahli Waris Pengganti Dalam Hukum Kewarisan Islam Dan Hukum Kewarisan KUH Perdata” *Tesis*, (Semarang: Program Studi Magister Kenotariatan, 2010)

kedudukan ahli waris yang lebih dahulu meninggal dari pewaris. Juga terdapat perbedaan diantaranya dalam hukum kewarisan bagian Islam, bagian yang diterima ahli waris pengganti tidak sama persis dengan bagian yang seharusnya diterima ahli waris yang digantikannya, ahli waris pengganti dalam garis kebawah, ke atas, ke samping sedangkan dalam hukum kewarisan Perdata bagian yang diterima sama dan ahli waris pengganti tidak ada untuk garis ke atas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hiksyani Nurkhadijah. Mahasiswa Universitas Hasanuddin, Fakultas Hukum, Bagian Hukum Keperdataan Makassar tahun 2013 yang berjudul *Sistem Pembagian Harta Warisan Pada Masyarakat Ammatowa Di Kabupaten Bulukumba*.⁴⁹ Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan dua cara, yakni metode penelitian kepustakaan dan lapangan yang terdiri dari wawancara dan observasi di lapangan. Data yang dipergunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan dengan menggunakan teknik wawancara, serta data sekunder yang berupa studi kepustakaan. Analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif dengan penarikan kesimpulan secara deskriptif.

⁴⁹Hiksyani Nurkhadijah, "Sistem Pembagian Harta Warisan Pada Masyarakat Ammatowa Di Kabupaten Bulukumba", *Skripsi*, (Makassar: Fakultas Hukum, 2013)

Hasil penelitian yang diperoleh adalah sistem kekerabatan masyarakat *Ammatoa* menganut sistem keturunan Parental, yaitu dimana garis keturunan yang diambil dari kedua belah pihak ayah maupun ibu. Sistem keturunan ini sangat berpengaruh pada sistem pembagian warisan nantinya. Sistem pembagian harta warisan pada masyarakat *Ammatoa* terbagi atas 2, sistem pembagian warisan secara kolektif bergilir (bersama-sama) dimana hasil dan pengelolaannya dilakukan secara bergilir sesuai dengan garis keturunan sebagaimana ajaran *Pasang ri Kajang* yang menjadi pedoman masyarakat *Ammatowa*.

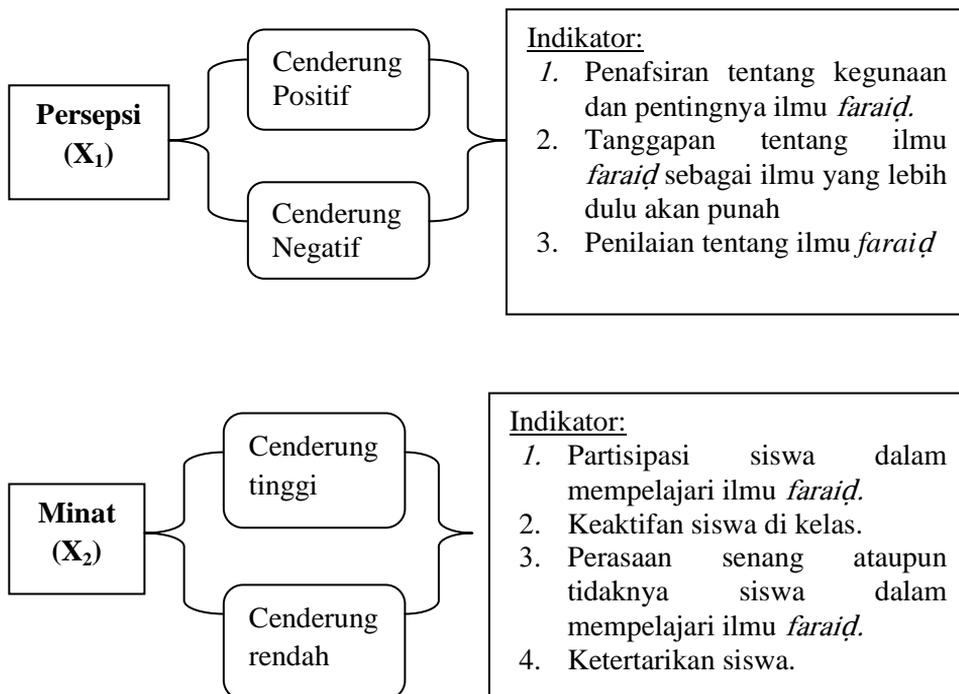
Namun, sistem kolektif ini hanya dikhususkan dalam pembagian harta warisan berupa tanah dan rumah, tanah yang di wariskan secara kolektif bergilir hanya kepada ahli waris laki-laki saja, rumah diwariskan secara kolektif bergilir kepada semua ahli waris, sedangkan untuk perhiasan dibagikan secara individual kepada ahli waris perempuan saja. Dimana harta warisan tersebut tidak dapat di jual kepada orang lain selain kerabat yang tinggal di dalam satu wilayah dengan ahli waris.

Dari beberapa kajian pustaka di atas, maka penulis berkesimpulan bahwa skripsi-skripsi diatas sama-sama membahas tentang masalah kewarisan, akan tetapi belum

pernah ada secara khusus penelitian yang membahas tentang kajian “Studi tentang Persepsi dan Minat Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran Ilmu *Faraid* di MTs Mazro’atul Huda Wonorengo, Karangayar, Demak Tahun Pelajaran 2015/2016. Untuk itulah penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini.

E. Kerangka Berfikir

Di bawah ini penulis rumuskan kerangka berpikir untuk diarahkan pada sasarnya secara kronologis, sistematis dan analogis. Untuk lebih jelasnya maka dapat ditunjukkan dengan diagram sebagai berikut:



Dalam diagram tersebut, dapat dijelaskan bahwa persepsi siswa dibagi menjadi dua kategori, yaitu cenderung positif, dan cenderung negatif. Di dalam memperoleh data tentang persepsi siswa, penulis menggunakan tiga indikator, yaitu penafsiran tentang kegunaan dan pentingnya ilmu *faraiḍ*, tanggapan tentang ilmu *faraiḍ* sebagai ilmu yang lebih dulu akan punah, dan penilaian tentang ilmu *faraiḍ*. Sedangkan minat dibagi menjadi dua kriteria, yaitu cenderung tinggi dan cenderung rendah. Dalam memperoleh data tentang minat siswa, penulis menggunakan empat indikator, yaitu partisipasi siswa dalam mempelajari ilmu *faraiḍ*, keaktifan siswa di kelas, perasaan senang ataupun tidaknya siswa dalam mempelajari ilmu *faraiḍ* dan ketertarikan siswa.

Penulis terlebih dahulu menganalisis persepsi dan minat siswa dalam setiap indikator tersebut. Selanjutnya, penulis menganalisis data secara keseluruhan dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan mencari mean, median, modus, *range*, simpangan baku, dan koefisien varians. Dan langkah terakhir yaitu menentukan kualitas masing-masing variabel dengan menggunakan standar skala lima dari Gronlund, diantaranya kriteria baik sekali, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *penelitian kuantitatif deskriptif*. Penelitian kuantitatif yaitu “penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan informasi”.¹ Penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut. Pada umumnya penelitian ini menggunakan statistik induktif untuk menganalisis data penelitiannya.²

Selanjutnya, metode dalam format deskriptif yang digunakan peneliti adalah metode survei. Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara

¹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 38

² M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 36

faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.³

Ciri dari penelitian ini adalah data dikumpulkan dari responden yang banyak jumlahnya dengan menggunakan kuesioner. Salah satu keuntungan utama dari penelitian ini adalah memungkinkannya pembuatan generalisasi untuk populasi yang besar. Proses penelitian survei tidak terlalu berbeda dari penelitian ilmiah lainnya dan merupakan usaha yang sistematis untuk mengungkapkan suatu fenomena sosial yang menarik perhatian peneliti.⁴

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dilaksanakan pada:

Waktu : 2 minggu (14 hari), mulai dari tanggal 9 November sampai dengan tanggal 22 November 2015.

Tempat : MTs Mazro'atul Huda Wonorengo, Karanganyar, Demak.

³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 56

⁴ Sofian Effendi, "Proses Penelitian Survei", dalam Masri Singarimbun, dkk, *Metode Penelitian Survei*, hlm. 25

C. Populasi dan sampel penelitian

a. Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian populasi merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁵

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo, Karanganyar, Demak berjumlah 90 orang terdiri dari:

1. Kelas VIII A berjumlah 26 orang
2. Kelas VIII B berjumlah 23 orang
3. Kelas VIII C berjumlah 41 orang

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁶ Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁷

⁵ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 99

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 118

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 107

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive random sampling* dengan mengambil keseluruhan dari siswa/siswi Kelas VIII yang berjumlah 90 orang. Teknik ini dipilih karena sesuai tujuan peneliti bahwa yang menjadi sampel adalah siswa/siswi yang sedang mempelajari ilmu *faraiḍ*.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel mandiri (variabel yang tidak dihubungkan dan dibandingkan), yaitu:

1. Persepsi siswa tentang pembelajaran ilmu *faraiḍ*, dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Penafsiran tentang kegunaan dan pentingnya ilmu *faraiḍ*.
 - b. Tanggapan tentang ilmu *faraiḍ* sebagai ilmu yang lebih dulu akan punah
 - c. Penilaian tentang ilmu *faraiḍ*
2. Minat belajar, dengan indikator:
 - a. Partisipasi siswa dalam mempelajari ilmu *faraiḍ*.
 - b. Keaktifan siswa di kelas.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 61

- c. Perasaan senang ataupun tidaknya siswa dalam mempelajari ilmu *faraid*.
- d. Ketertarikan siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁹ Adapun angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Dalam angket tertutup responden tidak mempunyai kesempatan lain dalam memberikan jawabannya selain jawaban yang telah disediakan di dalam daftar pernyataan tersebut.¹⁰ Angket digunakan untuk mencari informasi kepada responden mengenai persepsi dan minat mereka dalam mempelajari ilmu *faraid*.

Soal yang telah dibuat diujicobakan kepada responden uji coba yaitu sebanyak 24 siswa untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Soal yang valid diberikan kepada responden penelitian yang nantinya akan diteliti.

⁹ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, hlm. 199

¹⁰P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 57

2. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹¹ Dokumentasi yang dicari dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran umum MTs Mazro'atul Huda, Wonorengo, Karanganyar, Demak. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh keterangan atau data yang bersifat dokumentatif, misalnya: foto, arsip, surat, keadaan letak geografis, catatan penting dan laporan dari MTs Mazro'atul Huda, Wonorengo, Karanganyar, Demak.

3. Metode Wawancara

Menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono, Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹² Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 188

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 317

Dalam melaksanakan wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur yaitu peneliti membawa pedoman secara garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Wawancara ini digunakan untuk mencari informasi tentang pembelajaran ilmu *faraiḍ* serta informasi tambahan mengenai persepsi dan minat responden tentang ilmu *faraiḍ*.

F. Teknik Analisis Instrumen

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid perlu dilakukan beberapa uji analisis instrumen angket diantaranya:

1. Uji Validitas

Validitas dapat diartikan dengan ketepatan, kebenaran, keshahihan, atau keabsahan. Maka sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dengan secara tepat, secara benar, atau secara shahih dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.¹³ Untuk menghitung validitas item soal digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah siswa

$\sum X$ = jumlah skor item nomor i

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum XY$ = jumlah hasil kali perkalian antara X dan Y

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 93

Kemudian hasil r_{xy} yang didapat dari perhitungan dibandingkan dengan harga tabel r *product moment*. Harga r_{tabel} dihitung dengan taraf signifikansi 5 % dan N sesuai dengan jumlah siswa. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$, maka dapat dinyatakan butir soal tersebut valid.¹⁴

Tabel 3.1
Analisis Validitas Uji Coba Angket Persepsi Siswa

| No Soal | Validitas | | Keterangan |
|---------|--------------|----------------|-------------|
| | r_{hitung} | r_{tabel} 5% | |
| 1 | 0.387 | 0.404 | Tidak valid |
| 2 | 0.425 | 0.404 | Valid |
| 3 | 0.601 | 0.404 | Valid |
| 4 | 0.510 | 0.404 | Valid |
| 5 | 0.121 | 0.404 | Tidak valid |
| 6 | 0.514 | 0.404 | Valid |
| 7 | 0.551 | 0.404 | Valid |
| 8 | 0.492 | 0.404 | Valid |
| 9 | 0.554 | 0.404 | Valid |
| 10 | 0.109 | 0.404 | Tidak valid |
| 11 | 0.604 | 0.404 | Valid |
| 12 | 0.661 | 0.404 | Valid |
| 13 | 0.026 | 0.404 | Tidak valid |
| 14 | 0.504 | 0.404 | Valid |
| 15 | 0.478 | 0.404 | Valid |
| 16 | 0.471 | 0.404 | Valid |
| 17 | 0.414 | 0.404 | Valid |
| 18 | 0.446 | 0.404 | Valid |
| 19 | 0.086 | 0.404 | Tidak valid |
| 20 | 0.595 | 0.404 | Valid |

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm.168-170

| | | | |
|----|-------|-------|-------------|
| 21 | 0.562 | 0.404 | Valid |
| 22 | 0.519 | 0.404 | Valid |
| 23 | 0.289 | 0.404 | Tidak valid |
| 24 | 0.477 | 0.404 | Valid |
| 25 | 0.522 | 0.404 | Valid |
| 26 | 0.009 | 0.404 | Tidak valid |
| 27 | 0.704 | 0.404 | Valid |
| 28 | 0.536 | 0.404 | Valid |
| 29 | 0.161 | 0.404 | Tidak valid |
| 30 | 0.485 | 0.404 | Valid |

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa terdapat 22 butir soal adalah valid. Ini dapat dilihat dari nilai setiap item dengan total korelasi lebih besar dari 0,404 (r_{tabel}). Sehingga untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Hasil Analisis Validitas Uji Coba Angket Persepsi Siswa

| No. | Kriteria | No. Butir soal | Jumlah | Persentase |
|-------|-------------|---|--------|------------|
| 1 | Valid | 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 24, 25, 27, 28, dan 30 | 22 | 73,33% |
| 2 | Tidak Valid | 1, 5, 10, 13, 19, 23, 26, dan 29 | 8 | 26,67% |
| Total | | | 30 | 100% |

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 30 butir soal yang diujicobakan terdapat 8 butir soal yang tidak valid dan 22 butir soal yang valid. Sehingga soal

yang diujikan pada obyek penelitian hanya ada 22 soal. (Contoh perhitungan validitas butir dapat dilihat pada lampiran 8a).

Tabel 3.3
Analisis Validitas Uji Coba Angket Minat Siswa

| No Soal | Validitas | | Keterangan |
|---------|--------------|------------------|-------------|
| | r_{hitung} | $r_{tabel\ 5\%}$ | |
| 1 | 0.692 | 0.404 | Valid |
| 2 | 0.814 | 0.404 | Valid |
| 3 | 0.217 | 0.404 | Tidak valid |
| 4 | 0.771 | 0.404 | Valid |
| 5 | 0.405 | 0.404 | Valid |
| 6 | 0.697 | 0.404 | Valid |
| 7 | 0.232 | 0.404 | Tidak valid |
| 8 | 0.024 | 0.404 | Tidak valid |
| 9 | 0.565 | 0.404 | Valid |
| 10 | 0.708 | 0.404 | Valid |
| 11 | 0.374 | 0.404 | Tidak valid |
| 12 | 0.252 | 0.404 | Tidak valid |
| 13 | 0.714 | 0.404 | Valid |
| 14 | 0.362 | 0.404 | Tidak valid |
| 15 | 0.744 | 0.404 | Valid |
| 16 | 0.795 | 0.404 | Valid |
| 17 | 0.271 | 0.404 | Tidak valid |
| 18 | 0.565 | 0.404 | Valid |
| 19 | 0.748 | 0.404 | Valid |
| 20 | 0.534 | 0.404 | Valid |
| 21 | 0.825 | 0.404 | Valid |
| 22 | 0.692 | 0.404 | Valid |
| 23 | 0.393 | 0.404 | Tidak valid |
| 24 | 0.672 | 0.404 | Valid |
| 25 | 0.314 | 0.404 | Tidak valid |
| 26 | 0.803 | 0.404 | Valid |
| 27 | 0.783 | 0.404 | Valid |

| | | | |
|----|-------|-------|-------------|
| 28 | 0.435 | 0.404 | Valid |
| 29 | 0.086 | 0.404 | Tidak valid |
| 30 | 0.475 | 0.404 | Valid |

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa terdapat 20 butir soal adalah valid. Ini dapat dilihat dari nilai setiap item dengan total korelasi lebih besar dari 0,404 (r_{tabel}). Sehingga untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Hasil Analisis Validitas Uji Coba Angket Minat Siswa

| No. | Kriteria | No. Butir soal | Jumlah | Persentase |
|-------|-------------|--|--------|------------|
| 1 | Valid | 1, 2, 4, 5, 6, 9, 10, 13, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 26, 27, 28, dan 30 | 20 | 66,67% |
| 2 | Tidak Valid | 3, 7, 8, 11, 12, 14, 17, 23, 25, dan 29 | 10 | 33,33% |
| Total | | | 30 | 100% |

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 30 butir soal yang diujicobakan terdapat 10 butir soal yang tidak valid dan 20 butir soal yang valid. Sehingga soal yang diujikan pada obyek penelitian hanya ada 20 soal. (Contoh perhitungan validitas butir dapat dilihat pada lampiran 9a).

2. Uji Reliabilitas Soal

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.¹⁵ Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk mengukur reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha*, yaitu¹⁶:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians total tiap item

$\sum \sigma_t^2$ = Varians Total

Harga r_{11} yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 5% soal dikatakan reliabilitas jika harga $r_{11} > r_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien reliabilitas butir soal untuk persepsi siswa diperoleh $r_{11} = 0,832$, sedangkan r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan

¹⁵ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 173

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 239

5% dengan $N=24$ diperoleh $r_{tabel} = 0,404$. Karena $r_{11} > r_{tabel}$ ($0,832 > 0,404$) maka dapat disimpulkan bahwa soal instrumen tersebut reliabel. (Contoh perhitungan reliabilitas soal dapat dilihat pada lampiran 8b).

Sedangkan untuk butir soal Minat siswa diperoleh $r_{11} = 0,909$, sedangkan r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 5% dengan $N=24$ diperoleh $r_{tabel} = 0,404$. Karena $r_{11} > r_{tabel}$ ($0,909 > 0,404$) maka butir soal uji coba ulang memiliki kriteria pengujian yang reliabel. (Contoh perhitungan reliabilitas soal dapat dilihat pada lampiran 9b).

G. Teknik Analisis data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Dalam analisa ini peneliti menggunakan teknik analisis data statistik. Adapun tahap analisisnya serta rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan tahap pertama dengan menyusun tabel distribusi frekuensi sederhana sesuai variabel yang ada. Dalam analisis ini penulis memasukkan hasil perolehan hasil angket responden ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan perhitungan dalam pengolahan data selanjutnya.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis statistik yang menghitung nilai kualitas dan kuantitas dengan cara memberikan penilaian berdasarkan atas jawaban angket yang telah disebarakan kepada responden, dimana penskoran masing-masing item berbentuk skala yaitu skala likert.¹⁷ Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, ataupun persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala ini memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan negatif.¹⁸

Dalam mengisi angket persepsi mahasiswa tentang ilmu *faraid*, responden diminta untuk menunjukkan pendapatnya dengan cara memilih sistem rating kategori yang merentang dari sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS). Peneliti menggunakan patokan sebagai berikut.

- a. Untuk pernyataan positif:
 - 1) Sangat setuju (SS) = 4
 - 2) Setuju (S) = 3
 - 3) Kurang setuju (KS) = 2
 - 4) Tidak setuju (TS) = 1

¹⁷Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 186

¹⁸ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian...*, hlm. 138

b. Untuk pernyataan negatif:

- 1) Sangat setuju (SS) = 1
- 2) Setuju (S) = 2
- 3) Kurang setuju (KS) = 3
- 4) Tidak setuju (TS) = 4

Sedangkan pada angket minat belajar, responden diminta untuk menunjukkan kesukaannya dengan cara memilih sistem rating kategori yang merentang dari selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), dan tidak pernah (TP). Peneliti menggunakan patokan sebagai berikut.

a. Untuk pernyataan positif:

- 1) Selalu (SL) = 4
- 2) Sering (SR) = 3
- 3) Kadang-kadang (KK) = 2
- 4) Tidak pernah (TP) = 1

b. Untuk pernyataan negatif:

- 1) Selalu (SL) = 1
- 2) Sering (SR) = 2
- 3) Kadang-kadang (KK) = 3
- 4) Tidak pernah (TP) = 4

2. Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kecenderungan data responden tentang persepsi dan minat, selanjutnya untuk menghitung tendensi sentral data dan tendensi sebaran data. Ukuran tendensi sentral (*central*

tendency) adalah suatu ukuran yang mengukur tendensi suatu himpunan data yang mengelompok atau memusat dalam nilai numerik tertentu.¹⁹

Tujuan dalam pengukuran pusat adalah untuk menerangkan secara akurat tentang skor/penilaian suatu objek yang sedang diteliti, baik secara individual maupun kelompok, melalui pengukuran tunggal. Dengan demikian maka ukuran pemusatan merupakan penyederhanaan data untuk mempermudah peneliti membuat interpretasi dan mengambil suatu keputusan.²⁰

Sedangkan tendensi sebaran data adalah ukuran dari serangkaian atau sekelompok data yang menunjukkan seberapa jauh nilai-nilai dari sekelompok data tersebut menyimpang dari nilai rata-ratanya. Bila dalam sekelompok data penyebarannya kecil, maka data bersifat homogen dan begitu juga sebaliknya bila penyebarannya besar, maka data bersifat heterogen.²¹

a. Ukuran Tendensi Sentral

Ada tiga macam teknik ukuran tendensi sentral, yaitu rata-rata (*mean*), median, dan modus (*mode*), namun dari ketiga macam teknik tersebut,

¹⁹ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 34

²⁰ Meilia Nur Indah S, *Statistika Deskriptif dan Induktif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 74

²¹ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian...*, hlm. 40

yang menjadi ukuran gejala pusatnya berbeda-beda.²² Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menentukan ukuran tendensi sentral dari data-data yang telah diperoleh.

1) Mencari Rata-rata (*mean*)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada dalam kelompok tersebut.²³ Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Dimana:

Me = Mean untuk data bergolong

$\sum f_i$ = Jumlah data/ sampel

$f_i x_i$ = Produk perkalian antara f_i pada tiap interval data dengan tanda kelas (x_i).
Tanda kelas (x_i) adalah rata-rata dari

²² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian ...*, hlm. 40

²³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian..* hlm. 49

nilai terendah dan tertinggi setiap interval data.

2) Mencari Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil.²⁴ Untuk menghitung median rumus yang digunakan adalah:

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Dimana:

Md = Median

b = batas bawah, dimana median akan terletak

n = banyak data/jumlah sampel

p = panjang kelas interval

F = jumlah semua frekuensi sebelum Kelas Median

f = frekuensi Kelas median

²⁴Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian...*, hlm. 48

3) Mencari Modus

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi *mode*) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut.²⁵ Untuk menghitung modus data yang telah disusun ke dalam distribusi frekuensi atau data bergolong, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Dimana:

Mo = Modus

b = Batas bawah kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang kelas interval

b₁ = Frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya.

b₂ = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya.

b. Ukuran Tendensi Sebaran Data

Diantara macam-macam ukuran tendensi sebaran data, adalah *range* (jangkauan), simpangan

²⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian...*, hlm. 47

baku (Standar Deviasi), dan koefisien varians (KV).²⁶ Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menentukan ukuran tendensi sebaran dari data-data yang telah diperoleh.

1) Mencari *range* (jangkauan)

Rentangan atau daerah jangkauan adalah selisih antara nilai terbesar dengan nilai terkecil dari serangkaian data.²⁷ Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$J = B_{\max} - B_{\min}$$

Dimana:

J = daerah jangkauan

B_{\max} = batas atas dari kelas tertinggi

B_{\min} = batas bawah dari kelas terendah

2) Mencari simpangan baku (Standar Deviasi)

Simpangan baku (Standar Deviasi) adalah nilai yang menunjukkan tingkat variasi kelompok data atau ukuran standar penyimpangan dari nilai rata-ratanya.²⁸

Rumusnya adalah sebagai berikut:

²⁶ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian...* hlm. 50

²⁷ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian ...*, hlm. 40

²⁸ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian ...*, hlm. 44

$$\sigma = \sqrt{\frac{\Sigma f \cdot ti^2 - \frac{(\Sigma f \cdot ti)^2}{\Sigma f}}{\Sigma f}}$$

Dimana:

σ = simpangan baku

ti = titik tengah

f = frekuensi

3) Mencari Koefisien varians (KV)

Koefisien varians adalah perbandingan antara standar deviasi dengan harga rata-rata (*mean*) dinyatakan dalam persen (%). Tujuan dilakukan perhitungan koefisien varians dalam suatu rangkaian data adalah untuk mengetahui tingkat keseragaman data, semakin kecil nilai koefisien varians semakin seragam data tersebut, begitu juga sebaliknya semakin besar nilai koefisien varians, semakin tidak seragam data tersebut.²⁹ Rumusnya adalah:

$$KV = \frac{S}{\bar{X}} \times 100\%$$

Dimana:

KV = Koefisien varians

S = Standar Deviasi

\bar{X} = rata-rata hitung

²⁹ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian ...*, hlm. 50

Setelah melakukan analisis data deskriptif kuantitatif, langkah selanjutnya yaitu menentukan kualitas variabel menggunakan standar skala lima dari Gronlund:³⁰

| | |
|------------|------------------------|
| —————→ | kriteria baik sekali |
| M + 1,5 SD | |
| —————→ | kriteria baik |
| M + 0,5 SD | |
| —————→ | kriteria cukup |
| M – 0,5 SD | |
| —————→ | kriteria kurang |
| M – 1,5 SD | |
| —————→ | kriteria sangat kurang |

³⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 175

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Umum Penelitian

Pada deskripsi data umum penelitian ini akan diuraikan gambaran umum mengenai MTs Mazro'atul Huda, Wonorenggo, Karanganyar, Demak serta keadaan pembelajaran ilmu *faraiḍ* di MTs Mazro'atul Huda.

1. Gambaran Umum MTs Mazro'atul Huda Wonorenggo

a. Sejarah MTs Mazro'atul Huda Wonorenggo

MTs Mazro'atul Huda sering disebut dengan Mazda. Mazda adalah sebuah singkatan dari “Mazro'atul Huda” yang berarti ladang petunjuk. Sejarah asal mulanya hanyalah berupa pondok pesantren kecil yang tempatnya berdomisili di desa Wonorenggo, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak, yang didirikan oleh Al Mukarrom Syeikh Hasyim dengan dibantu oleh H. Mohammad Amin, tepatnya pada tahun 1930 M pada masa perjuangan Revolusi baik fisik maupun non fisik.

Pada masa-masa itu, masyarakat terjerat oleh kebodohan, keterbelakangan, kemiskinan dan berbagai penderitaan yang sangat menyedihkan. Atas dasar desakan dari masyarakat setempat, juga atas ide dan inisiatif Syeikh Hasyim dan H. Mohammad Amin akhirnya didirikanlah pondok pesantren yang masih sangat sederhana, dengan maksud dan tujuan untuk

memasyarakatkan Islam dan juga mengislamkan masyarakat yang berhaluan Ahlussunnah Waljamaah serta untuk memberantas kebodohan yang telah merantai dan membelenggu masyarakat sejak berabad-abad lamanya.

Pada masa awal berdirinya sebagian tanggapan masyarakat kurang positif, karena belum mengerti tentang arti pentingnya pendidikan keagamaan bagi dirinya dan masyarakat. Walau pondok pesantrennya masih sederhana namun para santri yang berdatangan relatif banyak, bukan hanya dari masyarakat sekitar Kecamatan Karanganyar saja, tetapi dari berbagai penjuru desa-desa yang terdapat di wilayah Kabupaten Demak, dengan maksud untuk menimba ilmu di pondok pesantren tersebut.

Dengan dasar itu Kyai Hasyim beserta kawan seperjuangan bermaksud untuk mengembangkan pesantren dengan mendirikan Madrasah Diniyah yang diberi nama “Mazro’atul Huda” pada tahun 1933 M yang merupakan satu-satunya Madrasah pertama di Kabupaten Demak wilayah timur. Seiring dengan perkembangan zaman, maka pada tahun 1969 “Mazro’atul Huda” telah dikembangkan lagi dengan mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs), oleh Kyai Ma’shum MH atas dasar restu dari Kyai Masrukhin

dengan dibantu oleh pengelola Madrasah beserta tokoh-tokoh agama dan masyarakat.

Sesuai dengan perkembangan zaman sistem kelembagaan pendidikan harus berkualitas, maka kepengurusan “Mazro’atul Huda” dikukuhkan menjadi Yayasan Pendidikan Islam “Mazro’atul Huda” dengan akte notaris nomer 14 tahun 1988 pada tanggal 19 Januari 1988. Dilihat dari segi materi edukasi disusun dengan perkembangan zaman yang dikemas oleh Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional dengan muatan lokal, yaitu kurikulum salaf dengan perbandingan 1 : 1 dengan harapan dapat memberikan bekal kepada siswa-siswi supaya mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks.

Demi kemajuan MTs “Mazro’atul Huda” Wonorengo di masa mendatang maka ditempuhlah beberapa langkah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kualitas mutu pendidikan baik sarana dan prasarana.
- b. Meningkatkan jalur komunikasi dan interaksi antar semua instansi yang terkait.
- c. Memberikan dorongan kepada siswa dengan melalui beasiswa.
- d. Melatih tanggung jawab dan kepemimpinan pada siswa melalui kepengurusan OSIS.

- e. Mengadakan pembinaan bakat, kemampuan dan keahlian siswa melalui kegiatan ekstra kurikuler.

Dilihat dari proses sejarah dan perkembangan MTs “Mazro’atul Huda” Wonorenggo dapat diprediksikan prospek MTs “Mazro’atul Huda” Wonorenggo diabad ke-21 akan semakin cerah lebih-lebih dengan diberlakukannya wajib belajar 12 tahun. Dengan pembenahan manajemen dan sistem edukasi tentu dapat memberikan pelayanan sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan dengan memadukan IPTEK dan IMTAQ.

b. Visi dan Misi MTs Mazro’atul Huda Wonorenggo

1) Visi

Terwujudnya generasi Sholih, alim, dan terampil.

2) Misi

- a) Meningkatkan kualitas keimanan sesuai dengan prinsip Ahlussunnah Waljama’ah.
- b) Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- c) Membina budipekerti sesuai prinsip-prinsip akhlaqul karimah.
- d) Meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ilmu-ilmu agama Islam.
- e) Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- f) Membina berbagai life skill sebagai bekal kehidupan masa kini dan mendatang.
- c. Asas dan Tujuan MTs Mazro'atul Huda Wonorenggo

MTs “Mazro'atul Huda” Wonorenggo ini didirikan berdasarkan asas Pancasila dan ajaran Ahlussunnah Wal Jamma'ah, yaitu mengikuti paham Asy'ari dan Al Maturidi dalam bidang teknologi, dan mengikuti salah satu mazhab yang empat (Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali) dalam bidang fiqih. MTs “Mazro'atul Huda” Wonorenggo secara umum bertujuan untuk mendidik manusia dan masyarakat lingkungan agar beriman dan bertakwa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Secara khusus keberadaan MTs “Mazro'atul Huda” Wonorenggo diharapkan memiliki peran dan fungsi ganda yaitu mengembangkan tugas pembentukan keilmuan yang berwawasan kebangsaan juga berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengemban ajaran Islam sesuai dengan fungsi dan statusnya sebagai lembaga pendidikan. Dengan demikian maka misi ganda MTs “Mazro'atul Huda” Wonorenggo adalah pendidikan intelektual dan pembinaan watak Islami.

Adapun tujuan yang diharapkan atas didirikannya MTs “Mazro'atul Huda” Wonorenggo adalah sebagai berikut:

- 1) Tercipta warga madrasah yang disiplin dan berdedikasi.
- 2) Tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.
- 3) Meningkatkan prestasi madrasah dan belajar siswa.
- 4) Terciptanya suasana yang harmonis Islami antar warga madrasah.
- 5) Tercipta tamatan yang bias ditreima di lembaga favorit dan masyarakat lingkungan.

d. Struktur kepengurusan

Tabel 4. 1
Struktur Kepengurusan MTs Mazro'atul Huda
Tahun Pelajaran 2014/2015

| No. | NAMA | JABATAN |
|-----|--------------------------------|-------------------------|
| a. | Ali Mas'adi, S.Ag.,MM | Kepala Madrasah |
| b. | Takdir Edy Ichwanto, S.Pd.I | Wakaur Kurikulum |
| c. | Nur Akhsin, S.Pd.I | Wakaur Kesiswaan |
| d. | Ali Na'im, S.Ag | Pembina OSIS |
| e. | Khalimi, S.Ag | BP I |
| f. | Noor Rofiq, S.Pd.I | BP II |
| g. | H. Ahmad Mahin Nur, S.Pd.I | Wakaur Sarana Prasarana |
| h. | Untung Suprpto | Wakaur Humas |
| i. | Ali Na'im, S.Ag | Kepala Perpustakaan |
| j. | Suhartono, S.Si | Wali Kelas VII A |
| k. | K. Murtadlo | Wali Kelas VII B |
| l. | Ronji Zein, S.Pd.I | Wali Kelas VII C |
| m. | Jamaluddin MT, S.Ag.,S.Pd | Wali Kelas VII D |

| | | |
|----|------------------------|-------------------|
| n. | Siti Mu'awanah, S.Pd.I | Wali Kelas VIII A |
| o. | Mukayaroh, S.Pd.I | Wali Kelas VIII B |
| p. | Hanik, S.Pd.I | Wali Kelas VIII C |
| q. | Sri Wahyuni, S.Pd.I | Wali Kelas IX A |
| r. | Yatimin Sarofi.,S.Pd.I | Wali Kelas IX B |
| s. | Miranti, S.Si | Wali Kelas IX C |
| t. | Wikoyatun, S.Pd.I | Wali Kelas IX D |
| u. | Nurul Khumairoh, S.Pd | Kepala Tata Usaha |
| v. | Akhmad Sa'dullah, S.Pd | Staf Tata Usaha |
| w. | Rifatul Latifah | Staf Tata Usaha |

e. Fasilitas Pendidikan

Proses belajar mengajar dilaksanakan di ruang belajar yang representatif dengan fasilitas antara lain :

- 1) Gedung Madrasah milik sendiri
- 2) Masjid
- 3) Kamar kecil
- 4) Kantin
- 5) Koperasi
- 6) Ruang OSIS
- 7) Ruang Pramuka
- 8) Lapangan sepak bola
- 9) Lapangan Bola volley + Bola Basket

f. Unit Aktifitas

- 1) Pramuka
- 2) PMR
- 3) Kajian kitab kuning
- 4) Kithobah
- 5) Seni baca Al Qur'an

- 6) Pencak silat
- 7) Kaligrafi
- 8) English Conversation Club
- 9) Bahasa Arab

2. Gambaran Umum Pembelajaran Ilmu *Faraiḍ* di MTs Mazro'atul Huda Wonorenggo

- a. Latar belakang Pembelajaran Ilmu *Faraiḍ* di MTs Mazro'atul Huda Wonorenggo

Seiring berjalannya waktu, ilmu *faraiḍ* kini sudah dianggap kurang relevan untuk diterapkan di zaman sekarang. Di daerah kecamatan Karanganyar sendiri, sudah banyak Madrasah-madrasah baik itu setingkat SLTP maupun SLTA yang sudah menghapus Mata pelajaran ilmu *faraiḍ*.

MTs Mazro'atul Huda merupakan salah satu Madrasah yang memadukan antara ilmu-ilmu umum dengan ilmu-ilmu agama dengan perbandingan 1:1 dengan harapan agar dapat memberikan bekal kepada siswa-siswi supaya mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Dengan latar belakang pesantren, Madrasah ini masih menjaga penuh ilmu *faraiḍ* dengan tetap memasukkan Mata pelajaran ini ke dalam kurikulum yang berlaku hingga sekarang.

Dengan maksud dan tujuan untuk mengamalkan perintah Rasulullah SAW agar tetap mempelajari ilmu

faraiḍ ini, Madrasah berusaha memelihara semaksimal mungkin agar ilmu ini tidak hilang dengan begitu cepatnya, meskipun dalam penerapannya, mayoritas masyarakat sudah tidak memakainya lagi. Pada dasarnya, jika ilmu *faraiḍ* dipakai di zaman sekarang sebenarnya masih bisa, dan itu juga bagus. Tapi karena mayoritas masyarakat lebih memilih untuk membagi rata antar ahli waris tanpa membedakan laki-laki maupun perempuan itupun diperbolehkan, asal dengan ketentuan **لِلرَّضِ** (sama-sama ridlo) dan tidak menimbulkan perselisihan ataupun pertumpahan diantara ahli waris.¹

b. Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu *Faraiḍ* di MTs Mazro'atul Huda Wonorenggo

Pembelajaran ilmu *faraiḍ* di MTs Mazro'atul Huda Wonorenggo diajarkan mulai kelas VII hingga kelas IX dalam satu minggu 1x 40 menit dan dilaksanakan pada hari ahad dan senin. Berikut adalah jadwal pembelajaran ilmu *faraiḍ* di MTs Mazro'atul Huda Wonorenggo:

¹ Hasil Wawancara dengan Guru Ilmu *Faraiḍ* bernama bapak Suhirmanto, S. Pd. I, pada hari rabu, 11 November 2015 pukul 09. 45 WIB

Tabel 4.2
Jadwal Pembelajaran Ilmu *Faraiḍ* di MTs
Mazro'atul Huda Wonorenggo

| Jam ke | Pukul | Hari, Kelas | |
|--------|-------------|-------------|--------|
| | | Ahad | Senin |
| 1 | 06.45-07.25 | IX D | VII A |
| 2 | 07.25-08.05 | VIII C | |
| 3 | 08.05-08.45 | VII D | VII B |
| 4 | 08.45-09.25 | | IX C |
| Ist | 09.25-09.40 | - | - |
| 5 | 09.40-10.20 | VIII A | VIII B |
| 6 | 10.20-11.00 | | VII C |
| 7 | 11.00-11.40 | | IX A |
| Ist | 11.40-12.20 | - | - |
| 8 | 12.20-13.00 | | IX B |

Dalam pelaksanaan pembelajaran ilmu *faraiḍ* ada beberapa tahapan yang dilakukan:

1) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan merupakan langkah awal sebelum proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan agar dalam proses kegiatan tersebut berjalan dengan sistematis sesuai dengan prosedur. Terdapat beberapa langkah atau perencanaan yang harus ditempuh sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, antara lain: menentukan materi ilmu *faraiḍ*, media pembelajaran, dan metode pembelajaran.

2) Materi Pelajaran ilmu *faraiḍ*

Materi ilmu *faraiḍ* yang dimaksud di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo adalah materi yang mencakup pembahasan berikut:

- a) Pengertian ilmu *faraiḍ* dan dasar hukumnya
- b) Asbabul irtsi dan mawani'ul irtsi
- c) Ashab Furudh
- d) Ashobah
- e) Hijab dan Mahjub
- f) Ta'sil Masalah
- g) Mirats Dawil Arham
- h) Mirats Haml
- i) Mirats Huntsa Musykil
- j) Mirats Mafqud
- k) Mirats Ghorqo wal Hadma wa nahwihi
- l) Mirats Qatil
- m) Mirats Ahlul Milal
- n) Mirats mar'ah

3) Media Pembelajaran

Media merupakan alat bantu atau pendukung yang berfungsi untuk mempermudah dalam proses pembelajaran dan untuk mempercepat pemahaman siswa pada materi tersebut. Secara umum media yang digunakan dalam proses pembelajaran ilmu *faraiḍ*

diantaranya: buku pegangan ilmu *faraiḍ* yang berjudul “مَتْنُ الرَّحِيْبِيَّةِ”, dan buku-buku lain, alat tulis dan papan tulis.

4) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan yang ditentukan. Secara umum metode pembelajaran yang dipakai dalam menyampaikan ilmu *faraiḍ* adalah ceramah, tanya jawab, dan tugas harian.

Hasil wawancara pembelajaran ilmu *faraiḍ* di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo diperoleh informasi yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh Guru kurang bisa menumbuhkan semangat belajar siswa. Karena terkesan monoton sehingga siswa cenderung merasa bosan saat pembelajaran.²

5) Evaluasi Pembelajaran

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan

² Hasil Wawancara dengan siswa kelas VIII C bernama Miftahus sa'adah pada hari senin, 16 November 2015 pukul 10. 15 WIB.

berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Dalam pembelajaran ilmu *faraiḍ* di MTs Mazro'atul Huda Wonorenggo dilakukan evaluasi setiap kali akan memasuki bab baru.³

B. Analisis Data

1. Persepsi Siswa pada Pembelajaran Ilmu *Faraiḍ*

a. Analisis Pendahuluan

Data tentang persepsi siswa pada pembelajaran ilmu *faraiḍ* diperoleh melalui angket yang berjumlah 22 item pernyataan yang diberikan kepada 90 responden yang sebelumnya sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Masing-masing pernyataan disertai 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS). Untuk pernyataan positif yaitu dengan skor 4, 3, 2, 1 dan untuk pernyataan negatif dengan skor 1, 2, 3, 4. Sedangkan pernyataan yang tidak dijawab diberi skor 0 baik positif maupun negatif.

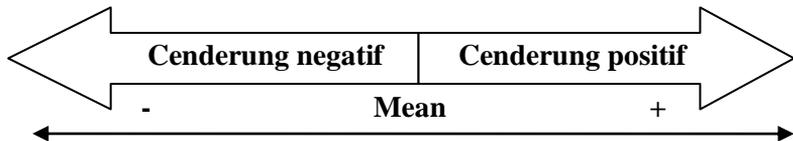
Instrumen angket persepsi siswa yang diujikan meliputi 3 indikator, diantaranya: penafsiran tentang kegunaan dan pentingnya ilmu *faraiḍ*, tanggapan

³ Hasil Wawancara dengan Guru Ilmu *Faraiḍ* bernama bapak Suhirmanto, S. Pd. I, pada hari rabu, 11 November 2015 pukul 09. 45 WIB

tentang ilmu *faraiḍ* sebagai ilmu yang lebih dulu akan punah dan penilaian tentang ilmu *faraiḍ*.

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh jawaban siswa dari soal-soal yang telah mereka kerjakan, kemudian jawaban tersebut dikoreksi. Kriteria persepsi siswa dibagi menjadi dua, yaitu persepsi yang cenderung positif dan cenderung negatif. Siswa dikatakan mempunyai persepsi yang cenderung positif, apabila pada setiap indikator, skor yang diperoleh lebih besar daripada rata-ratanya. Dan dikatakan mempunyai persepsi yang cenderung negatif apabila pada setiap indikator, skor yang diperoleh lebih besar daripada rata-ratanya. Seperti dalam deskripsi gambar berikut:

Gambar 4.1
Kriteria Persepsi Siswa



Dari kriteria diatas, persepsi siswa dikatakan cenderung positif atau cenderung negatif, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Cenderung positif, dengan ciri-ciri:
 - a) Dalam setiap indikator, siswa menjawab pernyataan positif pada angket dengan jawaban “setuju” atau “sangat setuju”.

Misalnya, pada indikator penafsiran tentang kegunaan dan pentingnya ilmu *faraiḍ*, pernyataan bahwa ilmu *faraiḍ* bisa menjadi solusi terbaik atas semua permasalahan dalam membagi warisan.

b) Pada pernyataan negatif, siswa menjawab dengan jawaban “tidak setuju” atau “kurang setuju”. Misalnya, pernyataan membiarkan ilmu *faraiḍ* hilang karena sudah tidak bisa diterapkan di masyarakat, pada indikator ke dua.

2) Cenderung negatif, dengan ciri-ciri:

a) Dalam setiap indikator, siswa menjawab pernyataan positif pada angket dengan jawaban “tidak setuju” atau “kurang setuju” minimal 1 jawaban. Misalnya, pernyataan bahwa ilmu *faraiḍ* bisa menjadi solusi terbaik atas semua permasalahan dalam membagi warisan.

b) Pada pernyataan negatif, siswa menjawab dengan jawaban “setuju” atau “sangat setuju” minimal 1 jawaban dalam tiap indikator. Misalnya, pernyataan bahwa ilmu *faraiḍ* tidak penting karena orang-orang sudah tidak menggunakannya dalam sistem bagi waris.

Berikut rincian persepsi siswa kelas VIII pada pembelajaran ilmu *faraiḍ* dalam setiap indikator.

(1) Penafsiran tentang kegunaan dan pentingnya ilmu *faraiḍ*

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan tentang persepsi siswa pada indikator penafsiran tentang kegunaan dan pentingnya ilmu *faraiḍ*, diperoleh nilai rata-rata 22,1. Dari 90 siswa yang diteliti dapat disimpulkan bahwa penafsiran siswa tentang kegunaan dan pentingnya ilmu *faraiḍ* yang cenderung positif sebanyak 62,22%. Sedangkan penafsiran siswa tentang kegunaan dan pentingnya ilmu *faraiḍ* yang cenderung negatif sebanyak 37,78%. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
Penafsiran tentang Kegunaan dan Pentingnya
Ilmu *Faraiḍ*

| No. | Persepsi | Frekuensi | Persentase |
|-----|-------------------|-----------|------------|
| 1. | Cenderung positif | 56 | 62,22% |
| 2. | Cenderung negatif | 34 | 37,78% |

Dari data diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dari 90 siswa, terdapat 56 siswa yang mempunyai persepsi cenderung positif terkait dengan kegunaan dan pentingnya ilmu *faraiḍ*.

Artinya, mereka masih menganggap bahwa ilmu *faraiḍ* bisa menjadi solusi terbaik atas semua permasalahan dalam membagi warisan. Dan terdapat 34 siswa yang mempunyai persepsi cenderung negatif terkait dengan kegunaan dan pentingnya ilmu *faraiḍ*. Artinya, mereka tidak menganggap ilmu *faraiḍ* sebagai ilmu yang penting, karena sudah tidak dipergunakan lagi.

- (2) Tanggapan tentang ilmu *faraiḍ* sebagai ilmu yang lebih dulu akan punah

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan tentang persepsi siswa pada indikator tanggapan tentang ilmu *faraiḍ* sebagai ilmu yang lebih dulu akan punah, diperoleh nilai rata-rata 26,3. Dari 90 siswa yang diteliti dapat disimpulkan bahwa tanggapan tentang ilmu *faraiḍ* sebagai ilmu yang lebih dulu akan punah yang cenderung positif sebanyak 46,67%. Sedangkan tanggapan tentang ilmu *faraiḍ* sebagai ilmu yang lebih dulu akan punah yang cenderung negatif sebanyak 53,33%. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.4
Tanggapan tentang Ilmu *Faraiḍ* sebagai Ilmu
yang Lebih Dulu akan Punah

| No. | Persepsi | Frekuensi | Persentase |
|-----|-------------------|-----------|------------|
| 1. | Cenderung positif | 42 | 46,67% |
| 2. | Cenderung negatif | 48 | 53,33% |

Dari data diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dari 90 siswa, terdapat 42 siswa yang mempunyai persepsi cenderung positif terkait dengan tanggapan mereka tentang ilmu *faraiḍ* sebagai ilmu yang pertama kali akan punah. Artinya, mereka mempunyai tanggapan untuk tetap ingin menjaga ilmu *faraiḍ* dengan mempelajarinya semampu mereka. Dan terdapat 48 siswa yang mempunyai persepsi cenderung negatif terkait dengan tanggapan mereka tentang ilmu *faraiḍ* sebagai ilmu yang pertama kali akan punah. Artinya, mereka lebih memilih membiarkan ilmu *faraiḍ* hilang begitu saja.

(3) Penilaian tentang Ilmu *Faraiḍ*

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan tentang persepsi siswa pada indikator penilaian tentang ilmu *faraiḍ*, diperoleh nilai rata-rata 22,38. Dari 90 siswa yang diteliti dapat disimpulkan bahwa penilaian tentang ilmu *faraiḍ*

yang cenderung positif sebanyak 56,67%. Sedangkan penilaian tentang ilmu *faraiḍ* yang cenderung negatif sebanyak 43,33%. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.5
Penilaian tentang Ilmu *Faraiḍ*

| No. | Persepsi | Frekuensi | Persentase |
|-----|-------------------|-----------|------------|
| 1. | Cenderung positif | 51 | 56,67% |
| 2. | Cenderung negatif | 39 | 43,33% |

Dari data diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dari 90 siswa, terdapat 51 siswa yang mempunyai persepsi cenderung positif terkait dengan penilaian mereka tentang ilmu *faraiḍ*. Artinya, mereka menilai bahwa ilmu *faraiḍ* masih sesuai untuk diterapkan di zaman sekarang, dan tidak sia-sia jika kita mempelajarinya. Dan terdapat 39 siswa yang mempunyai persepsi cenderung negatif terkait dengan penilaian mereka tentang ilmu *faraiḍ*. Artinya, mereka menilai bahwa ilmu *faraiḍ* itu kurang sesuai untuk diterapkan di zaman sekarang dan juga sangat sulit perhitungannya.

Setelah mengolah data persepsi siswa berdasarkan pada setiap indikator, langkah selanjutnya adalah mentabulasikan data ke dalam tabel distribusi

frekuensi. Untuk membuat tabel distribusi frekuensi terlebih dahulu harus mencari interval nilai dengan rumus sebagai berikut:

$$I = R/K$$

Dimana:

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 80 - 55 \\ &= 25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \text{ Log } N \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 90 \\ &= 1 + 6,45 \\ &= 7,45 \text{ (dibulatkan 7)} \end{aligned}$$

Sehingga dapat diketahui interval nilai:

$$\begin{aligned} I &= R / K \\ &= 25 / 7 \\ &= 3,57 \text{ (dibulatkan 4)} \end{aligned}$$

Keterangan :

I = Lebar interval

R = Jarak pengukuran

K = Jumlah interval

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

N = Responden⁴

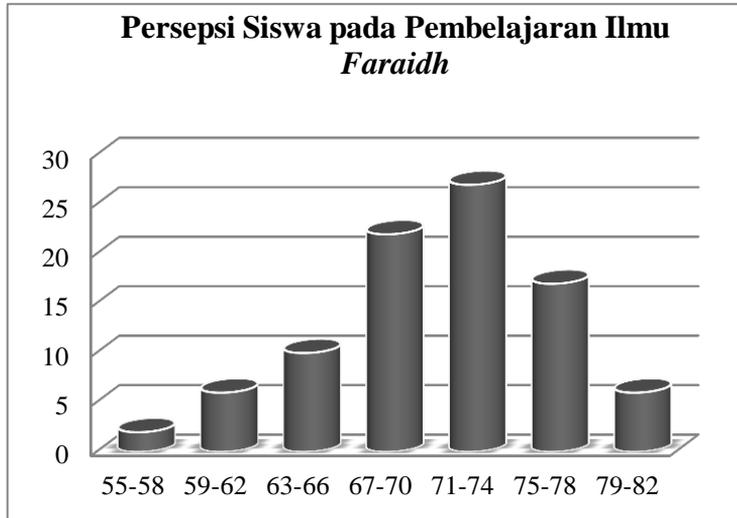
⁴Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet-ke16, hlm.35-57.

Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval variabel Persepsi siswa pada pembelajaran ilmu *faraiḍ* (X_1) seperti pada tabel distribusi berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Skor Data X_1
(Persepsi siswa)

| No. | Interval | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif (%) |
|-----|----------|-------------------|-----------------------|
| 1 | 55-58 | 2 | 2,22% |
| 2 | 59-62 | 6 | 6,67% |
| 3 | 63-66 | 10 | 11,11% |
| 4 | 67-70 | 22 | 24,44% |
| 5 | 71-74 | 27 | 30% |
| 6 | 75-78 | 17 | 18,89% |
| 7 | 79-82 | 6 | 6,67% |
| | Jumlah | 90 | 100% |

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa persepsi siswa pada pembelajaran ilmu *faraiḍ* terdapat frekuensi terbanyak yaitu pada skor 71-74 sebanyak 27 orang responden dengan persentase 30% dan frekuensi terendah pada skor 55-58 sebanyak 2 responden dengan persentase 2,22%. Dari data tentang distribusi frekuensi di atas, kemudian divisualisasikan ke dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.2
Histogram Frekuensi Persepsi Siswa Kelas VIII
pada Pembelajaran Ilmu *Faraidh*

b. Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kecenderungan data responden tentang persepsi pada pembelajaran ilmu *faraidh*, selanjutnya untuk menghitung tendensi sentral data dan tendensi sebaran data. Diantara ukuran tendensi sentral data yaitu dengan mencari rata-rata (*mean*), median, dan modus (*mode*), sedangkan untuk ukuran tendensi sebaran data yaitu dengan mencari *range*, simpangan baku, dan koefisien varians.

1) Mencari rata-rata (*mean*)

| No. | Interval | f_i | x_i | $f_i x_i$ |
|-----|----------|---------------|-------|-----------------|
| 1 | 55-58 | 2 | 56,5 | 113 |
| 2 | 59-62 | 6 | 60,5 | 363 |
| 3 | 63-66 | 10 | 64,5 | 645 |
| 4 | 67-70 | 22 | 68,5 | 1507 |
| 5 | 71-74 | 27 | 72,5 | 1957,5 |
| 6 | 75-78 | 17 | 76,5 | 1300,5 |
| 7 | 79-82 | 6 | 80,5 | 483 |
| | | $\Sigma = 90$ | | $\Sigma = 6369$ |

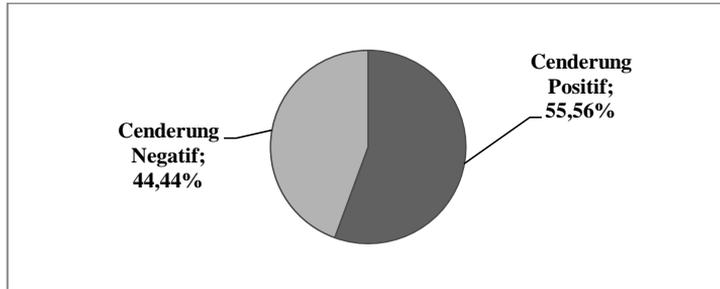
$$\begin{aligned} \text{Me} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{6369}{90} \\ &= 70,76 \end{aligned}$$

Mean (rata-rata) merupakan alat pengukuran untuk mengetahui karakteristik dari sekelompok data.⁵ Dengan demikian, dari penelitian persepsi siswa kelas VIII tentang pembelajaran ilmu *farai'd*, didapatkan nilai rata-ratanya yaitu 71,24.

Dari data siswa sebanyak 90 orang, terdapat 50 siswa yang mempunyai nilai persepsi diatas nilai rata-rata. Dan terdapat 40 siswa yang mempunyai nilai persepsi dibawah rata-rata. Jadi, dapat dikatakan bahwa 55,56% siswa mempunyai persepsi cenderung positif, dan 44,44% siswa mempunyai persepsi

⁵ Singgih Santoso, *Statistik Diskriptif Konsep dan Aplikasi dengan Microsoft Excel dan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm. 99

cenderung negatif pada pembelajaran ilmu *faraid*.
 Hasil ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.3
Diagram Kriteria Hasil Persepsi Siswa Kelas VIII
Pada Pembelajaran Ilmu *Faraid*

2) Mencari Median

| No. | Interval | f_i | f_r |
|----------|--------------|-----------|-----------|
| 1 | 55-58 | 2 | 2 |
| 2 | 59-62 | 6 | 8 |
| 3 | 63-66 | 10 | 18 |
| 4 | 67-70 | 22 | 40 |
| 5 | 71-74 | 27 | 67 |
| 6 | 75-78 | 17 | 84 |
| 7 | 79-82 | 6 | 90 |
| | Jumlah | 90 | |

Kelas
Median

Median pada prinsipnya adalah untuk mengurutkan dan membagi data menjadi dua bagian yang sama besar, dan kemudian menghitung nilai data yang membagi data menjadi dua bagian tersebut.⁶ Dari data diatas $\frac{1}{2} \times 90 = 45$. Jadi Median akan terletak pada interval ke lima, karena sampai pada interval ini

⁶ Singgih Santoso, *Statistik Deskriptif ...*, hlm. 133

frekuensi sudah lebih dari 45, tepatnya 67. Batas bawah (b) = 71-0,5= 70,5. Panjang kelas median (p)= adalah 4, dan frekuensi= 27. Adapun frekuensi sebelum kelas median (F) = 40.

$$\begin{aligned} Md &= b+p \left(\frac{\frac{1}{2}n-F}{f} \right) \\ &= 70,5+4 \left(\frac{45-40}{27} \right) \\ &= 71,24 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dari penelitian persepsi siswa kelas VIII pada pembelajaran ilmu *faraid*, didapatkan nilai tengahnya yaitu 71,24. Karena nilai median ini lebih besar daripada nilai mean (71,24 > 70,76), maka dapat dikatakan bahwa setengah dari banyaknya siswa adalah cenderung mempunyai persepsi positif terhadap pembelajaran ilmu *faraid*.

3) Mencari Modus (*mode*)

| No. | Interval | f _i |
|----------|--------------|----------------|
| 1 | 55-58 | 2 |
| 2 | 59-62 | 6 |
| 3 | 63-66 | 10 |
| 4 | 67-70 | 22 |
| 5 | 71-74 | 27 |
| 6 | 75-78 | 17 |
| 7 | 79-82 | 6 |
| | Jumlah | 90 |

→ Kelas Modus

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang mempunyai frekuensi tertinggi, atau nilai yang paling sering

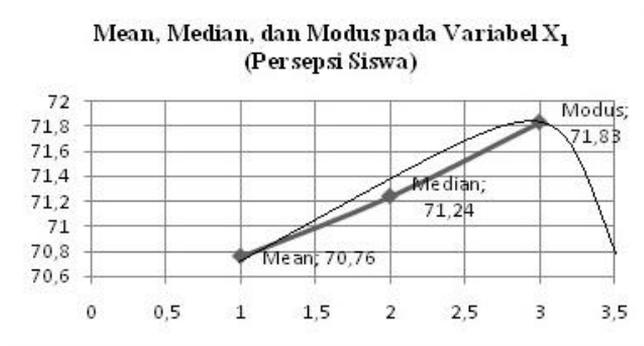
muncul dalam kelompok tersebut.⁷ Berdasarkan data di atas, frekuensi terbanyak terdapat pada interval ke lima. Batas bawah (b) = $71-0,5= 70,5$. Panjang interval kelas modus (p) = 4. Frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya (b_1)= $27-22=5$. Sedangkan Frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya (b_2)= $27-17= 10$.

$$\begin{aligned} Mo &= b+p\left(\frac{b_1}{b_1+b_2}\right) \\ &= 70,5+4\left(\frac{5}{5+10}\right) \\ &= 71,83 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dari penelitian persepsi siswa kelas VIII tentang pembelajaran ilmu *faraiq*, didapatkan nilai yang paling banyak muncul yaitu 71,83. Karena nilai modus ini lebih besar daripada nilai mean ($71,83 > 70,76$), maka dapat dikatakan bahwa frekuensi siswa paling banyak adalah cenderung mempunyai persepsi positif terhadap pembelajaran ilmu *faraiq*.

Dari ketiga hitungan tendensi sentral diatas, hubungan antara mean, median, dan modus, dapat digambarkan dalam kurva sebagai berikut:

⁷Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 30



Gambar 4.4
Kurva Hubungan antara Mean, Median, dan Modus dalam Persepsi Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran Ilmu *Faraid*

Karena nilai mean < median < modus, maka bentuk distribusinya adalah jumlah negatif dengan kurva menceng ke kiri.⁸ Kemencengan dalam kurva tersebut menandakan bahwa data tersebut cukup bervariasi.⁹

4) Mencari *Range*

| No. | Interval | f_i |
|-----|----------|-------|
| 1 | 55-58 | 2 |
| 2 | 59-62 | 6 |
| 3 | 63-66 | 10 |
| 4 | 67-70 | 22 |
| 5 | 71-74 | 27 |
| 6 | 75-78 | 17 |
| 7 | 79-82 | 6 |
| | Jumlah | 90 |

⁸Syamsudin, *Statistik Deskriptif*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2002), hlm.

⁹ Singgih Santoso, *Statistik Diskriptif ...*, hlm. 151

$$\begin{aligned}
 J &= B_{\max} - B_{\min} \\
 &= 82 - 55 \\
 &= 27
 \end{aligned}$$

Range merupakan cara sederhana untuk mengukur variasi data. Semakin besar nilai range, berarti semakin besar perbedaan antara data terbesar dengan data terkecil pada kelompok tersebut, yang secara logika berarti semakin bervariasi data yang ada.¹⁰ Jadi, *range* data persepsi siswa sebesar 27 selanjutnya akan dibandingkan dengan *range* data minat siswa untuk diketahui manakah variabel yang lebih heterogen atau lebih bervariasi.

5) Mencari Simpangan baku

| No. | Interval | f _i | t _i | f _i t _i | t _i ² | f _i t _i ² |
|-----|----------|----------------|----------------|-------------------------------|-----------------------------|--|
| 1 | 55-58 | 2 | 56,5 | 113 | 3192,25 | 6384,5 |
| 2 | 59-62 | 6 | 60,5 | 363 | 3660,25 | 21961,5 |
| 3 | 63-66 | 10 | 64,5 | 645 | 4160,25 | 41602,5 |
| 4 | 67-70 | 22 | 68,5 | 1507 | 4692,25 | 103229,5 |
| 5 | 71-74 | 27 | 72,5 | 1957,5 | 5256,25 | 141918,75 |
| 6 | 75-78 | 17 | 76,5 | 1300,5 | 5852,25 | 99488,25 |
| 7 | 79-82 | 6 | 80,5 | 483 | 6480,25 | 38881,5 |
| | Jumlah | 90 | | 6369 | | 453466,5 |

¹⁰ Singgih Santoso, *Statistik Diskriptif ...*, hlm.178

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{\Sigma f \cdot ti^2 - \frac{(\Sigma f \cdot ti)^2}{\Sigma f}}{\Sigma f}} \\
&= \sqrt{\frac{453.466,5 - \frac{(40.564.161)}{90}}{90}} \\
&= \sqrt{\frac{2.753,6}{90}} \\
&= 5,5
\end{aligned}$$

Simpangan baku juga merupakan salah satu ukuran variasi data. Pada *range* yang diukur hanyalah dua titik data saja, dan tidak mengukur semua data. Hal ini berbeda dengan pengukuran simpangan baku yang mengukur variasi dengan mempertimbangkan semua isi data yang ada sehingga walaupun *range* kedua data itu sama, namun akan menghasilkan simpangan baku yang berbeda.¹¹ Jadi, simpangan baku pada persepsi siswa sebesar 5,5 selanjutnya akan dibandingkan dengan simpangan baku data minat siswa untuk diketahui manakah variabel yang lebih heterogen atau lebih bervariasi.

¹¹ Singgih Santoso, *Statistik Deskriptif ...*, hlm. 196

- 6) Mencari koefisien varians¹²

$$\begin{aligned}KV &= \frac{\sigma}{\bar{X}} \times 100\% \\ &= \frac{5,5}{70,76} \times 100\% \\ &= 7,77\%\end{aligned}$$

Koefisien varians (KV) digunakan untuk membandingkan beberapa kumpulan data yang berbeda.¹³ Jadi, KV dari persepsi siswa sebesar 7,77 selanjutnya akan dibandingkan dengan KV minat siswa untuk menentukan variabel manakah yang lebih heterogen atau lebih bervariasi.

- 7) Menentukan kualitas variabel¹⁴

$$\underline{M + 1,5 SD = 70,76 + (1,5)(5,5) = 79,01}$$

$$\underline{M + 0,5 SD = 70,76 + (0,5)(5,5) = 73,51}$$

$$\underline{M - 0,5 SD = 70,76 - (0,5)(5,5) = 68,01}$$

$$\underline{M - 1,5 SD = 70,76 - (1,5)(5,5) = 62,51}$$

Dari hasil perhitungan data di atas dapat kita kategorikan nilai persepsi siswa pada pembelajaran ilmu *faraid* yang diperoleh sebagai berikut:

¹² Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian...* hlm. 50

¹³ Meilia Nur Indah S, *Statistika Deskriptif dan Induktif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 138

¹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 175

Tabel 4.7
Kualitas Variabel X₁
(Persepsi Siwa pada Pembelajaran Ilmu *Faraiḍ*)

| Rata-rata | Interval | Kualitas | Kriteria |
|------------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| 70,76 | 79 ke atas | Sangat baik | Cukup |
| | 73 – 78 | Baik | |
| | 68 – 72 | Cukup | |
| | 62 – 67 | Kurang | |
| | 61 ke bawah | Sangat kurang | |

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa persepsi siswa kelas VIII pada pembelajaran ilmu *faraiḍ* di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo, Karanganyar, Demak Tahun Pelajaran 2015/2016 “cukup”, yaitu berada pada interval nilai 68-72 dengan nilai 70,8.

2. Minat Siswa pada Pembelajaran Ilmu *Faraiḍ*

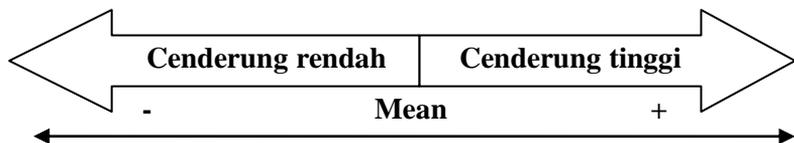
a. Analisis Pendahuluan

Dalam memperoleh data tentang minat siswa pada pembelajaran ilmu *faraiḍ*, responden yang berjumlah 90 diberikan angket yang berjumlah 20 item pernyataan yang sebelumnya sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Masing-masing pernyataan disertai 4 alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), dan tidak pernah (TP). Untuk pernyataan positif yaitu dengan skor 4, 3, 2, 1 dan untuk pernyataan negatif dengan skor 1, 2, 3, 4. Sedangkan pernyataan yang tidak dijawab diberi skor 0 baik positif maupun negatif.

Instrumen angket minat siswa yang diujikan meliputi 4 indikator, diantaranya: partisipasi siswa dalam mempelajari ilmu *faraid*, keaktifan siswa di kelas, perasaan senang ataupun tidaknya siswa dalam mempelajari ilmu *faraid*, dan ketertarikan siswa.

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh jawaban siswa dari soal-soal yang telah mereka kerjakan, kemudian jawaban tersebut dikoreksi. Kriteria minat siswa dibagi menjadi dua, yaitu minat cenderung rendah dan minat cenderung tinggi. Siswa dikatakan mempunyai minat cenderung tinggi, apabila pada setiap indikator, skor yang diperoleh lebih besar daripada rata-ratanya. Dan dikatakan mempunyai minat cenderung rendah apabila pada setiap indikator, skor yang diperoleh lebih besar daripada rata-ratanya. Seperti dalam deskripsi gambar berikut:

Gambar 4.5
Kriteria Minat Siswa



Dari kriteria diatas, minat siswa dikatakan cenderung tinggi atau cenderung rendah, dengan ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Cenderung tinggi, dengan ciri-ciri:
 - a) Dalam setiap indikator, siswa menjawab pernyataan positif pada angket dengan jawaban “selalu” atau “sering”. Misalnya, pada indikator partisipasi siswa, pernyataan untuk menyampaikan pendapat.
 - b) Pada pernyataan negatif, siswa menjawab dengan jawaban “tidak pernah” atau “kadang-kadang”. Misalnya, pernyataan lebih suka berbincang-bincang dengan teman sebangku, daripada memperhatikan pelajaran.
- 2) Cenderung rendah, dengan ciri-ciri:
 - a) Dalam setiap indikator, siswa menjawab pernyataan positif pada angket dengan jawaban “tidak pernah” atau “kadang-kadang” minimal 1 jawaban. Misalnya, pernyataan bertanya kepada Guru tentang materi ilmu *faraiḍ* yang belum dipahami, pada indikator keaktifan siswa.
 - b) Pada pernyataan negatif, siswa menjawab dengan jawaban “selalu” atau “sering” minimal 1 jawaban dalam tiap indikator.

Misalnya, pernyataan merasa bosan dengan pembelajaran ilmu *faraiḍ*.

Berikut rincian minat siswa kelas VIII pada pembelajaran ilmu *faraiḍ* dalam setiap indikator.

(1) Partisipasi siswa dalam mempelajari ilmu *faraiḍ*

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan tentang minat siswa pada indikator partisipasi siswa dalam mempelajari ilmu *faraiḍ*, diperoleh nilai rata-rata 12,67. Dari 90 siswa yang diteliti dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam mempelajari ilmu *faraiḍ* yang cenderung tinggi sebanyak 50%. Sedangkan partisipasi siswa dalam mempelajari ilmu *faraiḍ* yang cenderung rendah sebanyak 50%. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.8
Partisipasi Siswa dalam Mempelajari Ilmu *Faraiḍ*

| No. | Minat | Frekuensi | Persentase |
|-----|------------------|-----------|------------|
| 1. | Cenderung tinggi | 45 | 50% |
| 2. | Cenderung rendah | 45 | 50% |

Dari data diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dari 90 siswa, terdapat 45 siswa yang mempunyai minat cenderung tinggi terkait dengan partisipasinya dalam mempelajari ilmu *faraiḍ*. Artinya, mereka ikut berpartisipasi ketika belajar

ilmu *faraid*, dengan cara menyampaikan pendapat, ataupun mendengarkan penjelasan guru dengan seksama. Dan terdapat 45 siswa yang mempunyai minat cenderung rendah terkait dengan partisipasinya dalam mempelajari ilmu *faraid*. Artinya, mereka kurang ikut berpartisipasi ketika belajar ilmu *faraid*, karena lebih suka berbincang-bincang dengan teman sebangku, atau tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan guru.

(2) Keaktifan siswa di kelas

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan tentang minat siswa pada indikator keaktifan siswa di kelas, diperoleh nilai rata-rata 6,16. Dari 90 siswa yang diteliti dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa di kelas yang cenderung tinggi sebanyak 41,11%. Sedangkan keaktifan siswa di kelas yang cenderung rendah sebanyak 58,89%. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.9
Keaktifan Siswa di Kelas

| No. | Minat | Frekuensi | Persentase |
|-----|------------------|-----------|------------|
| 1. | Cenderung tinggi | 37 | 41,11% |
| 2. | Cenderung rendah | 53 | 58,89% |

Dari data diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dari 90 siswa, terdapat 37 siswa yang mempunyai minat cenderung tinggi terkait dengan keaktifannya di kelas ketika belajar ilmu *faraiḍ*. Diantaranya, mereka aktif bertanya kepada Guru ketika ada materi yang kurang mereka pahami. Dan terdapat 53 siswa yang mempunyai minat cenderung rendah terkait dengan keaktifannya di kelas ketika belajar ilmu *faraiḍ*. Misalnya, kurang aktif dalam bertanya.

- (3) Perasaan senang ataupun tidaknya siswa dalam mempelajari ilmu *faraiḍ*

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan tentang minat siswa pada indikator perasaan senang ataupun tidaknya siswa dalam mempelajari ilmu *faraiḍ*, diperoleh nilai rata-rata 18,5. Dari 90 siswa yang diteliti dapat disimpulkan bahwa perasaan senang ataupun tidaknya siswa dalam mempelajari ilmu *faraiḍ* yang cenderung tinggi sebanyak 46,67%. Sedangkan perasaan senang ataupun tidaknya siswa dalam mempelajari ilmu *faraiḍ* yang cenderung rendah sebanyak 53,33%. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.10
Perasaan senang ataupun tidaknya siswa dalam mempelajari ilmu *faraid*

| No. | Minat | Frekuensi | Persentase |
|-----|------------------|-----------|------------|
| 1. | Cenderung tinggi | 42 | 46,67% |
| 2. | Cenderung rendah | 48 | 53,33% |

Dari data diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dari 90 siswa, terdapat 42 siswa yang mempunyai minat cenderung tinggi terkait dengan perasaan senangnya dalam belajar ilmu *faraid*. Diantaranya, mereka bersemangat dalam mengerjakan tugas, dan suka memperhatikan materi ketika Guru ilmu *faraid* sedang menyampaikannya. Dan terdapat 48 siswa yang mempunyai minat cenderung rendah terkait dengan perasaan senangnya dalam belajar ilmu *faraid*. Misalnya, mereka merasa bosan ketika belajar ilmu *faraid*, dan lebih suka main bersama teman sebangkunya daripada harus mengerjakan tugas.

(4) Ketertarikan siswa

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan tentang minat siswa pada indikator ketertarikan siswa, diperoleh nilai rata-rata 16,3. Dari 90 siswa yang diteliti dapat disimpulkan bahwa ketertarikan siswa yang cenderung tinggi

sebanyak 43,33%. Sedangkan ketertarikan siswa yang cenderung rendah sebanyak 56,67%. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.11
Ketertarikan Siswa

| No. | Minat | Frekuensi | Persentase |
|-----|------------------|-----------|------------|
| 1. | Cenderung tinggi | 39 | 43,33% |
| 2. | Cenderung rendah | 51 | 56,67% |

Dari data diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dari 90 siswa, terdapat 39 siswa yang mempunyai minat cenderung tinggi terkait dengan ketertarikannya terhadap ilmu *faraiḍ*. Diantaranya, tertarik karena berniat menjaga ilmu tersebut agar tidak cepat punah. Dan terdapat 51 siwa yang mempunyai minat cenderung rendah terkait dengan ketertarikannya terhadap ilmu *faraiḍ*. Misalnya, kurang tertarik belajar ilmu *faraiḍ* sehingga memilih untuk mencontek temannya ketika ada tugas.

Berdasarkan data yang diperoleh, langkah selanjutnya adalah mentabulasikan data ke dalam tabel distribusi frekuensi. Untuk membuat tabel distribusi frekuensi terlebih dahulu harus mencari interval nilai dengan rumus sebagai berikut:

$$I = R / K$$

Dimana:

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 76 - 35 \\ &= 41 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \text{ Log } N \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 90 \\ &= 1 + 6,45 \\ &= 7,45 \text{ (dibulatkan 7)} \end{aligned}$$

Sehingga dapat diketahui interval nilai:

$$\begin{aligned} I &= R / K \\ &= 41 / 7 \\ &= 5,85 \text{ (dibulatkan 6)} \end{aligned}$$

Keterangan :

I = Lebar interval

R = Jarak pengukuran

M = Jumlah interval

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

N = Responden¹⁵

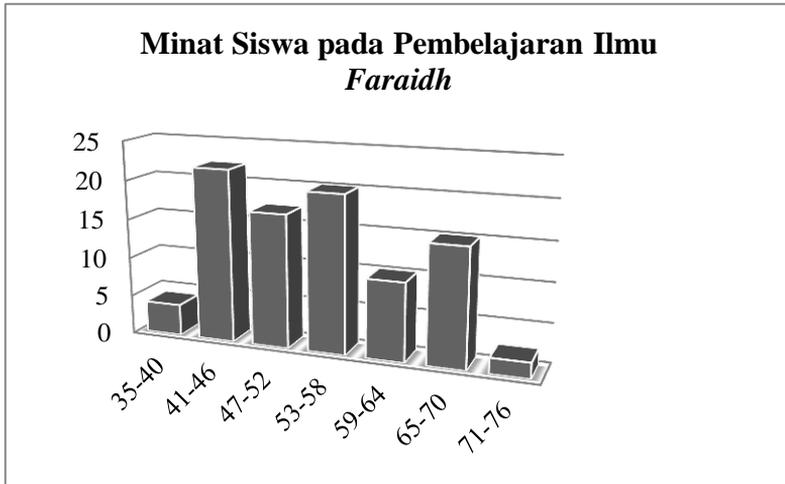
Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval variabel Minat siswa pada pembelajaran ilmu *faraiḍ* seperti pada tabel berikut:

¹⁵Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet-ke16, hlm.35-57.

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Skor Data X₂
(Minat siswa)

| No. | Interval | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif (%) |
|-----|----------|-------------------|-----------------------|
| 1 | 35-40 | 4 | 4,44% |
| 2 | 41-46 | 22 | 24,44% |
| 3 | 47-52 | 17 | 18,89% |
| 4 | 53-58 | 20 | 22,22% |
| 5 | 59-64 | 10 | 11,11% |
| 6 | 65-70 | 15 | 16,67% |
| 7 | 71-76 | 2 | 2,22% |
| | Jumlah | 90 | 100% |

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa minat siswa pada pembelajaran ilmu *faraiḍ* terdapat frekuensi terbanyak yaitu pada skor 41-46 sebanyak 22 orang responden dengan persentase 24,44% dan frekuensi terendah pada skor 71-76 sebanyak 2 responden dengan persentase 2,22%. Dari data tentang distribusi frekuensi di atas, kemudian divisualisasikan ke dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.6
Histogram Frekuensi Minat Siswa Kelas VIII Pada
Pembelajaran Ilmu *Faraidh*

b. Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kecenderungan data responden tentang persepsi pada pembelajaran ilmu *faraidh*, selanjutnya untuk menghitung tendensi sentral data dan tendensi sebaran data. Diantara ukuran tendensi sentral data yaitu dengan mencari rata-rata (*mean*), median, dan modus (*mode*), sedangkan untuk ukuran tendensi sebaran data yaitu dengan mencari *range*, simpangan baku dan koefisien varians.

1) Mencari rata-rata (*mean*)

| No. | Interval | f_i | x_i | $f_i x_i$ |
|-----|----------|-------|-------|-----------|
| 1 | 35-40 | 4 | 37,5 | 150 |
| 2 | 41-46 | 22 | 43,5 | 957 |
| 3 | 47-52 | 17 | 49,5 | 841,5 |
| 4 | 53-58 | 20 | 55,5 | 1110 |
| 5 | 59-64 | 10 | 61,5 | 615 |
| 6 | 65-70 | 15 | 67,5 | 1012,5 |
| 7 | 71-76 | 2 | 73,5 | 147 |
| | Jumlah | 90 | | 4833 |

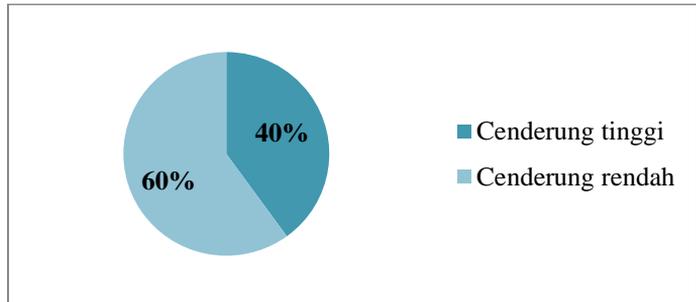
$$\begin{aligned}
 \text{Me} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\
 &= \frac{4833}{90} \\
 &= 53,7
 \end{aligned}$$

Mean (rata-rata) merupakan alat pengukuran untuk mengetahui karakteristik dari sekelompok data.¹⁶ Dengan demikian, dari penelitian minat siswa kelas VIII tentang pembelajaran ilmu *faraid*, didapatkan nilai rata-ratanya yaitu 53,7.

Dari data siswa sebanyak 90 orang, terdapat 36 siswa yang mempunyai nilai minat diatas nilai rata-rata. Dan terdapat 54 siswa yang mempunyai nilai persepsi dibawah nilai rata-rata. Jadi, dapat dikatakan bahwa 40% siswa mempunyai minat cenderung

¹⁶ Singgih Santoso, *Statistik Diskriptif Konsep dan Aplikasi dengan Microsoft Excel dan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm. 99

tinggi, dan 60% siswa mempunyai minat cenderung rendah. Hasil ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.7
Diagram Kriteria Hasil Minat Siswa Kelas VIII
Pada Pembelajaran Ilmu *Faraid*

2) Mencari Median

| No. | Interval | f_i | f_r |
|----------|--------------|-----------|-----------|
| 1 | 35-40 | 4 | 4 |
| 2 | 41-46 | 22 | 26 |
| 3 | 47-52 | 17 | 43 |
| 4 | 53-58 | 20 | 63 |
| 5 | 59-64 | 10 | 73 |
| 6 | 65-70 | 15 | 88 |
| 7 | 71-76 | 2 | 90 |
| | Jumlah | 90 | |

→ Kelas Median

Median pada prinsipnya adalah untuk mengurutkan dan membagi data menjadi dua bagian yang sama besar, dan kemudian menghitung nilai data yang membagi data menjadi dua bagian tersebut.¹⁷ Dalam hal ini $\frac{1}{2} \times 90 = 45$. Jadi Median akan terletak

¹⁷ Singgih Santoso, *Statistik Deskriptif ...*, hlm. 133

pada interval ke empat, karena sampai pada interval ini frekuensi sudah lebih dari 45, tepatnya 63. Batas bawah (b) = 53-0,5= 52,5. Panjang kelas median (p)= adalah 6, frekuensi= 63 dan frekuensi sebelum kelas median (F) = 43.

$$\begin{aligned} \text{Md} &= b+p \left(\frac{\frac{1}{2}n-F}{f} \right) \\ &= 52,5+6\left(\frac{45-43}{20}\right) \\ &= 53,1 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dari penelitian minat siswa kelas VIII tentang pembelajaran ilmu *faraiḍ*, didapatkan nilai tengahnya yaitu 53,1. Karena nilai median ini lebih kecil daripada nilai mean (53,1 < 53,7), maka dapat dikatakan bahwa setengah dari banyaknya siswa adalah cenderung mempunyai minat rendah terhadap pembelajaran ilmu *faraiḍ*.

3) Mencari Modus

| No. | Interval | f _i |
|----------|--------------|----------------|
| 1 | 35-40 | 4 |
| 2 | 41-46 | 22 |
| 3 | 47-52 | 17 |
| 4 | 53-58 | 20 |
| 5 | 59-64 | 10 |
| 6 | 65-70 | 15 |
| 7 | 71-76 | 2 |
| | Jumlah | 90 |

→

| |
|----------------|
| Kelas Modus |
|----------------|

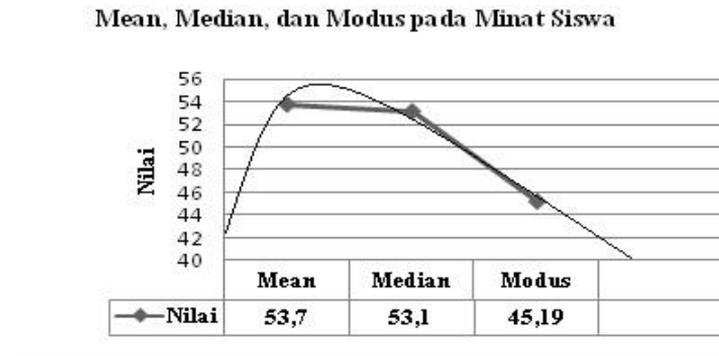
Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang mempunyai frekuensi tertinggi, atau nilai yang paling sering muncul dalam kelompok tersebut.¹⁸. Berdasarkan data di atas, frekuensi terbanyak terdapat pada interval ke dua. Batas bawah $b = 41 - 0,5 = 40,5$. Panjang interval kelas modus $(p) = 6$. Frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya $(b_1) = 22 - 4 = 18$. Sedangkan Frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya $(b_2) = 22 - 17 = 5$.

$$\begin{aligned} Mo &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 40,5 + 6 \left(\frac{18}{18 + 5} \right) \\ &= 45,19 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dari penelitian minat siswa kelas VIII tentang pembelajaran ilmu *faraid*, didapatkan nilai yang paling banyak muncul yaitu 45,19. Karena nilai modus ini lebih kecil daripada nilai mean ($45,19 > 53,7$), maka dapat dikatakan bahwa frekuensi siswa paling banyak adalah cenderung mempunyai minat rendah terhadap pembelajaran ilmu *faraid*.

¹⁸Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 30

Dari ketiga hitungan tendensi sentral diatas, hubungan antara mean, median, dan modus, dapat digambarkan kurva sebagai berikut:



Gambar 4.8
Kurva Hubungan Mean, Median, dan Modus dalam
Minat Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran Ilmu
Faraid

Karena nilai $\text{mean} > \text{median} > \text{modus}$, maka bentuk distribusinya adalah jumlah positif dengan kurva menceng ke kanan.¹⁹ Kemencengan dalam kurva tersebut menandakan bahwa data minat siswa kelas VIII pada pembelajaran ilmu *faraid* cukup bervariasi.

4) Mencari *range*

| No. | Interval | f_i |
|-----|----------|-------|
| 1 | 35-40 | 4 |
| 2 | 41-46 | 22 |
| 3 | 47-52 | 17 |
| 4 | 53-58 | 20 |
| 5 | 59-64 | 10 |

¹⁹ Syamsudin, *Statistik Deskriptif...*, hlm. 53

| | | |
|---|--------|----|
| 6 | 65-70 | 15 |
| 7 | 71-76 | 2 |
| | Jumlah | 90 |

$$J = B_{\max} - B_{\min}$$

$$= 76 - 35$$

$$= 41$$

Karena *range* minat siswa lebih besar daripada *range* persepsi siswa ($41 > 27$), maka itu berarti minat siswa pada pembelajaran ilmu *faraiḍ* lebih heterogen atau lebih bervariasi daripada persepsi siswa pada pembelajaran ilmu *faraiḍ*.

5) Mencari Simpangan baku

| No. | Interval | f _i | t _i | f _i t _i | t _i ² | f _i t _i ² |
|-----|----------|----------------|----------------|-------------------------------|-----------------------------|--|
| 1 | 35-40 | 4 | 37,5 | 150 | 1406 | 5625 |
| 2 | 41-46 | 22 | 43,5 | 957 | 1892 | 41629,5 |
| 3 | 47-52 | 17 | 49,5 | 841,5 | 2450 | 41654,25 |
| 4 | 53-58 | 20 | 55,5 | 1110 | 3080 | 61605 |
| 5 | 59-64 | 10 | 61,5 | 615 | 3782 | 37822,5 |
| 6 | 65-70 | 15 | 67,5 | 1012,5 | 4556 | 68343,75 |
| 7 | 71-76 | 2 | 73,5 | 147 | 5402 | 10804,5 |
| | Jumlah | 90 | | 4833 | | 267.484,5 |

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum f_i \cdot t_i^2 - \frac{(\sum f_i \cdot t_i)^2}{\sum f_i}}{\sum f_i}}$$

$$= \sqrt{\frac{267.484,5 - \frac{(23.357.889)^2}{90}}{90}}$$

$$= \sqrt{\frac{7952,4}{90}}$$

$$= 9,48$$

Karena simpangan baku minat siswa lebih besar daripada simpangan baku persepsi siswa ($9,48 > 5,5$), maka itu berarti minat siswa pada pembelajaran ilmu *faraiḍ* lebih heterogen atau lebih bervariasi daripada persepsi siswa pada pembelajaran ilmu *faraiḍ*.

6) Mencari koefisien varians

$$\begin{aligned}KV &= \frac{\sigma}{\bar{X}} \times 100\% \\ &= \frac{9,48}{53,7} \times 100\% \\ &= 17,65\%\end{aligned}$$

Karena KV minat siswa $>$ KV persepsi siswa ($17,65 > 7,77\%$), maka itu berarti minat siswa pada pembelajaran ilmu *faraiḍ* lebih heterogen atau lebih bervariasi daripada persepsi siswa pada pembelajaran ilmu *faraiḍ*.

7) Menentukan kualitas variabel²⁰

$$\underline{M + 1,5 SD = 53,7 + (1,5)(9,48) = 67,92}$$

$$\underline{M + 0,5 SD = 53,7 + (0,5)(9,48) = 58,44}$$

$$\underline{M - 0,5 SD = 53,7 - (0,5)(9,48) = 48,96}$$

$$\underline{M - 1,5 SD = 53,7 - (1,5)(9,48) = 39,48}$$

Dari hasil perhitungan data di atas dapat kita kategorikan nilai minat siswa pada pembelajaran ilmu *faraiḍ* yang diperoleh sebagai berikut:

²⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan...*, hlm. 175

Tabel 4.13
Kualitas Variabel X₂
(Minat Siwa pada Pembelajaran Ilmu *Faraiḍ*)

| Rata-rata | Interval | Kualitas | Kriteria |
|-----------|----------------|---------------|--------------|
| 53,7 | 67 ke atas | Sangat baik | Cukup |
| | 58 – 66 | Baik | |
| | 48 – 57 | Cukup | |
| | 40 – 47 | Kurang | |
| | 39 ke bawah | Sangat kurang | |

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa minat siswa kelas VIII pada pembelajaran ilmu *faraiḍ* di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo, Karanganyar, Demak Tahun Pelajaran 2015/2016 “cukup”, yaitu berada pada interval nilai 48-57 dengan nilai 53,7.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang peneliti lakukan tentunya memiliki keterbatasan-keterbatasan tertentu meskipun peneliti telah melakukan penelitian dengan sungguh-sungguh sesuai dengan prosedur serta berdasarkan keadaan di lapangan. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu MTs Mazro'atul Huda, Wonorengo, Karanganyar, Demak untuk dijadikan tempat penelitian.

2. Keterbatasan Biaya

Meskipun biaya tidak satu-satunya faktor yang menjadi hambatan dalam penelitian, namun biaya memegang peranan yang sangat penting dalam mensukseskan penelitian. Penulis juga menyadari bahwa biaya yang minim akan menyebabkan penelitian menjadi terhambat.

3. Keterbatasan Waktu

Disamping faktor tempat dan biaya, waktu juga memegang peranan yang sangat penting. Namun demikian, penulis menyadari dalam penelitian ini membutuhkan waktu yang lama. Hal ini menyebabkan penelitian yang seharusnya cepat selesai, justru terlambat dikarenakan banyak hal yang terjadi. Meskipun demikian, penulis bersyukur bahwa penelitian ini berjalan dengan sukses dan lancar.

4. Kemampuan Penulis

Penulis menyadari sebagai manusia biasa masih mempunyai banyak kekurangan dalam penelitian ini, baik keterbatasan tenaga dan kemampuan berfikir penulis.

Keterbatasan yang peneliti paparkan di atas dapat dikatakan bahwa inilah kekurangan dari penelitian yang peneliti lakukan di MTs Mazro'atul Huda, Wonorengo, Karanganyar, Demak. Meskipun banyak hambatan yang dihadapi dalam melakukan penelitian, penulis bersyukur karena penelitian dapat terselesaikan dengan baik dan lancar atas izin dari kepala sekolah dan partisipasi Guru ilmu *faraiḍ* serta siswa kelas VIII di MTs Mazro'atul Huda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada akhir pembahasan skripsi yang berjudul “Studi tentang Persepsi dan Minat Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran Ilmu *Faraiḍ* di MTs Mazro’atul Huda Wonorengo, Karangayar, Demak Tahun Pelajaran 2015/2016”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa kelas VIII pada pembelajaran ilmu *faraiḍ* dibagi menjadi dua kriteria yaitu persepsi yang cenderung positif dan cenderung negatif. Secara keseluruhan terdapat 55,56% siswa mempunyai persepsi cenderung positif, dan 44,44% siswa mempunyai persepsi cenderung negatif, dengan rincian dalam setiap indikator, sebagai berikut : penafsiran tentang kegunaan dan pentingnya ilmu *faraiḍ* yang cenderung positif adalah 62,22% dan yang cenderung negatif adalah 37,78%, tanggapan tentang ilmu *faraiḍ* sebagai ilmu yang lebih dulu akan punah yang cenderung positif adalah 46,67%, dan yang cenderung negatif adalah 53,33%. Sedangkan penilaian tentang ilmu *faraiḍ* yang cenderung positif adalah 56,67%, dan yang cenderung negatif adalah 43,33%.

Dari rincian tersebut, kemudian disimpulkan bahwa persepsi siswa kelas VIII pada pembelajaran ilmu *faraiḍ* di MTs Mazro’atul Huda Wonorengo, Karangayar, Demak Tahun Pelajaran 2015/2016 termasuk dalam kategori cukup,

yaitu berada pada interval 68 – 72 dengan nilai rata-rata 70,76 dan standar deviasi sebesar 5,5.

2. Minat siswa pada pembelajaran ilmu *faraiḍ* dibagi menjadi dua kriteria, yaitu minat cenderung tinggi dan cenderung rendah. Secara keseluruhan terdapat 40% siswa mempunyai minat cenderung tinggi, dan 60% siswa mempunyai minat cenderung rendah, dengan rincian dalam setiap indikator sebagai berikut : partisipasi siswa dalam mempelajari ilmu *faraiḍ* yang cenderung tinggi adalah 50% dan yang cenderung rendah adalah 50%, keaktifan siswa di kelas yang cenderung tinggi adalah 41,11% dan yang cenderung rendah adalah 58,89%, perasaan senang ataupun tidaknya siswa dalam mempelajari ilmu *faraiḍ* yang cenderung tinggi adalah 46,67% dan yang cenderung rendah adalah 53,33%, dan ketertarikan siswa yang cenderung tinggi adalah 43,33% dan yang cenderung rendah adalah 56,67%.

Dari rincian tersebut, kemudian disimpulkan bahwa minat Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran Ilmu *Faraiḍ* di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo, Karangayar, Demak Tahun Pelajaran 2015/2016 termasuk dalam kategori cukup, yaitu berada pada interval 48 – 57 dengan nilai rata-rata 53,7 dan standar deviasi sebesar 9,48.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi dan minat siswa kelas VIII pada pembelajaran ilmu *faraiḍ* di MTs Mazro'atul Huda, Wonorengo, Karanganyar, Demak Tahun

pelajaran 2015/2016 adalah dalam kategori cukup, meskipun ilmu *faraiḍ* mempunyai predikat sebagai ilmu yang pertama kali akan hilang dari dunia ini.

B. Saran

Mengingat pentingnya pembelajaran ilmu *faraiḍ* sebagai ilmu yang pertama kali akan punah, penulis mempunyai beberapa saran hal yang berhubungan dengan masalah tersebut di atas sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah MTs Mazro'atul Huda Wonorengo, Karanganyar, Demak diharapkan bisa membuat kebijakan untuk terus memasukkan pelajaran ilmu *faraiḍ* ke dalam kurikulum yang berlaku di Sekolah sebagai usaha menjaga ilmu tersebut agar tidak cepat punah ditelan zaman.
2. Bagi guru ilmu *faraiḍ* MTs Mazro'atul Huda Wonorengo, Karanganyar, Demak diharapkan dapat terus mengembangkan mutu pembelajaran ilmu *faraiḍ* dengan menggunakan metode-metode sesuai dengan kurikulum baru yang memusatkan pembelajaran pada siswa, agar kiranya bisa meningkatkan minat siswa sehingga tidak jenuh dan bosan ketika pembelajaran berlangsung.
3. Bagi siswa MTs Mazro'atul Huda Wonorengo, Karanganyar, Demak, diharapkan untuk terus bersemangat dalam mempelajari ilmu *faraiḍ* sebagai generasi Islam yang

berusaha menjaga ajaran Islam sesuai dengan perintah Rasulullah SAW.

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca yang budiman. Penulis sadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi kelengkapan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat, hidayah, taufiq dan inayah-Nya kepada kita semua. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Muhammad Shaleh. *Tashil al-Faraidh*. (Mesir: Daru al-Kutub. tt).
- Abdullah bin Abdurrahman bin al-Fadl bin Bahram bin Abdush Shomad At Tamimi As Samarakandi Ad-Daromi. *Sunan Ad-Darimi Juz 2*. (Dar Ihya' as Sunnah an Nabawiyah. tt).
- Abdurrahman, Mulyono. *Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2012).
- Ahmad, Abu Abbas Syihabuddin bin Abu Bakar . *Zawaid Ibnu Majah*. (Beirut: Dar al-Kutub al-Amaliah. 2010).
- Aiken, Lewis R. dan Gary Groth Marnat. *Pengetesan dan Pemeriksaan Psikologi Jilid 2*. terj. Hartati Widiastuti. (Indonesia: PT. Macanan Jaya Cemerlang. 2009).
- Ajmain Bin Safar & Halimatul Ashiken Binti Othman. "Persepsi Pelajar Universiti Teknologi Malaysia Terhadap Ilmu Faraid" *Artikel*. Malaysia: Universiti Teknologi).
- Anshori, Abdul Ghofur. *Hukum Kewarisan Islam di Indonesia*. (Yogyakarta: Ekonisia. 2002).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010).
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. *Fiqhul Mawaris*. (Jakarta: Bulan Bintang. 1973).
- Bungin, M. Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana. 2010).

- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya Juz 2*. (Jakarta: Lentera Abadi. 2010).
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011).
- Fatkhurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Teras. 2012).
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-dasar metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1996).
- Hasan, A. *Al Fara'id*. (Surabaya: Pustaka progressif. 2003).
- Hurlock, Elizabeth B.. *Child Development*. terj. Meitasari Tjandrasa. (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama. 1989).
- Imam An Nawawi. *Syarah Shahih Muslim*. terj. Misbah. (Jakarta: Pustaka Azzam. 2011).
- Indah S, Meilia Nur. *Statistika Deskriptif dan Induktif*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010).
- Kadir, A. *Kunci Memahami Ilmu Faraidh Soal Jawab Hukum Waris Alternatif*. (Semarang: Fatwa Publishing. 2014).
- Kamal, Abu Malik bin Sayyid Salim. *Fiqh Sunah untuk Wanita*. terj. Asep Sobari. (Jakarta: Al F'ishom Cahaya Umat. 2007).
- Karani, Pasnelyza . "Tinjauan Ahli Waris Pengganti Dalam Hukum Kewarisan Islam Dan Hukum Kewarisan KUH Perdata" *Tesis*. (Semarang: Program Studi Magister Kenotariatan. 2010).
- Khodijah, Nyayu. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali pers. 2014).

- Lubis, Suhrawardi K. dan Komis Simanjuntak. *Hukum Waris Islam*. (Jakarta: Sinar Grafika. 2008).
- Makhluf, Hanin Muhammad. *Al-Mawaris Fi al-Syari'ati al-Islamiyah*. (Mesir: Al-Madani. 1976).
- Mardani. *Hukum Kewarisan Islam di Indonesia*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2014).
- Muhibbin, Moh. dan Abdul Wahid. *Hukum Kewarisan Islam sebagai Pembaruan Hukum Positif di Indonesia*. (Jakarta: Sinar Grafika. 2009).
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. (Bandung: Rosdakarya. 2002).
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. (Bogor: Ghalia Indonesia. 2005).
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2014).
- Nurkhadijah, Hiksyani. "Sistem Pembagian Harta Warisan Pada Masyarakat Ammatowa Di Kabupaten Bulukumba". *Skripsi*. (Makassar: Fakultas Hukum. 2013).
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014).
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1996).
- Riswandi. *Psikologi Komunikasi*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013).
- Rofiq, Ahmad. *Fiqh Mawaris*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2012).
- Saefuddin, Asis dan Ika Berdiati. *Pembelajaran Efektif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014).

- Salbi, Muhammad Musthofa. *Ahkamu al-Mawaris baina al-Fiqh wa al-Qonun*. (Beirut: Daru al-nahdlatu al-arabiyah. 749 H).
- Santoso, Singgih. *Statistik Deskriptif Konsep dan Aplikasi dengan Microsoft Excel dan SPSS*. (Yogyakarta: Andi. 2003).
- Siagian, Sondang P. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004).
- Siregar, Syofian. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2010).
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010).
- Sofian Effendi. "Proses Penelitian Survei". dalam Masri Singarimbun. dkk. *Metode Penelitian Survei*.
- Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2011).
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2010).
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2010).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2012).
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta. 2010).
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana. 2014).
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006).

Syam, Nina W. *Psikologi sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011).

Syamsudin. *Statistik Deskriptif*. (Surakarta: Muhammadiyah University Press. 2002).

Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial*. (Yogyakarta: Andi. 1994).

Winkel, W.S. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. (Jakarta: PT Gramedia. 1986).

Lampiran 1a

PEDOMAN PENYUSUNAN INSTRUMEN ANGKET UJI COBA PERSEPSI SISWA PADA PEMBELAJARAN ILMU *FARAIq*

A. Definisi Konseptual

Menurut Nina W. Syam, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹ Pendapat ini menjelaskan bahwa persepsi merupakan kesimpulan ataupun penafsiran dari sebuah pengalaman. Selanjutnya, Desmita berpendapat bahwa diantara komponen utama pembentuk persepsi, salah satunya yaitu penafsiran. Penafsiran adalah proses menerjemahkan atau menginterpretasikan informasi (*stimulus*) ke dalam bentuk tingkah laku sebagai respons.²

Bimo Walgito, berpendapat bahwa persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh manusia sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang *intergrated* dalam diri manusia. Karena merupakan aktivitas yang *intergrated*, maka seluruh pribadi, seluruh apa yang ada dalam diri manusia itu ikut aktif berperan dalam persepsi, seperti perasaan,

¹Nina W. Syam, *Psikologi sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 3

²Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 121

pengalaman, kerangka acuan, dan aspek-aspek lain yang ada dalam individu.³

Selanjutnya, Riswandi menjelaskan bahwa diantara prinsip-prinsip persepsi adalah terbentuknya reaksi (tanggapan) terhadap hal-hal tersebut didasarkan pada pengalaman masa lalu mereka berkaitan dengan orang, objek, atau kejadian serupa. Selain itu persepsi juga bersifat evaluatif (penilaian).⁴ Artinya, persepsi merupakan penilaian seseorang secara individual tentang suatu hal. Untuk itu, persepsi tidak ada yang pernah objektif, karena perbedaan masing-masing pola pikir dan pengalaman manusia.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan bentuk interpretasi individu baik itu berupa penafsiran, tanggapan, ataupun penilaian mengenai suatu objek atau kejadian, menurut pengalaman masing-masing individu sehingga melahirkan sudut pandang yang berbeda-beda sesuai dengan apa yang pernah dialaminya.

B. Definisi Operasional

Skor yang dapat diperoleh tentang persepsi yaitu persepsi dapat berupa tanggapan manusia mengenai suatu objek atau kejadian yang diinterpretasikan menurut pengalaman masing-masing individu sehingga melahirkan

³ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi, 1994), hlm.

⁴ Riswandi, *Psikologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 52

sudut pandang yang berbeda-beda. Dalam hal ini, objek atau sasaran persepsi responden adalah pembelajaran ilmu *faraiḍ*.

C. Indikator

Beberapa indikator persepsi siswa tentang pembelajaran ilmu *faraiḍ*, adalah sebagai berikut:

1. Penafsiran tentang kegunaan dan pentingnya ilmu *faraiḍ*.
2. Tanggapan tentang ilmu *faraiḍ* sebagai ilmu yang lebih dulu akan punah.
3. Penilaian tentang ilmu *faraiḍ*.

D. Kisi-kisi Instrumen

| No. | Indikator | Butir Pernyataan | | Jumlah |
|--------------|---|----------------------|--------------------------------|-----------|
| | | Positif (+) | Negatif (-) | |
| 1. | Penafsiran tentang kegunaan dan pentingnya ilmu <i>faraiḍ</i> . | 1, 2, 3, 4, 5, 9, 10 | 6, 7, 8 | 10 |
| 2. | Tanggapan tentang ilmu <i>faraiḍ</i> sebagai ilmu yang lebih dulu akan punah. | 11, 13, 16, 17, 20 | 12, 14, 15, 18, 19 | 10 |
| 3. | Penilaian tentang ilmu <i>faraiḍ</i> | 24, 27 | 21, 22, 23, 25, 26, 28, 29, 30 | 10 |
| Total | | 14 | 16 | 30 |

Lampiran 1b

PEDOMAN PENYUSUNAN INSTRUMEN ANGGKET UJI COBA MINAT SISWA PADA PEMBELAJARAN ILMU *FARAI*d

A. Definisi Konseptual

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁵ Sedangkan menurut Sukardi dalam bukunya Ahmad Susanto, minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Kedua pendapat diatas, tidak saling bertentangan, justru memiliki kesamaan yang intinya bahwa minat merupakan rasa suka terhadap suatu hal.

Menurut *W.S. Winkel*, minat adalah minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.⁶ Sedangkan *Elizabeth B. Hurlock* lebih rinci mengatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang. Semakin sering

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 180

⁶ *W.S. Winkel, Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT Gramedia, 1986), hlm. 30

minat diekspresikan dalam kegiatan, semakin kuatlah minat tersebut. Sebaliknya minat akan padam bila tidak disalurkan.⁷

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar itu, lama kelamaan timbullah minat terhadap sesuatu. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.⁸

Untuk mengukur minat seseorang ada beberapa metode yang bisa digunakan. Metode yang paling langsung yaitu hanya dengan bertanya pada seseorang mengenai apa yang menarik baginya. Metode lain untuk menentukan minat, meliputi pengamatan tingkah laku, seperti partisipasi, keaktifan pada berbagai kegiatan, dan sebagainya.⁹

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kesukaan ataupun ketertarikan seseorang terhadap sesuatu, yang dapat mendorongnya untuk melakukan aktifitas lebih giat serta dapat menimbulkan

⁷Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, terj. Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1989), hlm. 114

⁸Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 56

⁹Lewis R. Aiken dan Gary Groth Marnat, *Pengetesan dan Pemeriksaan Psikologi Jilid 2*, terj. Hartati Widiastuti, (Indonesia: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2009), hlm. 34

kepuasan. Rasa suka ataupun rasa tertarik merupakan suatu dasar yang akan membentuk minat. Semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan, semakin kuatlah minat tersebut yang selanjutnya akan mendatangkan rasa puas. Sebaliknya, jika kepuasan berkurang, maka minat pun akan berkurang.

B. Definisi Operasional

Skor yang diperoleh dari responden tentang minat yaitu suatu kesukaan ataupun ketertarikan seseorang terhadap sesuatu, yang dapat mendorongnya untuk melakukan aktifitas lebih giat serta dapat menimbulkan kepuasan. Dalam hal ini objek minat responden adalah pembelajaran ilmu *faraiḍ* yang akan dilihat dari partisipasi, keaktifan, perasaan senang dan ketertarikan siswa pada pembelajaran tersebut.

C. Indikator

Beberapa indikator Minat siswa pada pembelajaran ilmu *faraiḍ*:

1. Partisipasi siswa dalam mempelajari ilmu *faraiḍ*
2. Keaktifan mahasiswa di kelas
3. Perasaan senang ataupun tidaknya siswa dalam mempelajari ilmu *faraiḍ*.
4. Ketertarikan siswa

D. Kisi-kisi Instrumen

| No. | Indikator | Butir Pernyataan | | Jumlah |
|--------------|---|--------------------|----------------|-----------|
| | | Positif (+) | Negatif (-) | |
| 1. | Partisipasi siswa dalam mempelajari ilmu <i>faraiḍ</i> . | 1, 2, 4 | 3, 5, 6, 7 | 7 |
| 2. | Keaktifan mahasiswa di kelas | 8, 9, 10, 11, 13 | 12, 14 | 7 |
| 3. | Perasaan senang ataupun tidaknya siswa dalam mempelajari ilmu <i>faraiḍ</i> . | 15, 16, 17 | 18, 19, 20, 21 | 7 |
| 4. | Ketertarikan siswa | 22, 23, 24, 26, 30 | 25, 27, 28, 29 | 9 |
| Total | | 17 | 13 | 30 |

Lampiran 2

**DAFTAR RESPONDEN (UJI COBA)
ANGKET PERSEPSI DAN MINAT KELAS VIII
MTs. Mazro'atul Huda Wonorengo, Karanganyar, Demak
Tahun Ajaran 2015/2016**

| NO. | KODE | NAMA SISWA | JENIS KELAMIN |
|------------|----------------|-----------------------|--------------------------|
| 1 | UC - 1 | Alfiana Sari | P |
| 2 | UC - 2 | Amalia Firnanda Putri | P |
| 3 | UC -3 | Ameliya Lestari | P |
| 4 | UC -4 | Ana Lestari | P |
| 5 | UC -5 | Anis Listiani | P |
| 6 | UC -6 | Azkiya Wilda Salisa | P |
| 7 | UC -7 | Dya Setiyaningrum | P |
| 8 | UC -8 | Emy Fadhila | P |
| 9 | UC -9 | Ernita Hidayanti | P |
| 10 | UC -10 | Fadhilatil Fauzi YN | P |
| 11 | UC -11 | Farikhatun Najah | P |
| 12 | UC -12 | Fatimatuzzahro' | P |
| 13 | UC -13 | Fitria Khoirunnisa' | P |
| 14 | UC -14 | Khoirun Nisa' | P |
| 15 | UC -15 | Lila Ardiyaningsih | P |
| 16 | UC -16 | Lutfiah Safitri | P |
| 17 | UC -17 | Miftahus Sa'adah | P |
| 18 | UC -18 | Nailatul Khoiriyah | P |
| 19 | UC -19 | Nailis Saniyyah | P |
| 20 | UC - 20 | Ning Dita Anindiyati | P |
| 21 | UC - 21 | Nova Alfi Nihayati | P |
| 22 | UC - 22 | Nuris Suraya Ulfa | P |
| 23 | UC - 23 | Taskiyyatun Nafisah | P |
| 24 | UC - 24 | Zuana | P |

Lampiran 3

**ANGKET UJI COBA PERSEPSI DAN MINAT SISWA KELAS
VIII PADA PEMBELAJARAN ILMU *FARAIQ*
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Isilah identitas saudara/i pada kolom yang telah disediakan.
2. Cara mengisi angket sebagai berikut:
 - a. Angket ini ditujukan khusus kepada siswa/i jurusan Kelas VIII MTs Mazroa'tul Huda Wonorengo.
 - b. Angket ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, untuk itu setiap jawaban yang diberikan tidak mempengaruhi nilai atau prestasi di kelas.
 - c. Pilihlah salah satu dari alternatif jawaban yang telah disediakan.

| | |
|-----------------------|-----------------------|
| 1) SS = Sangat Setuju | 5) SL = Selalu |
| 2) S = Setuju | 6) SR = Sering |
| 3) KS = Kurang Setuju | 7) KK = Kadang-kadang |
| 4) TS = Tidak Setuju | 8) TP = Tidak Pernah |
 - d. Jawaban yang diberikan cukup dengan memberikan tanda ceklis (√) pada alternatif jawaban yang tersedia, sesuai dengan keadaan saudara/i rasakan selama ini.

Nama :
 Kelas :
 Jenis Kelamin :

A. Persepsi siswa/i pada Pembelajaran Ilmu *faraiḍ*

| NO. | Pernyataan | Jawaban | | | |
|-----|--|---------------|--------|---------------|--------------|
| | | Sangat setuju | Setuju | Kurang setuju | Tidak setuju |
| | Penafsiran tentang kegunaan dan pentingnya ilmu <i>faraiḍ</i>. | | | | |
| a. | Saya belajar Ilmu <i>faraiḍ</i> agar dapat membagi harta waris dengan baik dan adil. | (SS) | (S) | (KS) | (TS) |
| b. | Saya belajar Ilmu <i>faraiḍ</i> agar dapat terhindar dari perselisihan antar anggota keluarga. | (SS) | (S) | (KS) | (TS) |
| c. | Bagi saya, Ilmu <i>faraiḍ</i> bisa jadi solusi terbaik atas semua permasalahan dalam membagi warisan. | (SS) | (S) | (KS) | (TS) |
| d. | Bagi saya, Ilmu <i>faraiḍ</i> bisa jadi motivasi agar giat bekerja, supaya mampu memberikan harta warisan kepada ahli waris nanti. | (SS) | (S) | (KS) | (TS) |
| e. | Bagi saya, Ilmu <i>faraiḍ</i> penting agar keluarga bisa mendapatkan bagian warisan yang sesuai dengan yang seharusnya didapatkan. | (SS) | (S) | (KS) | (TS) |
| f. | Bagi saya, Ilmu <i>faraiḍ</i> tidak penting karena bisa menggunakan sistem wasiat. | (SS) | (S) | (KS) | (TS) |
| g. | Menurut saya, Ilmu <i>faraiḍ</i> tidak penting, karena sudah ada Hakim yang akan membantu membagi waris. | (SS) | (S) | (KS) | (TS) |
| h. | Bagi saya, ilmu <i>faraiḍ</i> tidak penting, karena orang-orang sudah tidak menggunakannya dalam sistem bagi waris. | (SS) | (S) | (KS) | (TS) |
| i. | Menurut saya, ilmu <i>faraiḍ</i> penting, karena hukum mempelajarinya adalah | (SS) | (S) | (KS) | (TS) |

| | | | | | |
|----|---|---------------|--------|---------------|--------------|
| | Fardlu kifayah. | | | | |
| j. | Menurut saya, ilmu <i>faraiḍ</i> penting, karena perintah mempelajarinya terdapat dalam Hadits Rasulullah SAW. | (SS) | (S) | (KS) | (TS) |
| | Tanggapan tentang ilmu <i>faraiḍ</i> sebagai ilmu yang lebih dulu akan punah | Sangat setuju | Setuju | Kurang setuju | Tidak setuju |
| k. | Ilmu <i>faraiḍ</i> adalah ilmu yang sangat memprihatinkan, karena banyak dilupakan orang, jadi saya harus menjaganya dengan mempelajarinya dengan baik. | (SS) | (S) | (KS) | (TS) |
| l. | Saya tidak begitu peduli jika ilmu <i>faraiḍ</i> nantinya dilupakan orang. | (SS) | (S) | (KS) | (TS) |
| m. | Saya akan terus mempelajari dan memahami ilmu <i>faraiḍ</i> , agar tidak cepat punah. | (SS) | (S) | (KS) | (TS) |
| n. | Saya akan membiarkannya hilang karena sudah tidak bisa diterapkan di masyarakat zaman sekarang. | (SS) | (S) | (KS) | (TS) |
| o. | Saya mempelajari ilmu <i>faraiḍ</i> hanya dasar-dasarnya saja. | (SS) | (S) | (KS) | (TS) |
| p. | Sebagai generasi muda, saya bercita-cita menjadi Guru <i>faraiḍ</i> agar bisa mengamalkan ilmu tersebut. | (SS) | (S) | (KS) | (TS) |
| q. | Walaupun nantinya ilmu <i>faraiḍ</i> akan punah, saya akan tetap bersemangat untuk belajar ilmu tersebut, semampu saya. | (SS) | (S) | (KS) | (TS) |
| r. | Dari awal belajar ilmu <i>faraiḍ</i> , saya sudah tidak tertarik untuk mempelajarinya, apalagi mengamalkannya agar tidak punah. | (SS) | (S) | (KS) | (TS) |
| s. | Menurut saya, wajar bila ilmu <i>faraiḍ</i> termasuk ilmu yang pertama akan hilang, karena saya sendiri termasuk | (SS) | (S) | (KS) | (TS) |

| | | | | | |
|-----|--|---------------|--------|---------------|--------------|
| | orang yang tidak berminat untuk mempelajarinya. | | | | |
| t. | Saya mengajak teman-teman saya untuk semangat belajar ilmu <i>faraiḍ</i> agar kita sama-sama bisa menjaga ilmu tersebut agar tidak punah. | (SS) | (S) | (KS) | (TS) |
| | Penilaian tentang ilmu <i>faraiḍ</i> | Sangat setuju | Setuju | Kurang setuju | Tidak setuju |
| u. | Menurut saya, ilmu <i>faraiḍ</i> tidak sesuai untuk diterapkan di zaman sekarang | (SS) | (S) | (KS) | (TS) |
| v. | Menurut saya, belajar ilmu <i>faraiḍ</i> bisa menyebabkan stres | (SS) | (S) | (KS) | (TS) |
| w. | Menurut saya, belajar ilmu <i>faraiḍ</i> tidak ada gunanya dalam kehidupan di zaman sekarang. | (SS) | (S) | (KS) | (TS) |
| x. | Menurut saya, belajar ilmu <i>faraiḍ</i> sangat menyenangkan. | (SS) | (S) | (KS) | (TS) |
| y. | Menurut saya, belajar ilmu <i>faraiḍ</i> sangat sulit. | (SS) | (S) | (KS) | (TS) |
| z. | Menurut saya, belajar ilmu <i>faraiḍ</i> itu ribet sekali perhitungannya. | (SS) | (S) | (KS) | (TS) |
| aa. | Menurut saya, belajar ilmu <i>faraiḍ</i> itu tidak ada yang sia-sia karena bagaimanapun juga ilmu <i>faraiḍ</i> itu sangat penting bagi kehidupan. | (SS) | (S) | (KS) | (TS) |
| bb. | Menurut saya, belajar ilmu <i>faraiḍ</i> itu hanya membuang-buang waktu saja, karena masih banyak ilmu yang lebih penting. | (SS) | (S) | (KS) | (TS) |
| cc. | Saya malas belajar ilmu <i>faraiḍ</i> karena menurut saya materi ilmu tersebut membosankan. | (SS) | (S) | (KS) | (TS) |
| dd. | Menurut saya, belajar ilmu <i>faraiḍ</i> itu bikin sakit kepala karena perhitungannya yang rumit. | (SS) | (S) | (KS) | (TS) |

B. Angket Minat siswa/i pada Pembelajaran Ilmu *faraiḍ*

| NO. | Pernyataan | Jawaban | | | |
|-----|---|---------|--------|---------------|--------------|
| | | Selalu | Sering | Kadang-kadang | Tidak pernah |
| | Partisipasi Siswa | | | | |
| 1. | Ketika Guru menyuruh untuk menyampaikan pendapat, saya berani mengacungkan jari untuk maju ke depan menyampaikan pendapat saya. | (SL) | (SR) | (KK) | (TP) |
| 2. | Saya mengerjakan semua tugas pelajaran ilmu <i>faraiḍ</i> yang diberikan oleh Guru. | (SL) | (SR) | (KK) | (TP) |
| 3. | Saya tidak berangkat ketika ada pelajaran ilmu <i>faraiḍ</i> . | (SL) | (SR) | (KK) | (TP) |
| 4. | Saya memilih duduk di depan ketika pelajaran ilmu <i>faraiḍ</i> berlangsung agar saya bisa lebih mudah memahaminya. | (SL) | (SR) | (KK) | (TP) |
| 5. | Saya lebih suka berbincang-bincang dengan teman sebangku, daripada memperhatikan pelajaran ilmu <i>faraiḍ</i> . | (SL) | (SR) | (KK) | (TP) |
| 6. | Saya tidak mendengarkan pelajaran ilmu <i>faraiḍ</i> ketika Guru sedang menerangkan. | (SL) | (SR) | (KK) | (TP) |
| 7. | Saya memilih untuk menggambar di buku <i>faraiḍ</i> saya daripada harus mencatat pelajaran. | (SL) | (SR) | (KK) | (TP) |
| | Keaktifan Siswa | Selalu | Sering | Kadang-kadang | Tidak pernah |
| 8. | Saya mencatat pelajaran ilmu <i>faraiḍ</i> setelah Guru menerangkan. | (SL) | (SR) | (KK) | (TP) |
| 9. | Saya berani untuk bertanya kepada Guru tentang materi ilmu <i>faraiḍ</i> yang belum saya pahami. | (SL) | (SR) | (KK) | (TP) |

| | | | | | |
|-----|---|--------|--------|---------------|--------------|
| 10. | Ketika saya tidak berangkat, saya bertanya kepada teman tentang materi atau tugas ilmu <i>faraiḍ</i> yang tertinggal. | (SL) | (SR) | (KK) | (TP) |
| 11. | Saya belajar kelompok bersama teman-teman di malam hari membahas materi yang lalu, ketika esok harinya ada pelajaran ilmu <i>faraiḍ</i> . | (SL) | (SR) | (KK) | (TP) |
| 12. | Saya hanya duduk dan diam ketika pembelajaran ilmu <i>faraiḍ</i> berlangsung. | (SL) | (SR) | (KK) | (TP) |
| 13. | Saya langsung bersemangat mengerjakan tugas, ketika Guru memberi soal di papan tulis. | (SL) | (SR) | (KK) | (TP) |
| 14. | Saya tidak mengerjakan tugas PR ilmu <i>faraiḍ</i> yang diberikan Guru. | (SL) | (SR) | (KK) | (TP) |
| | Perasaan senang ataupun tidaknya siswa dalam mempelajari ilmu <i>faraiḍ</i> | Selalu | Sering | Kadang-kadang | Tidak pernah |
| 15. | Saya sangat bersemangat saat mengerjakan tugas hitungan warisan dalam ilmu <i>faraiḍ</i> . | (SL) | (SR) | (KK) | (TP) |
| 16. | Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, saya memperhatikan materi yang disampaikan oleh Guru Ilmu <i>faraiḍ</i> saya. | (SL) | (SR) | (KK) | (TP) |
| 17. | Saya datang tepat waktu karena tidak ingin ketinggalan materi ilmu <i>faraiḍ</i> . | (SL) | (SR) | (KK) | (TP) |
| 18. | Saya memilih keluar kelas dan pergi ke kantin ketika pembelajaran ilmu <i>faraiḍ</i> berlangsung. | (SL) | (SR) | (KK) | (TP) |
| 19. | Saya merasa bosan dengan pembelajaran ilmu <i>faraiḍ</i> . | (SL) | (SR) | (KK) | (TP) |

| | | | | | |
|-----|--|--------|--------|---------------|--------------|
| 20. | Saya suka tidur ketika pelajaran <i>faraiḍ</i> berlangsung, karena saya tidak suka pelajaran tersebut. | (SL) | (SR) | (KK) | (TP) |
| 21. | Daripada mengerjakan tugas ilmu <i>faraiḍ</i> , saya lebih suka main bersama teman sebangku saya. | (SL) | (SR) | (KK) | (TP) |
| | Ketertarikan siswa | Selalu | Sering | Kadang-kadang | Tidak pernah |
| 22. | Saya tertarik belajar ilmu <i>faraiḍ</i> karena ilmu yang didapat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. | (SL) | (SR) | (KK) | (TP) |
| 23. | Saya tertarik belajar ilmu <i>faraiḍ</i> , karena cara mengajar Guru yang menyenangkan. | (SL) | (SR) | (KK) | (TP) |
| 24. | Saya ingin menguasai semua materi ilmu <i>faraiḍ</i> agar dapat saya terapkan di masyarakat nanti. | (SL) | (SR) | (KK) | (TP) |
| 25. | Saya malas belajar ilmu <i>faraiḍ</i> , karena tidak menganggap ilmu <i>faraiḍ</i> itu penting. | (SL) | (SR) | (KK) | (TP) |
| 26. | Saya tertarik belajar ilmu <i>faraiḍ</i> , karena saya berniat menjaga ilmu tersebut agar tidak cepat punah. | (SL) | (SR) | (KK) | (TP) |
| 27. | Ketika ada tugas ilmu <i>faraiḍ</i> , saya memilih untuk mencontek teman saya, karena ketidaktertarikan saya pada ilmu tersebut. | (SL) | (SR) | (KK) | (TP) |
| 28. | Saya tidak membuka buku <i>faraiḍ</i> saya ketika pelajaran berlangsung, dan lebih suka membuka buku lain. | (SL) | (SR) | (KK) | (TP) |
| 29. | Saya lebih suka main handphone daripada mendengarkan pelajaran ilmu <i>faraiḍ</i> . | (SL) | (SR) | (KK) | (TP) |
| 30. | Saya penasaran untuk mempelajari ilmu <i>faraiḍ</i> sehingga saya | (SL) | (SR) | (KK) | (TP) |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | mempersiapkan diri belajar di malam hari ketika besoknya ada pelajaran tersebut. | | | | |
|--|--|--|--|--|--|

Lampiran 8 a

Perhitungan Validitas Angket Persepsi Siswa pada Pembelajaran Ilmu *Faraid*

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kriteria:

Butir Item valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$

Berikut perhitungan validitas pertanyaan no. 2, untuk nomor yang lain dihitung dengan cara yang sama.

| Res | Butir soal (X) | X ² | Y | Y ² | XY |
|-------|----------------|----------------|-----|----------------|-----|
| UC-1 | 2 | 4 | 103 | 10609 | 206 |
| UC-2 | 4 | 16 | 108 | 11664 | 432 |
| UC-3 | 4 | 16 | 108 | 11664 | 432 |
| UC-4 | 3 | 9 | 98 | 9604 | 294 |
| UC-5 | 1 | 1 | 97 | 9409 | 97 |
| UC-6 | 4 | 16 | 100 | 10000 | 400 |
| UC-7 | 4 | 16 | 103 | 10609 | 412 |
| UC-8 | 3 | 9 | 98 | 9604 | 294 |
| UC-9 | 4 | 16 | 102 | 10404 | 408 |
| UC-10 | 4 | 16 | 108 | 11664 | 432 |
| UC-11 | 3 | 9 | 92 | 8464 | 276 |
| UC-12 | 3 | 9 | 94 | 8836 | 282 |
| UC-13 | 2 | 4 | 108 | 11664 | 216 |
| UC-14 | 2 | 4 | 97 | 9409 | 194 |
| UC-15 | 4 | 16 | 110 | 12100 | 440 |

| | | | | | |
|----------|-----------|------------|-------------|---------------|-------------|
| UC-16 | 4 | 16 | 95 | 9025 | 380 |
| UC-17 | 4 | 16 | 111 | 12321 | 444 |
| UC-18 | 3 | 9 | 89 | 7921 | 267 |
| UC-19 | 4 | 16 | 107 | 11449 | 428 |
| UC-20 | 4 | 16 | 96 | 9216 | 384 |
| UC-21 | 4 | 16 | 106 | 11236 | 424 |
| UC-22 | 2 | 4 | 84 | 7056 | 168 |
| UC-23 | 3 | 9 | 86 | 7396 | 258 |
| UC-24 | 3 | 9 | 85 | 7225 | 255 |
| Σ | 78 | 272 | 2385 | 238549 | 7823 |

Dari tabel di atas dapat diketahui:

$$N : 24$$

$$\Sigma X : 78$$

$$\Sigma Y : 2385$$

$$\Sigma X^2 : 272$$

$$\Sigma Y^2 : 23859$$

$$\Sigma XY : 7823$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{24(7823) - (78)(2385)}{\sqrt{\{24 \cdot 272 - (78)^2\} \{24 \cdot 23859 - (2385)^2\}}} \\
 &= \frac{187752 - 186030}{\sqrt{\{6508 - 6084\} \{572616 - 5688225\}}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{1722}{\sqrt{\{444\} \cdot \{36951\}}} \\
&= \frac{1722}{\sqrt{16406244}} \\
&= \frac{1722}{4050,46} = 0,42,
\end{aligned}$$

Dengan $\alpha = 5\%$ dan $n = 24$, maka $r_{\text{tabel}} = 0,404$, butir item valid jika $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$. Karena $r_{xy} = 0,425 > r_{\text{tabel}} = 0,404$, maka butir nomor 2 tersebut valid.

Lampiran 8b

Perhitungan Reliabilitas Angket Persepsi Siswa pada Pembelajaran Ilmu *Faraid*

Rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma_t^2} \right)$$

a. Kriteria

Jika $r > 0,404$ atau $r > r_{\text{tabel}}$ maka instrumen tersebut reliabel

b. Keterangan

Varians total

$$\sigma^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{238549 - \frac{5688225}{24}}{24} \\
&= \frac{1539,62}{24} \\
&= 64,15
\end{aligned}$$

Varian butir

$$\sigma^2_1 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$= \frac{271 - \frac{6241}{24}}{24}$$

$$= \frac{10,96}{24}$$

$$= 0,457$$

$$\sigma^2_2 = \frac{272 - \frac{6084}{24}}{24}$$

$$= \frac{18,5}{24}$$

$$= 0,771$$

$$\sigma^2_{30} = \frac{227 - \frac{5041}{24}}{24}$$

$$= \frac{16,96}{24}$$

$$= 0,707$$

$$\sum \sigma^2 = 0,457 + 0,771 + \dots + 0,707 = 12,53$$

Koefisien reliabilitas:

$$r_{ii} = \left[\frac{30}{(30 - 1)} \right] \left[1 - \frac{12,53}{64,15} \right]$$

$$= (1,0344) (0,805)$$

$$= 0,832$$

Dengan $\alpha = 5\%$ dan $n = 24$, maka $r_{tabel} = 0,404$, karena $r_{ii} = 0,832 > r_{tabel} = 0,404$, maka dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel.

Lampiran 9a

Perhitungan Validitas Angket Minat Siswa pada Pembelajaran Ilmu *Faraid*

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kriteria:

Butir Item valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$

Berikut perhitungan validitas pertanyaan no. 1, untuk nomor yang lain dihitung dengan cara yang sama.

| Res | Butir soal (X) | X ² | Y | Y ² | XY |
|-------|----------------|----------------|-----|----------------|-----|
| UC-1 | 1 | 1 | 92 | 8464 | 92 |
| UC-2 | 2 | 4 | 102 | 10404 | 204 |
| UC-3 | 2 | 4 | 108 | 11664 | 216 |
| UC-4 | 1 | 1 | 85 | 7225 | 85 |
| UC-5 | 2 | 4 | 101 | 10201 | 202 |
| UC-6 | 2 | 4 | 98 | 9604 | 196 |
| UC-7 | 1 | 1 | 98 | 9604 | 98 |
| UC-8 | 1 | 1 | 67 | 4489 | 67 |
| UC-9 | 1 | 1 | 82 | 6724 | 82 |
| UC-10 | 1 | 1 | 77 | 5929 | 77 |
| UC-11 | 2 | 4 | 101 | 10201 | 202 |
| UC-12 | 2 | 4 | 86 | 7396 | 172 |
| UC-13 | 1 | 1 | 77 | 5929 | 77 |
| UC-14 | 2 | 4 | 81 | 6561 | 162 |
| UC-15 | 2 | 4 | 111 | 12321 | 222 |

| | | | | | |
|----------|-----------|-----------|-------------|---------------|-------------|
| UC-16 | 1 | 1 | 84 | 7056 | 84 |
| UC-17 | 2 | 4 | 100 | 10000 | 200 |
| UC-18 | 1 | 1 | 73 | 5329 | 73 |
| UC-19 | 2 | 4 | 101 | 10201 | 202 |
| UC-20 | 1 | 1 | 67 | 4489 | 67 |
| UC-21 | 3 | 9 | 101 | 10201 | 303 |
| UC-22 | 1 | 1 | 72 | 5184 | 72 |
| UC-23 | 2 | 4 | 83 | 6889 | 166 |
| UC-24 | 1 | 1 | 75 | 5625 | 75 |
| Σ | 37 | 65 | 2122 | 191690 | 3396 |

Dari tabel di atas dapat diketahui:

$$N : 24$$

$$\Sigma X : 37$$

$$\Sigma Y : 2122$$

$$\Sigma X^2 : 65$$

$$\Sigma Y^2 : 191690$$

$$\Sigma XY : 3396$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{24(3396) - (37)(2122)}{\sqrt{\{24 \cdot 65 - (37)^2\} \cdot \{24 \cdot 191690 - (2122)^2\}}} \\
 &= \frac{81505 - 78514}{\sqrt{\{1560 - 1369\} \cdot \{4600560 - 4502884\}}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{2990}{\sqrt{\{191\} \cdot \{97676\}}} \\ &= \frac{2990}{\sqrt{18656116}} \\ &= \frac{2990}{4319,27} = 0,692 \end{aligned}$$

Dengan $\alpha = 5\%$ dan $n = 24$, maka $r_{\text{tabel}} = 0,404$, butir item valid jika $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$. Karena $r_{xy} = 0,692 > r_{\text{tabel}} = 0,404$, maka butir nomor 1 tersebut valid.

Lampiran 9b

Perhitungan Reliabilitas Angket Minat Siswa pada Pembelajaran Ilmu *Faraid*

Rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma_t^2} \right)$$

a. Kriteria

Jika $r > 0,404$ atau $r > r_{\text{tabel}}$ maka instrumen tersebut reliabel

b. Keterangan

Varians total

$$\sigma^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{191690 - \frac{4502884}{24}}{24} \\ &= \frac{4069,83}{24} \\ &= 169,6 \end{aligned}$$

Varian butir

$$\sigma^2_1 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$= \frac{65 - \frac{1369}{24}}{24}$$

$$= \frac{7,96}{24}$$

$$= 0,332$$

$$\sigma^2_2 = \frac{205 - \frac{4489}{24}}{24}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{17,96}{24} \\
&= 0,748 \\
\sigma^2_{30} &= \frac{110 - \frac{2116}{24}}{24} \\
&= \frac{21,84}{24} \\
&= 0,909
\end{aligned}$$

$$\sum \sigma^2 = 0,332 + 0,748 + \dots + 0,909 = 20,64$$

Koefisien reliabilitas:

$$\begin{aligned}
r_{ii} &= \left[\frac{30}{(30 - 1)} \right] \left[1 - \frac{20,64}{169,6} \right] \\
&= (1,0344) (0,879) \\
&= 0,909
\end{aligned}$$

Dengan $\alpha = 5\%$ dan $n = 24$, maka $r_{tabel} = 0,404$, karena $r_{ii} = 0,909 > r_{tabel} = 0,404$, maka dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel.

Lampiran 10

**DAFTAR RESPONDEN PENELITIAN KELAS VIII
MTs Mazro'atul Huda Wonorengo, Karanganyar, Demak
Tahun Ajaran 2015/2016**

| No | Kode | Nama Siswa | Jenis Kelamin | Kelas |
|-----------|-------------|-----------------------|----------------------|--------------|
| 1. | R-1 | A. Syakhowi Amin | L | VIII A |
| 2. | R-2 | Aditya Wahyu N | L | VIII A |
| 3. | R-3 | Ahmad Fahrizal Umar | L | VIII A |
| 4. | R-4 | Amrul Fauzi | L | VIII A |
| 5. | R-5 | Angga Wahyu | L | VIII A |
| 6. | R-6 | Asfa Syarofa | L | VIII A |
| 7. | R-7 | Ashlich Sya'nana | L | VIII A |
| 8. | R-8 | Aufal Marom | L | VIII A |
| 9. | R-9 | Bagas Aji Saputro | L | VIII A |
| 10. | R-10 | Bihar | L | VIII A |
| 11. | R-11 | Dimas | L | VIII A |
| 12. | R-12 | Dzihakil Amna | L | VIII A |
| 13. | R-13 | Edy Prasetyo | L | VIII A |
| 14. | R-14 | Fahrul Abid | L | VIII A |
| 15. | R-15 | Faisol Sirojul Amin | L | VIII A |
| 16. | R-16 | Iwan Aditya D | L | VIII A |
| 17. | R-17 | Johan Aditama | L | VIII A |
| 18. | R-18 | Lana Zailani | L | VIII A |
| 19. | R-19 | Laudin | L | VIII A |
| 20. | R-20 | M. Armansyah | L | VIII A |
| 21. | R-21 | M. Fahhad | L | VIII A |
| 22. | R-22 | Moh. Zufan Priyanto | L | VIII A |
| 23. | R-23 | Muhammad Amiruddin | L | VIII A |
| 24. | R-24 | Muhammad David Wa | L | VIII A |
| 25. | R-25 | Muhammad Khoirul Anam | L | VIII A |
| 26. | R-26 | Abdul Mufid | L | VIII B |
| 27. | R-27 | Achmad Muchsinin | L | VIII B |
| 28. | R-28 | Ahmad Karsono | L | VIII B |

| | | | | |
|-----|------|--------------------------|---|--------|
| 29. | R-29 | Akhmad Syafi'i | L | VIII B |
| 30. | R-30 | Aldi M. Anis | L | VIII B |
| 31. | R-31 | Bayu Wahyudi | L | VIII B |
| 32. | R-32 | Fathur Riza | L | VIII B |
| 33. | R-33 | M Habib Musthofa | L | VIII B |
| 34. | R-34 | M Riko Rizkiyanto | L | VIII B |
| 35. | R-35 | M. Abdul Jalil | L | VIII B |
| 36. | R-36 | M. Ikhsan Marzuqi | L | VIII B |
| 37. | R-37 | M. Iqbal Khoirur Roziqin | L | VIII B |
| 38. | R-38 | M. Irvan Ananda Putra | L | VIII B |
| 39. | R-39 | M. Khoirul Anam | L | VIII B |
| 40. | R-40 | M. Nur Khasan | L | VIII B |
| 41. | R-41 | M. Qori Wahyudi | L | VIII B |
| 42. | R-42 | M. Syaifullah Irfanuddin | L | VIII B |
| 43. | R-43 | M. Vicky Khoirun Ni'am | L | VIII B |
| 44. | R-44 | Pratama Aditya S | L | VIII B |
| 45. | R-45 | Pujianto | L | VIII B |
| 46. | R-46 | Rizal Afthoni | L | VIII B |
| 47. | R-47 | Septian Budi Santoso | L | VIII B |
| 48. | R-48 | Wahyu Agung Nugroho | L | VIII B |
| 49. | R-49 | Zaenal Abidin | L | VIII B |
| 50. | R-50 | Afifatur Rosidah | P | VIII C |
| 51. | R-51 | Agustina Ariyanti | P | VIII C |
| 52. | R-52 | Alfiana Sari | P | VIII C |
| 53. | R-53 | Amalia Firnanda Putri | P | VIII C |
| 54. | R-54 | Amelia Kartika | P | VIII C |
| 55. | R-55 | Ameliya Lestari | P | VIII C |
| 56. | R-56 | Ana Lestari | P | VIII C |
| 57. | R-57 | Anis Listiani | P | VIII C |
| 58. | R-58 | Arifatul Khorida | P | VIII C |
| 59. | R-59 | Azkiya Wilda Salisa | P | VIII C |
| 60. | R-60 | Chusna Puput Irawati | P | VIII C |
| 61. | R-61 | Dewi Astutik | P | VIII C |
| 62. | R-62 | Dya Setiyaningrum | P | VIII C |
| 63. | R-63 | Elza Arisanti | P | VIII C |
| 64. | R-64 | Emy Fadhila | P | VIII C |

| | | | | |
|-----|------|-------------------------|---|--------|
| 65. | R-65 | Ernawati | P | VIII C |
| 66. | R-66 | Ernita Hidayanti | P | VIII C |
| 67. | R-67 | Fadhilatil Fauzi YN | P | VIII C |
| 68. | R-68 | Farikhatun Najah | P | VIII C |
| 69. | R-69 | Fatimatuazzahro' | P | VIII C |
| 70. | R-70 | Fauzul Adzimah | P | VIII C |
| 71. | R-71 | Fitria Khoirunnisa' | P | VIII C |
| 72. | R-72 | Khoirun Nisa' | P | VIII C |
| 73. | R-73 | Lila Ardiyaningsih | P | VIII C |
| 74. | R-74 | Lutfiah Safitri | P | VIII C |
| 75. | R-75 | Meilany Indah R | P | VIII C |
| 76. | R-76 | Miftahus Sa'adah | P | VIII C |
| 77. | R-77 | Nabila Salsa Auliya | P | VIII C |
| 78. | R-78 | Nailatul Khoiriyah | P | VIII C |
| 79. | R-79 | Nailis Saniyyah | P | VIII C |
| 80. | R-80 | Ning Dita Anindiyati | P | VIII C |
| 81. | R-81 | Nova Alfi Nihayati | P | VIII C |
| 82. | R-82 | Nur Khalimatus Sa'diyah | P | VIII C |
| 83. | R-83 | Nuris Suraya Ulfa | P | VIII C |
| 84. | R-84 | Rofi Dwi Zuliani | P | VIII C |
| 85. | R-85 | Sarifatul Amalia | P | VIII C |
| 86. | R-86 | Siti Evi Fitriyani | P | VIII C |
| 87. | R-87 | Taskiyyatun Nafisah | P | VIII C |
| 88. | R-88 | Vina Melinda | P | VIII C |
| 89. | R-89 | Widya Indriyati | P | VIII C |
| 90. | R-90 | Zuana | P | VIII C |

Lampiran 11

**ANGKET PERSEPSI DAN MINAT SISWA KELAS VIII PADA
PEMBELAJARAN ILMU *FARAI*d
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Isilah identitas saudara/i pada kolom yang telah disediakan.
2. Cara mengisi angket sebagai berikut:
 - a. Angket ini ditujukan khusus kepada siswa/i jurusan Kelas VIII MTs Mazroa'tul Huda Wonorengo.
 - b. Angket ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, untuk itu setiap jawaban yang diberikan tidak mempengaruhi nilai atau prestasi di kelas.
 - c. Pilihlah salah satu dari alternatif jawaban yang telah disediakan.
 - 1) SS = Sangat Setuju 5) SL = Selalu
 - 2) S = Setuju 6) SR = Sering
 - 3) KS = Kurang Setuju 7) KK = Kadang-kadang
 - 4) TS = Tidak Setuju 8) TP = Tidak Pernah
 - d. Jawaban yang diberikan cukup dengan memberikan tanda ceklis (√) pada alternatif jawaban yang tersedia, sesuai dengan keadaan saudara/i rasakan selama ini.

Nama :
 Kelas :
 Jenis Kelamin :

A. Persepsi siswa/i pada Pembelajaran Ilmu *faraiḍ*

| NO | Pernyataan | Jawaban | | | |
|----|--|---------------|--------|---------------|--------------|
| | | Sangat setuju | Setuju | Kurang setuju | Tidak setuju |
| | Penafsiran tentang kegunaan dan pentingnya ilmu <i>faraiḍ</i>. | | | | |
| 1. | Saya belajar Ilmu <i>faraiḍ</i> agar dapat terhindar dari perselisihan antar anggota keluarga. | (SS) | (S) | (KS) | (TS) |
| 2. | Bagi saya, Ilmu <i>faraiḍ</i> bisa jadi solusi terbaik atas semua permasalahan dalam membagi warisan. | (SS) | (S) | (KS) | (TS) |
| 3. | Bagi saya, Ilmu <i>faraiḍ</i> bisa jadi motivasi agar giat bekerja, supaya mampu memberikan harta warisan kepada ahli waris nanti. | (SS) | (S) | (KS) | (TS) |
| 4. | Bagi saya, Ilmu <i>faraiḍ</i> tidak penting karena bisa menggunakan sistem wasiat. | (SS) | (S) | (KS) | (TS) |
| 5. | Menurut saya, Ilmu <i>faraiḍ</i> tidak penting, karena sudah ada Hakim yang akan membantu membagi waris. | (SS) | (S) | (KS) | (TS) |
| 6. | Bagi saya, ilmu <i>faraiḍ</i> tidak penting, karena orang-orang sudah tidak menggunakannya dalam sistem bagi waris. | (SS) | (S) | (KS) | (TS) |
| 7. | Menurut saya, ilmu <i>faraiḍ</i> penting, karena hukum mempelajarinya adalah Fardlu kifayah. | (SS) | (S) | (KS) | (TS) |
| | Tanggapan tentang ilmu <i>faraiḍ</i> sebagai ilmu yang lebih dulu akan punah | Sangat setuju | Setuju | Kurang setuju | Tidak setuju |
| 8. | Ilmu <i>faraiḍ</i> adalah ilmu yang sangat memprihatinkan, karena banyak dilupakan orang, jadi saya harus | (SS) | (S) | (KS) | (TS) |

| | | | | | |
|-----|---|---------------|--------|---------------|--------------|
| | menjaganya dengan mempelajarinya dengan baik. | | | | |
| 9. | Saya tidak begitu peduli jika ilmu <i>faraiḍ</i> nantinya dilupakan orang. | (SS) | (S) | (KS) | (TS) |
| 10. | Saya akan membiarkannya hilang karena sudah tidak bisa diterapkan di masyarakat zaman sekarang. | (SS) | (S) | (KS) | (TS) |
| 11. | Saya mempelajari ilmu <i>faraiḍ</i> hanya dasar-dasarnya saja. | (SS) | (S) | (KS) | (TS) |
| 12. | Sebagai generasi muda, saya bercita-cita menjadi Guru <i>faraiḍ</i> agar bisa mengamalkan ilmu tersebut. | (SS) | (S) | (KS) | (TS) |
| 13. | Walaupun nantinya ilmu <i>faraiḍ</i> akan punah, saya akan tetap bersemangat untuk belajar ilmu tersebut, semampu saya. | (SS) | (S) | (KS) | (TS) |
| 14. | Dari awal belajar ilmu <i>faraiḍ</i> , saya sudah tidak tertarik untuk mempelajarinya, apalagi mengamalkannya agar tidak punah. | (SS) | (S) | (KS) | (TS) |
| 15. | Saya mengajak teman-teman saya untuk semangat belajar ilmu <i>faraiḍ</i> agar kita sama-sama bisa menjaga ilmu tersebut agar tidak punah. | (SS) | (S) | (KS) | (TS) |
| | Penilaian tentang ilmu <i>faraiḍ</i> | Sangat setuju | Setuju | Kurang setuju | Tidak setuju |
| 16. | Menurut saya, ilmu <i>faraiḍ</i> tidak sesuai untuk diterapkan di zaman sekarang | (SS) | (S) | (KS) | (TS) |
| 17. | Menurut saya, belajar ilmu <i>faraiḍ</i> bisa menyebabkan stres | (SS) | (S) | (KS) | (TS) |
| 18. | Menurut saya, belajar ilmu <i>faraiḍ</i> sangat menyenangkan. | (SS) | (S) | (KS) | (TS) |
| 19. | Menurut saya, belajar ilmu <i>faraiḍ</i> sangat sulit. | (SS) | (S) | (KS) | (TS) |
| 20. | Menurut saya, belajar ilmu <i>faraiḍ</i> itu tidak ada yang sia-sia karena | (SS) | (S) | (KS) | (TS) |

| | | | | | |
|-----|--|------|-----|------|------|
| | bagaimanapun juga ilmu <i>faraiḍ</i> itu sangat penting bagi kehidupan. | | | | |
| 21. | Menurut saya, belajar ilmu <i>faraiḍ</i> itu hanya membuang-buang waktu saja, karena masih banyak ilmu yang lebih penting. | (SS) | (S) | (KS) | (TS) |
| 22. | Menurut saya, belajar ilmu <i>faraiḍ</i> itu bikin sakit kepala karena perhitungannya yang rumit. | (SS) | (S) | (KS) | (TS) |

C. Angket Minat siswa/i pada Pembelajaran Ilmu *faraid*

| NO. | Pernyataan | Jawaban | | | |
|-----|---|---------|--------|---------------|--------------|
| | | Selalu | Sering | Kadang-kadang | Tidak pernah |
| | Partisipasi Siswa | | | | |
| 1. | Ketika Guru menyuruh untuk menyampaikan pendapat, saya berani mengacungkan jari untuk maju ke depan menyampaikan pendapat saya. | (SL) | (SR) | (KK) | (TP) |
| 2. | Saya mengerjakan semua tugas pelajaran ilmu <i>faraid</i> yang diberikan oleh Guru. | (SL) | (SR) | (KK) | (TP) |
| 3. | Saya memilih duduk di depan ketika pelajaran ilmu <i>faraid</i> berlangsung agar saya bisa lebih mudah memahaminya. | (SL) | (SR) | (KK) | (TP) |
| 4. | Saya lebih suka berbincang-bincang dengan teman sebangku, daripada memperhatikan pelajaran ilmu <i>faraid</i> . | (SL) | (SR) | (KK) | (TP) |
| 5. | Saya tidak mendengarkan pelajaran ilmu <i>faraid</i> ketika Guru sedang menerangkan. | (SL) | (SR) | (KK) | (TP) |
| | Keaktifan Siswa | Selalu | Sering | Kadang-kadang | Tidak pernah |
| 6. | Saya berani untuk bertanya kepada Guru tentang materi ilmu <i>faraid</i> yang belum saya pahami. | (SL) | (SR) | (KK) | (TP) |
| 7. | Ketika saya tidak berangkat, saya bertanya kepada teman tentang materi atau tugas ilmu <i>faraid</i> yang tertinggal. | (SL) | (SR) | (KK) | (TP) |
| 8. | Saya langsung bersemangat mengerjakan tugas, ketika Guru memberi soal di papan tulis. | (SL) | (SR) | (KK) | (TP) |

| | Perasaan senang ataupun tidaknya siswa dalam mempelajari ilmu <i>faraid</i>. | Selalu | Sering | Kadang-kadang | Tidak pernah |
|-----|---|--------|--------|---------------|--------------|
| 9. | Saya sangat bersemangat saat mengerjakan tugas hitungan warisan dalam ilmu <i>faraid</i> . | (SL) | (SR) | (KK) | (TP) |
| 10. | Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, saya memperhatikan materi yang disampaikan oleh Guru Ilmu <i>faraid</i> saya. | (SL) | (SR) | (KK) | (TP) |
| 11. | Saya memilih keluar kelas dan pergi ke kantin ketika pembelajaran ilmu <i>faraid</i> berlangsung. | (SL) | (SR) | (KK) | (TP) |
| 12. | Saya merasa bosan dengan pembelajaran ilmu <i>faraid</i> . | (SL) | (SR) | (KK) | (TP) |
| 13. | Saya suka tidur ketika pelajaran <i>faraid</i> berlangsung, karena saya tidak suka pelajaran tersebut. | (SL) | (SR) | (KK) | (TP) |
| 14. | Daripada mengerjakan tugas ilmu <i>faraid</i> , saya lebih suka main bersama teman sebangku saya. | (SL) | (SR) | (KK) | (TP) |
| | Ketertarikan siswa | Selalu | Sering | Kadang-kadang | Tidak pernah |
| 15. | Saya tertarik belajar ilmu <i>faraid</i> karena ilmu yang didapat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. | (SL) | (SR) | (KK) | (TP) |
| 16. | Saya ingin menguasai semua materi ilmu <i>faraid</i> agar dapat saya terapkan di masyarakat nanti. | (SL) | (SR) | (KK) | (TP) |
| 17. | Saya tertarik belajar ilmu <i>faraid</i> , karena saya berniat menjaga ilmu tersebut agar tidak cepat punah. | (SL) | (SR) | (KK) | (TP) |
| 18. | Ketika ada tugas ilmu <i>faraid</i> , saya memilih untuk mencontek teman | (SL) | (SR) | (KK) | (TP) |

| | | | | | |
|-----|--|------|------|------|------|
| | saya, karena ketidaktertarikan saya pada ilmu tersebut. | | | | |
| 19. | Saya tidak membuka buku <i>faraiḍ</i> saya ketika pelajaran berlangsung, dan lebih suka membuka buku lain. | (SL) | (SR) | (KK) | (TP) |
| 20. | Saya penasaran untuk mempelajari ilmu <i>faraiḍ</i> sehingga saya mempersiapkan diri belajar di malam hari ketika besoknya ada pelajaran tersebut. | (SL) | (SR) | (KK) | (TP) |

Lampiran 12

**Data Hasil Angket Variabel X_1
(Persepsi Siswa pada Pembelajaran Ilmu *Faraiq*)**

| Resp. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | Indk. 1 | Indk.2 | Indk. 3 | Skor | Kriteria | | |
|-------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|---------|--------|---------|------|----------|---------|---------|
| R_1 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 25 | P | 24 | N | 18 | N | 67 | Negatif |
| R_2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 1 | 25 | P | 28 | P | 16 | N | 69 | Negatif |
| R_3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 21 | N | 28 | P | 24 | P | 73 | Positif |
| R_4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 24 | P | 29 | P | 25 | P | 78 | Positif |
| R_5 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 23 | P | 25 | N | 23 | P | 71 | Positif | |
| R_6 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 23 | P | 32 | P | 25 | P | 80 | Positif |
| R_7 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 22 | N | 28 | P | 20 | N | 70 | Negatif |
| R_8 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 0 | 3 | 3 | 4 | 4 | 23 | P | 29 | P | 22 | N | 74 | Positif |
| R_9 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 25 | P | 26 | N | 23 | P | 74 | Positif | |
| R_10 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 24 | P | 27 | P | 20 | N | 71 | Positif | |
| R_11 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 24 | P | 26 | N | 23 | P | 73 | Positif | |
| R_12 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 4 | 1 | 23 | P | 19 | N | 14 | N | 56 | Negatif |
| R_13 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 24 | P | 25 | N | 27 | P | 76 | Positif | |
| R_14 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 23 | P | 26 | N | 23 | P | 72 | Positif | |
| R_15 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 23 | P | 25 | N | 23 | P | 71 | Positif |
| R_16 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 21 | N | 28 | P | 25 | P | 74 | Positif |
| R_17 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 26 | P | 26 | N | 22 | N | 74 | Positif | |
| R_18 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 25 | P | 30 | P | 24 | P | 79 | Positif |
| R_19 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 19 | N | 27 | P | 23 | P | 69 | Negatif | |
| R_20 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 21 | N | 27 | P | 20 | N | 68 | Negatif |
| R_21 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 24 | P | 29 | P | 23 | P | 76 | Positif |
| R_22 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 23 | P | 30 | P | 25 | P | 78 | Positif |
| R_23 | 2 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 21 | N | 27 | P | 24 | P | 72 | Positif | |
| R_24 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 26 | P | 28 | P | 26 | P | 80 | Positif |
| R_25 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 22 | N | 26 | N | 23 | P | 71 | Positif |
| R_26 | 2 | 4 | 1 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 19 | N | 26 | N | 23 | P | 68 | Negatif |
| R_27 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 25 | P | 29 | P | 26 | P | 80 | Positif |
| R_28 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 20 | N | 28 | P | 21 | N | 69 | Negatif |
| R_29 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 20 | N | 25 | N | 22 | N | 67 | Negatif |
| R_30 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 25 | P | 26 | N | 26 | P | 77 | Positif | |
| R_31 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 22 | N | 27 | P | 23 | P | 72 | Positif |
| R_32 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 27 | P | 31 | P | 21 | N | 79 | Positif |
| R_33 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 23 | P | 26 | N | 26 | P | 75 | Positif | |
| R_34 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 15 | N | 25 | N | 22 | N | 62 | Negatif |
| R_35 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 20 | N | 22 | N | 18 | N | 60 | Negatif |
| R_36 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 24 | P | 30 | P | 23 | P | 77 | Positif |
| R_37 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 25 | P | 28 | P | 24 | P | 77 | Positif |
| R_38 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 19 | N | 23 | N | 21 | N | 63 | Negatif |
| R_39 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 23 | P | 28 | P | 22 | N | 73 | Positif |
| R_40 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 24 | P | 26 | N | 23 | P | 73 | Positif |
| R_41 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 18 | N | 23 | N | 20 | N | 61 | Negatif |
| R_42 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 20 | N | 25 | N | 21 | N | 66 | Negatif |
| R_43 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 24 | P | 29 | P | 21 | N | 74 | Positif | |
| R_44 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 20 | N | 25 | N | 20 | N | 65 | Negatif |
| R_45 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 24 | P | 29 | P | 19 | N | 72 | Positif |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|------|---------|---------|---------|---------|---------|------|---------|---|----|---|----|---|----|---------|--|--|--|--|--|--|--|------|--|------|--|-------|--|-------|--|
| R_46 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 26 | P | 26 | N | 26 | P | 78 | Positif | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| R_47 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 26 | P | 26 | N | 26 | P | 78 | Positif | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| R_48 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 23 | P | 26 | N | 24 | P | 73 | Positif | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| R_49 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 25 | P | 29 | P | 24 | P | 78 | Positif | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| R_50 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 23 | P | 26 | N | 21 | N | 70 | Negatif | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| R_51 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 1 | 4 | 3 | 1 | 20 | N | 24 | N | 17 | N | 61 | Negatif | | | | | | | | | | | | | | | |
| R_52 | 1 | 4 | 1 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 1 | 17 | N | 24 | N | 22 | N | 63 | Negatif | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| R_53 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 21 | N | 24 | N | 22 | N | 67 | Negatif | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| R_54 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 24 | P | 28 | P | 23 | P | 75 | Positif | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| R_55 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 19 | N | 29 | P | 20 | N | 68 | Negatif | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| R_56 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 23 | P | 26 | N | 19 | N | 68 | Negatif | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| R_57 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 23 | P | 27 | P | 24 | P | 74 | Positif | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| R_58 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 19 | N | 28 | P | 22 | N | 69 | Negatif | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| R_59 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 19 | N | 27 | P | 22 | N | 68 | Negatif | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| R_60 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 22 | N | 26 | N | 24 | P | 72 | Positif | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| R_61 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 25 | P | 22 | N | 24 | P | 71 | Positif | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| R_62 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 20 | N | 24 | N | 21 | N | 65 | Negatif | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| R_63 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 4 | 4 | 3 | 21 | N | 27 | P | 20 | N | 68 | Negatif | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| R_64 | 1 | 3 | 2 | 4 | 2 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 17 | N | 28 | P | 17 | N | 62 | Negatif | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| R_65 | 1 | 4 | 1 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 18 | N | 23 | N | 25 | P | 66 | Negatif | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| R_66 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 22 | N | 24 | N | 24 | P | 70 | Negatif | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| R_67 | 3 | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 19 | N | 25 | N | 25 | P | 69 | Negatif | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| R_68 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 17 | N | 21 | N | 17 | N | 55 | Negatif | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| R_69 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 3 | 4 | 16 | N | 27 | P | 22 | N | 65 | Negatif | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| R_70 | 4 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 17 | N | 27 | P | 25 | P | 69 | Negatif | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| R_71 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 22 | N | 22 | N | 22 | N | 66 | Negatif | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| R_72 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 22 | N | 25 | N | 21 | N | 68 | Negatif | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| R_73 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 23 | P | 25 | N | 24 | P | 72 | Positif | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| R_74 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 24 | P | 30 | P | 23 | P | 77 | Positif | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| R_75 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 20 | N | 26 | N | 25 | P | 71 | Positif | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| R_76 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 26 | P | 26 | N | 24 | P | 76 | Positif | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| R_77 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 17 | N | 22 | N | 25 | P | 64 | Negatif | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| R_78 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 | P | 25 | N | 23 | P | 74 | Positif | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| R_79 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 23 | P | 24 | N | 21 | N | 68 | Negatif | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| R_80 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 18 | N | 31 | P | 25 | P | 74 | Positif | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| R_81 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 27 | P | 23 | N | 23 | P | 73 | Positif | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| R_82 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 23 | P | 21 | N | 16 | N | 60 | Negatif | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| R_83 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 | P | 30 | P | 23 | P | 78 | Positif | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| R_84 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 26 | P | 27 | P | 23 | P | 76 | Positif | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| R_85 | 3 | 2 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 20 | N | 24 | N | 25 | P | 69 | Negatif | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| R_86 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 26 | P | 28 | P | 24 | P | 78 | Positif | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| R_87 | 2 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 1 | 2 | 4 | 4 | 2 | 21 | N | 28 | P | 18 | N | 67 | Negatif | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| R_88 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 24 | P | 30 | P | 25 | P | 79 | Positif | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| R_89 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 23 | P | 23 | N | 20 | N | 66 | Negatif | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| R_90 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 18 | N | 30 | P | 25 | P | 73 | Positif | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| RATA-RATA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 22,1 | | 26,3 | | 22,38 | | 70,86 | |
| Σ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | P:56 | 62,22% | P:42 | 46,67% | P:51 | 56,67% | P:50 | 55,56% | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | N:34 | 37,78% | N:48 | 53,33% | N:39 | 43,33% | N:40 | 44,44% | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Lampiran 13

Data Hasil Angket Variabel X₂
(Minat Siswa pada Pembelajaran Ilmu *Faraiq*)

| Resp. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | Indk.1 | Indk.2 | Indk.3 | Indk.4 | Skor | Kriteria | | | | |
|-------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|--------|--------|--------|--------|------|----------|----|--------|--------|--------|
| R_1 | 1 | 4 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 12 | R | 7 | T | 19 | T | 20 | T | 58 | Tinggi |
| R_2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 13 | T | 8 | T | 17 | R | 15 | R | 53 | Rendah | |
| R_3 | 1 | 4 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 10 | R | 6 | R | 22 | T | 21 | T | 59 | Tinggi |
| R_4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 17 | T | 9 | T | 22 | T | 22 | T | 70 | Tinggi | |
| R_5 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 9 | R | 9 | T | 21 | T | 18 | T | 57 | Tinggi |
| R_6 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 17 | T | 9 | T | 24 | T | 20 | T | 70 | Tinggi | |
| R_7 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 1 | 10 | R | 6 | R | 20 | T | 17 | T | 53 | Rendah |
| R_8 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 | T | 7 | T | 22 | T | 21 | T | 68 | Tinggi | |
| R_9 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 17 | T | 8 | T | 21 | T | 17 | T | 63 | Tinggi | |
| R_10 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 16 | T | 10 | T | 21 | T | 18 | T | 65 | Tinggi |
| R_11 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 14 | T | 5 | R | 18 | R | 16 | R | 53 | Rendah |
| R_12 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 10 | R | 4 | R | 15 | R | 13 | R | 42 | Rendah |
| R_13 | 1 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 14 | T | 9 | T | 22 | T | 22 | T | 67 | Tinggi | |
| R_14 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 10 | R | 5 | R | 17 | R | 12 | R | 44 | Rendah |
| R_15 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 1 | 8 | R | 3 | R | 17 | R | 13 | R | 41 | Rendah |
| R_16 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 13 | T | 4 | R | 17 | R | 14 | R | 48 | Rendah | |
| R_17 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 10 | R | 4 | R | 18 | R | 19 | T | 51 | Rendah | |
| R_18 | 1 | 2 | 2 | 4 | 4 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 4 | 2 | 13 | T | 4 | R | 18 | R | 13 | R | 48 | Rendah |
| R_19 | 2 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 18 | T | 9 | T | 23 | T | 19 | T | 69 | Tinggi | |
| R_20 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 13 | T | 8 | T | 18 | R | 18 | T | 57 | Tinggi |
| R_21 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 4 | 2 | 12 | R | 8 | T | 17 | R | 15 | R | 52 | Rendah |
| R_22 | 1 | 2 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 1 | 3 | 1 | 12 | R | 4 | R | 19 | T | 14 | R | 49 | Rendah |
| R_23 | 2 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 12 | R | 5 | R | 18 | R | 17 | T | 52 | Rendah | |
| R_24 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 18 | T | 11 | T | 24 | T | 23 | T | 76 | Tinggi | | |
| R_25 | 1 | 2 | 2 | 4 | 4 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 13 | T | 5 | R | 20 | T | 15 | R | 53 | Rendah |
| R_26 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 14 | T | 5 | R | 18 | R | 16 | R | 53 | Rendah |
| R_27 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 17 | T | 6 | R | 22 | T | 20 | T | 65 | Tinggi |
| R_28 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 1 | 1 | 3 | 4 | 4 | 2 | 10 | R | 5 | R | 16 | R | 15 | R | 46 | Rendah |
| R_29 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 10 | R | 5 | R | 15 | R | 12 | R | 42 | Rendah |
| R_30 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 17 | T | 6 | R | 23 | T | 21 | T | 67 | Tinggi | |
| R_31 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 10 | R | 4 | R | 12 | R | 12 | R | 38 | Rendah | | |
| R_32 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | T | 9 | T | 23 | T | 22 | T | 70 | Tinggi | |
| R_33 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 18 | T | 7 | T | 23 | T | 20 | T | 68 | Tinggi |
| R_34 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 10 | R | 4 | R | 15 | R | 11 | R | 40 | Rendah |
| R_35 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 4 | 3 | 1 | 10 | R | 5 | R | 17 | R | 11 | R | 43 | Rendah |
| R_36 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 17 | T | 12 | T | 24 | T | 18 | T | 71 | Tinggi |
| R_37 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 2 | 11 | R | 6 | R | 17 | R | 14 | R | 48 | Rendah |
| R_38 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 1 | 14 | T | 9 | T | 15 | R | 17 | T | 55 | Tinggi |
| R_39 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 18 | T | 7 | T | 22 | T | 20 | T | 67 | Tinggi |
| R_40 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 10 | R | 5 | R | 17 | R | 12 | R | 44 | Rendah |
| R_41 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 10 | R | 4 | R | 15 | R | 14 | R | 43 | Rendah | |
| R_42 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 15 | T | 7 | T | 19 | T | 22 | T | 63 | Tinggi |
| R_43 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 14 | T | 7 | T | 22 | T | 14 | R | 57 | Tinggi | |
| R_44 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 15 | T | 7 | T | 17 | R | 15 | R | 54 | Tinggi |
| R_45 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 1 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 13 | T | 6 | R | 20 | T | 14 | R | 53 | Rendah |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-------|------|------|------|--------|------|--------|------|--------|--------|-----|
| R_46 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 4 | 2 | 3 | 4 | 1 | 1 | 2 | 17 | T | 7 | T | 13 | R | 13 | R | 50 | Rendah | |
| R_47 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 18 | T | 11 | T | 16 | R | 8 | R | 53 | Rendah | |
| R_48 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 18 | T | 8 | T | 16 | R | 21 | T | 63 | Tinggi | |
| R_49 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 15 | T | 8 | T | 23 | T | 19 | T | 65 | Tinggi | |
| R_50 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 11 | R | 6 | R | 18 | R | 16 | R | 51 | Rendah | |
| R_51 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 2 | 1 | 4 | 2 | 8 | R | 4 | R | 21 | T | 13 | R | 46 | Rendah | |
| R_52 | 2 | 4 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 12 | R | 7 | T | 24 | T | 23 | T | 66 | Tinggi | |
| R_53 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 4 | 1 | 8 | R | 4 | R | 19 | T | 14 | R | 45 | Rendah | |
| R_54 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 16 | T | 5 | R | 15 | R | 12 | R | 48 | Rendah | |
| R_55 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 13 | T | 7 | T | 19 | T | 19 | T | 58 | Tinggi | |
| R_56 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 12 | R | 5 | R | 17 | R | 16 | R | 50 | Rendah | |
| R_57 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 | T | 9 | T | 21 | T | 16 | R | 64 | Tinggi | |
| R_58 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 13 | T | 6 | R | 16 | R | 18 | T | 53 | Rendah | |
| R_59 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 1 | 12 | R | 4 | R | 19 | T | 16 | R | 51 | Rendah | |
| R_60 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 13 | T | 6 | R | 21 | T | 20 | T | 60 | Tinggi | |
| R_61 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 1 | 11 | R | 6 | R | 16 | R | 13 | R | 46 | Rendah | |
| R_62 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 11 | R | 9 | T | 16 | R | 17 | T | 53 | Rendah | |
| R_63 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 4 | 4 | 12 | R | 5 | R | 15 | R | 15 | R | 47 | Rendah | |
| R_64 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 13 | T | 6 | R | 20 | T | 18 | T | 57 | Tinggi | |
| R_65 | 2 | 4 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 12 | R | 7 | T | 24 | T | 23 | T | 66 | Tinggi | |
| R_66 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 2 | 4 | 3 | 4 | 1 | 1 | 3 | 2 | 14 | T | 8 | T | 14 | R | 14 | R | 50 | Rendah | |
| R_67 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 15 | T | 7 | T | 20 | T | 11 | R | 53 | Rendah | |
| R_68 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 1 | 8 | R | 6 | R | 14 | R | 15 | R | 43 | Rendah | | |
| R_69 | 2 | 3 | 4 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 4 | 4 | 1 | 13 | T | 3 | R | 14 | R | 14 | R | 44 | Rendah | |
| R_70 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 1 | 9 | R | 3 | R | 16 | R | 15 | R | 43 | Rendah | |
| R_71 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 1 | 9 | R | 3 | R | 16 | R | 15 | R | 43 | Rendah | |
| R_72 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 1 | 9 | R | 3 | R | 16 | R | 15 | R | 43 | Rendah | |
| R_73 | 1 | 2 | 4 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 11 | R | 5 | R | 22 | T | 19 | T | 57 | Tinggi | | |
| R_74 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 10 | R | 4 | R | 16 | R | 17 | T | 47 | Rendah | | |
| R_75 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 9 | R | 4 | R | 16 | R | 16 | R | 45 | Rendah | |
| R_76 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 4 | 3 | 4 | 1 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 1 | 14 | T | 4 | R | 19 | T | 16 | R | 53 | Rendah | |
| R_77 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 4 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 9 | R | 3 | R | 16 | R | 12 | R | 40 | Rendah | |
| R_78 | 2 | 3 | 1 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 14 | T | 10 | T | 22 | T | 16 | R | 62 | Tinggi | |
| R_79 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 1 | 11 | R | 4 | R | 15 | R | 14 | R | 44 | Rendah | |
| R_80 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 9 | R | 4 | R | 16 | R | 17 | T | 46 | Rendah | |
| R_81 | 2 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 14 | T | 10 | T | 22 | T | 16 | R | 62 | Tinggi | |
| R_82 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 4 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 9 | R | 3 | R | 13 | R | 10 | R | 35 | Rendah | |
| R_83 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 10 | R | 9 | T | 21 | T | 19 | T | 59 | Tinggi | |
| R_84 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 13 | T | 9 | T | 22 | T | 22 | T | 66 | Tinggi | |
| R_85 | 2 | 3 | 1 | 4 | 4 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 14 | T | 5 | R | 18 | R | 14 | R | 51 | Rendah | |
| R_86 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 12 | R | 3 | R | 17 | R | 10 | R | 42 | Rendah | |
| R_87 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 9 | R | 3 | R | 19 | T | 15 | R | 46 | Rendah | |
| R_88 | 1 | 1 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 11 | R | 10 | T | 21 | T | 20 | T | 62 | Tinggi | | |
| R_89 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 14 | T | 6 | R | 14 | R | 17 | T | 51 | Rendah | |
| R_90 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 1 | 9 | R | 3 | R | 15 | R | 16 | R | 43 | Rendah | |
| Rata-rata | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 12,67 | | 6,17 | | 18,5 | | 16,3 | | 53,7 | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | T:45 | 50% | T:37 | 41,11% | T:42 | 46,67% | T:39 | 43,33% | T:36 | 40% |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | R:45 | 50% | R:53 | 58,89% | R:48 | 53,33% | R:51 | 56,67% | R:54 | 60% |

Lampiran 14

Hasil Wawancara dengan Guru Ilmu *Faraiḍ* di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran ilmu *faraiḍ* di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo?

Jawaban:

Di MTs Mazda ini, pembelajaran ilmu *faraiḍ* dilaksanakan setiap seminggu 1x dalam waktu 1x40 menit, pada hari ahad dan senin.

2. Apa saja materi ilmu *faraiḍ* yang diajarkan di sini?

Jawaban:

Materinya cukup banyak, dan itu berkelanjutan dari kelas VII hingga kelas VIII, diantara bab-babnya diambil dari kitab rujukan "مَتْنُ الرَّحِيْبِيَّةِ" yaitu:

- a. Pengertian ilmu *faraiḍ* dan dasar hukumnya
- b. Asbabul irtsi dan mawani'ul irtsi
- c. Ashab Furudh
- d. Ashobah
- e. Hijab dan Mahjub
- f. Ta'sil Masalah
- g. Qismah Tarikah
- h. Mirats Dawil Arham
- i. Mirats Haml
- j. Mirats Huntsa Musykil
- k. Mirats Mafqud

- l. Mirats Ghorqo wal Hadma wa nahwihi
 - m. Mirats Qatil
 - n. Mirats Ahlul Milal
 - o. Mirats mar'ah
3. Lalu media apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran ini?

Jawaban:

Medianya cukup sederhana, hanya memakai kitab rujukan serta kitab-kitab lain yang relevan, kapur, dan papan tulis.

4. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran ilmu *faraiḍ* ini?

Jawaban:

Dengan metode ceramah, tanya jawab, dan memberikan PR.

5. Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran ini?

Evaluasi dilaksanakan pada sa'at akan memasuki bab baru, atau bisa dikatakan di akhir bab kalau masih ada waktu yang tersisa.

6. Menurut bapak, apa yang menjadi alasan ilmu *faraiḍ* sampai sekarang masih diajarkan di sekolah ini, padahal di sekolah lain, pernah saya jumpai yang dulunya ada pembelajaran ini, sekarang sudah dihilangkan, karena alasan bahwa ilmu ini sudah tidak ada gunanya lagi?

Jawaban:

Alasan utama yaitu karena adanya pesan Rasulullah untuk mempelajari ilmu ini, karena memang sudah dicap sebagai ilmu yang pertama kali akan punah, untuk itu ilmu ini masih terus dipelajari. Selain itu, dari problematika yang ada, bahwa di

zaman sekarang banyak sekali kasus-kasus pertumpahan darah hanya karena berebut harta warisan, karena tidak adanya orang ahli yang bias dijadikan sebagai hakim dalam menyelesaikan masalah ini. Sebenarnya tidak ada yang salah jika ilmu *faraiḍ* itu masih digunakan, karena ilmu itu datangnya langsung dari Allah SWT yang sudah tercantum secara jelas dalam Al-qur'an. Dan andai saja orang-orang mau mengaplikasikan ilmu tersebut, itu bagus. Tapi kenyataannya, orang-orang di zaman sekarang mayoritas sudah tidak mau mengaplikasikannya lagi karena menganggap prinsip *مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ* kurang adil. Sehingga mereka lebih suka untuk membagi rata antara laki-laki dan perempuan, tanpa membeda-bedakan bagian laki-laki lebih besar daripada perempuan. Itupun diperbolehkan, asal dengan ketentuan *لِلرِّضَى* (sama-sama ridlo) dan tidak menimbulkan perselisihan ataupun pertumpahan diantara ahli waris.

(Hasil wawancara dengan bapak Suhirmanto, S. Pd. I selaku Guru ilmu faraiḍ di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo, pada hari Rabu, 11 November 2015 Pukul 09.45 WIB)

Lampiran 15

**Hasil Wawancara dengan Anak-Anak Kelas VIII
MTs Mazro'atul Huda, Wonorenggo**

1. Wawancara dengan Mirtakhusa'adah, salah satu siswi Kelas VIII C di MTs Mazro'atul Huda Wonorenggo, pada hari Ahad, 15 November 2015 Pukul 10.05 WIB.

a. Bagaimanakah tanggapan adik ketika mengetahui bahwa ilmu *faraiḍ* itu merupakan ilmu yang pertama kali akan punah?

Jawaban:

Saya akan belajar semampu saya, untuk menjaga ilmu tersebut, meskipun hanya itu yang bias saya lakukan, yang penting ada usaha.

b. Adik suka apa tidak, dengan ilmu *faraiḍ* ini?

Jawaban:

Suka dengan pelajarannya, meskipun lumayan sulit perhitungannya.

c. Ketika pembelajaran ilmu *faraiḍ* di kelas, lebih suka memperhatikan apa lebih suka main sendiri dengan temannya?

Jawaban:

Lebih suka memperhatikan.

d. Kalau tidak paham dengan materinya, kira-kira lebih suka bertanya atau diam saja?

Jawaban:

Kadang-kadang Tanya sama pak Guru, kadang juga Tanya sama teman.

- e. Menurut adik, cara pembelajaran pak Guru itu menyenangkan atau membosankan?

Jawaban:

Menurut saya, sedikit menyenangkan, dan agak membosankan.

2. Wawancara dengan Azkiya Wilda, siswi Kelas VIII C di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo, pada hari Ahad, 15 November 2015 Pukul 10.20 WIB.

- a. Menurut pendapat adik, ilmu *faraiḍ* itu penting atau tidak, lalu apa alasannya?

Jawaban:

Menurut saya penting, karena bias membagi harta waris dengan adil.

- b. Cara mengajar pak Guru menurut adik bagaimana?

Jawaban:

Menyenangkan, karena kadang-kadang diselipi humor, dan lumayan memahami.

- c. Apakah adik suka dengan pelajaran ilmu *faraiḍ*?

Iya, saya suka dengan pelajarannya karena saya lumayan bias memahaminya.

- d. Apa tanggapan adik, ketika mengetahui bahwa ilmu *faraiḍ* adalah ilmu yang pertama kali akan punah?

Jawaban:

Ingin bisa menjaganya supaya tidak cepat punah.

- e. Bagaimana cara adik berusaha menjaga ilmu tersebut agar tidak cepat punah?

Jawaban:

Belajar dengan semaksimal mungkin.

3. Wawancara dengan Nailis Saniyah, siswi Kelas VIII C di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo, pada hari Ahad, 15 November 2015 Pukul 10.30 WIB.

- a. Menurut adik, apakah ilmu *faraid* itu masih dikatakan penting?

Jawaban:

Penting, karena bias untuk digunakan sehari-hari supaya bias membagi harta waris dengan baik

- b. Meskipun ilmu *faraid* merupakan ilmu yang pertama kali akan punah, masihkah adik semangat dalam mempelajari ilmu tersebut?

Jawaban:

Masih, saya ingin tetap mempelajarinya meskipun nantinya ilmu tersebut akan punah.

- c. Apa yang adik rasakan ketika belajar ilmu *faraid* disini?

Jawaban:

Saya merasa senang.

- d. Senangnya disebabkan karena materi dalam pembelajaran tersebut atukah karena cara pak Guru menyampaikan?

Jawaban:

Karena dua-duanya, dari materinya meskipun lumayan sulit saat menghitung, juga karena cara pak Guru yang mengajar dengan santai.

4. Wawancara dengan Zuana, siswi Kelas VIII C di MTs Mazro'atul Huda Wonorenggo, pada hari Ahad, 15 November 2015 Pukul 10.40 WIB.

a. Apakah adik merasa senang dengan cara mengajar pak Guru Ilmu *faraiḍ*?

Jawaban:

Saya tidak suka, karena pak Guru kadang-kadang suka marah.

b. Menurut adik, cara pak Guru mengajar ilmu *faraiḍ* itu bisa memahamkan atau tidak?

Jawaban:

Pak Guru sa'at menjelaskan kadang seperti bergumam sendiri, jadi saya kurang paham.

c. Adik suka atau tidak dengan pelajaran ilmu *faraiḍ* ini?

Jawaban:

Suka dengan materinya, tapi kurang suka dengan pak Gurunya.

Lampiran 16

| DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% Dan 1% | | | | | |
|---|---------------------------|-------|------|---------------------------|-------|
| N | The Level of Significance | | N | The Level of Significance | |
| | 5% | 1% | | 5% | 1% |
| 3 | 0.997 | 0.999 | 38 | 0.320 | 0.413 |
| 4 | 0.950 | 0.990 | 39 | 0.316 | 0.408 |
| 5 | 0.878 | 0.959 | 40 | 0.312 | 0.403 |
| 6 | 0.811 | 0.917 | 41 | 0.308 | 0.398 |
| 7 | 0.754 | 0.874 | 42 | 0.304 | 0.393 |
| 8 | 0.707 | 0.834 | 43 | 0.301 | 0.389 |
| 9 | 0.666 | 0.798 | 44 | 0.297 | 0.384 |
| 10 | 0.632 | 0.765 | 45 | 0.294 | 0.380 |
| 11 | 0.602 | 0.735 | 46 | 0.291 | 0.376 |
| 12 | 0.576 | 0.708 | 47 | 0.288 | 0.372 |
| 13 | 0.553 | 0.684 | 48 | 0.284 | 0.368 |
| 14 | 0.532 | 0.661 | 49 | 0.281 | 0.364 |
| 15 | 0.514 | 0.641 | 50 | 0.279 | 0.361 |
| 16 | 0.497 | 0.623 | 55 | 0.266 | 0.345 |
| 17 | 0.482 | 0.606 | 60 | 0.254 | 0.330 |
| 18 | 0.468 | 0.590 | 65 | 0.244 | 0.317 |
| 19 | 0.456 | 0.575 | 70 | 0.235 | 0.306 |
| 20 | 0.444 | 0.561 | 75 | 0.227 | 0.296 |
| 21 | 0.433 | 0.549 | 80 | 0.220 | 0.286 |
| 22 | 0.432 | 0.537 | 85 | 0.213 | 0.278 |
| 23 | 0.413 | 0.526 | 90 | 0.207 | 0.267 |
| 24 | 0.404 | 0.515 | 95 | 0.202 | 0.263 |
| 25 | 0.396 | 0.505 | 100 | 0.195 | 0.256 |
| 26 | 0.388 | 0.496 | 125 | 0.176 | 0.230 |
| 27 | 0.381 | 0.487 | 150 | 0.159 | 0.210 |
| 28 | 0.374 | 0.478 | 175 | 0.148 | 0.194 |
| 29 | 0.367 | 0.470 | 200 | 0.138 | 0.181 |
| 30 | 0.361 | 0.463 | 300 | 0.113 | 0.148 |
| 31 | 0.355 | 0.456 | 400 | 0.098 | 0.128 |
| 32 | 0.349 | 0.449 | 500 | 0.088 | 0.115 |
| 33 | 0.344 | 0.442 | 600 | 0.080 | 0.105 |
| 34 | 0.339 | 0.436 | 700 | 0.074 | 0.097 |
| 35 | 0.334 | 0.430 | 800 | 0.070 | 0.091 |
| 36 | 0.329 | 0.424 | 900 | 0.065 | 0.086 |
| 37 | 0.325 | 0.418 | 1000 | 0.062 | 0.081 |

Lampiran 17



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.03/DI/TL.00./4868/2015
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset

Semarang, 3 November 2015

A.n. : Arini Shofiyani
NIM : 113111040

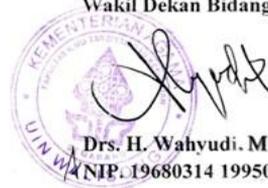
Kepada Yth :
Kepala MTs Mazro'atul Huda Wonorenggo
di Demak

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Arini Shofiyani
NIM : 113111040
Alamat : Wonoketingal RT: 06/02, Karanganyar, Demak
Judul Skripsi : **Studi tentang Persepsi dan Minat Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran Ilmu *Faraid* di MTs Mazro'atul Huda, Wonorenggo, Karanganyar, Demak Tahun Pelajaran 2015/2016**
Pembimbing : 1. Dr. Ahwan Fanani, M. Ag.
2. Drs. H. Karnadi, M. Pd.

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu mohon diberi ijin riset selama satu minggu, pada tanggal 9 November sampai dengan tanggal 22 November 2015. Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Drs. H. Wahyudi, M.Pd.
NIP. 19680314 199503 1001

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 18



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MAZRO'ATUL HUDA WONORENGGO
MADRASAH TSANAWIYAH
MAZRO'ATUL HUDA WONORENGGO KAB. DEMAK
TERAKREDITASI A**

Jln. Ky. Hasyim No. 69 Wonorengo – Cangkringrengbang, Karanganyar, Demak 59582
Email : mts_mazda_wonorengo@yahoo.co.id Phone : 081326703764

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : MTs/Mazda/PP.005/83/XI/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ALI MAS'ADI, S.Ag., MM**
NIP : -
Jabatan : Kepala MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Kab. Demak

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa di bawah ini :

Nama : **ARINI SHOFIYANI**
NIM : 113111040
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : FITK
Program Studi : PAI
TTL : Demak, 21 Agustus 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Wonoketingal, Rt 06/III Karanganyar, Demak
Keterangan : Nama tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo guna menyusun skripsi dengan judul :
STUDI TENTANG PERSEPSI DAN MINAT SISWA KELAS VIII PADA PEMBELAJARAN ILMU *FARAI DH* DI MTs MAZRO'ATUL HUDA WONORENGGO KARANGANYAR DEMAK TAHUN PELAJARAN 2015/2016, Mulai tanggal 09 November 2015 s/d 22 November 2015.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonorengo, 22 November 2015

Kepala Madrasah

ALI MAS'ADI, S.Ag., MM

Lampiran 19



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO
Jl. Walisongo No. 3 - 5 Telp. (024) 7624334, 7604554 Fax: 7601293 Semarang 50185

SERTIFIKAT

Nomor : In.06.0/R.3/PP.03.1/3177A/2011

Diberikan kepada :

Nama : ARIANI SHOFIYANNI

NIM : 11311040

Fak./Jur./Prodi : FTK/PAT

telah mengikuti Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2011/2012 dengan tema
"MENEVLUKAN KOMITMEN MAHASISWA DALAM MENGENMBAN AMANAT RAKYAT"
yang diselenggarakan oleh
IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 08 - 12 Agustus 2011 sebagai: "PESERTA" dan dinyatakan:
LULUS

Demikian sertifikat ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Agustus 2011

An. Rektor

Pembantu Rektor III

Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahan, MA
NIP. 19560624 198703 1002



Ketua Panitia
Muhammad Opan M. M. A. S. P. / M. A. B.
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO
Jl. Walisongo Muhammadiyah
Sf. MA. 19720315 199703 1002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/480/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **ARINI SHOFIYANI**
NIM : **113111040**
Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-64 tahun 2015 di Kabupaten Temanggung, dengan nilai :

.....**80**..... (.....**4,0 /A**.....)

Semarang, 12 Juni 2015



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Arini Shofiyani
2. Tempat & Tanggal Lahir : Demak,, 21 Agustus 1993
3. NIM : 113111040
4. Alamat Rumah : Ds. Wonoketingal, RT:06/Rw.04
Kec. Karanganyar, Kab. Demak.
5. Hp : 08562708490
6. E-mail : arini2as.shofiy@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal
 - a. RA Nahdlotussibyan Wonoketingal lulus tahun 1999
 - b. MIN Wonoketingal lulus tahun 2005
 - c. MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal lulus tahun 2008
 - d. MA NU Nurul Ulum Jekulo, Kudus lulus tahun 2011
 - e. UIN Walisongo Semarang lulus tahun 2016

Semarang, 30 November 2015

Arini Shofiyani
NIM: 113111040